



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KALI BERSIH DI  
DAERAH ALIRAN SUNGAI JOMPO WILAYAH JEMBERKIDUL  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

**PUBLIC ATTITUDES TOWARD PROGRAM KALI BERSIH IN  
WATERSHED JOMPO JEMBERKIDUL REGION DISTRICT  
KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh  
**Riska Dwi Kurnia**  
**NIM 070910201067**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTASI NEGARA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KALI BERSIH DI  
DAERAH ALIRAN SUNGAI JOMPO WILAYAH JEMBERKIDUL  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

***PUBLIC ATTITUDES TOWARD PROGRAM KALI BERSIH IN  
WATERSHED JOMPO JEMBERKIDUL REGION DISTRICT KALIWATES  
JEMBER***

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh  
**Riska Dwi Kurnia**  
**NIM 070910201067**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Moch. Ali Arifin dan Asikatus Zuhriah S. Pd yang sabar dalam memberikan didikan moral, serta kasih sayangnya yang tidak pernah berhenti dan untaian-untaian doa yang selalu memberkahi langkahku.
2. Kakak tercinta Moch. Fachri Arifin SH dan Istri Widya Ira Sukmawati S. Farm yang selalu memberi semangat dan doa-doa yang tiada henti.
3. Almamaterku tercinta Universitas Jember, semoga tetap jaya, mampu bersaing dengan universitas-universitas lain di Indonesia dalam mencetak lulusan yang berkualitas.
4. Teruntuk suamiku Nico Pradana yang selalu memberikan semangat tak tergantikan disetiap saat.
5. Kawan-kawanku se-angkatan 2007 Program Studi Administrasi Negara yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan warna hidup selama menjadi mahasiswa.

**MOTO**

*“Sayangi lingkunganmu seperti engkau menyayangi dirimu sendiri”*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Riska Dwi Kurnia

NIM : 070910201067

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Sikap Masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Januari 2015

Yang menyatakan,

Riska Dwi Kurnia

NIM 070910201067

**SKRIPSI**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KALI BERSIH DI  
DAERAH ALIRAN SUNGAI JOMPO WILAYAH JEMBERKIDUL  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

oleh

Riska Dwi Kurnia

NIM 070910201067

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Supranoto , M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Suji, S.Sos, M.Si

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Sikap Masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

hari : Kamis

tanggal : 8 Januari 2015

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. A. Kholiq Azhari, M. Si  
NIP. 195607261989021001

Drs. Supranoto, M. Si  
NIP. 196102131988021001

Anggota

1. Drs. Boedijono, M. Si  
NIP. 196103311989021001

( )

2. Hermanto Rohman, S. Sos, MPA  
NIP. 197903032005011001

( )

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A  
NIP. 195207271981031003

## RINGKASAN

**Sikap Masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;**Riska Dwi Kurnia, 070910201067; 2014: 179 halaman; Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Program kali bersih (Prokasih) adalah program kerja pengendalian pencemaran air sungai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai agar tetap berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Program ini diberlakukan guna mendukung kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan kualitas air sungai dan pengendalian pencemaran air. Program Kali Bersih ini dicanangkan dan mulai diberlakukan pada tahun 1989 di daerah-daerah di Indonesia. Namun, Kabupaten Jember memulai Prokasih pada tahun 2006. Prokasih merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya di daerah dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini Dinas Pengairan di tunjuk sebagai instansi yang mengelola program tersebut di Kabupaten Jember.

Dari tahun ke tahun banyak daerah di Indonesia yang turut serta memberlakukan Prokasih akan tetapi tidak dibarengi dengan hasil signifikan, seperti halnya sungai-sungai di Jakarta dan salah satu contoh terdekat adalah sungai di Kabupaten Jember itu sendiri. Masih banyaknya sampah-sampah yang mencemari sungai dan kurang sadarnya masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga sungai. Sungai-sungai di Kabupaten Jember mengalami ketercemaran yang memprihatinkan, dengan air yang mengalami perubahan warna, bau dan banyaknya sampah menyebabkan ekosistem di sungai tersebut terganggu. Maka dari itulah sangat diperlukan program ini bisa berjalan sesuai dengan diciptakannya program tersebut. sikap masyarakat yang terkesan acuh tak acuh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam tindakan tersebut menjadi sangat penting untuk diteliti oleh penulis.

Penulis menyimpulkan dari pembahasan skripsi yang ada, kurang tegasnya sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan khususnya membuang ke



sungai menjadikan masyarakat masih tidak sadar akan pentingnya sungai untuk dijaga kemanfaatannya. Minimnya tempat sampah-tempat sampah di tempat umum juga dirasa menjadi faktor masyarakat membuang sampah sembarangan khususnya kesungai. Dan juga perlu diadakannya pengertian-pengertian terhadap masyarakat bagaimana efek dari membuang sampah sembarangan dan ke sungai serta efek jika menjaga atau bersahabat dengan lingkungan bagi masyarakat.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sikap Masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Keberadaan dan dedikasi banyak orang merupakan bagian penting yang turut berperan atas selesainya karya ini. Karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember beserta jajarannya Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III.;
2. Ibu Dr. Anastasia Murdyastuti, M. Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Bapak Drs, Agus Suharsono, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang turut memberikan dukungan, arahan, dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Bapak Drs. Supranoto, M.Si , selaku dosen pembimbing I yang telah memberi dukungan, bimbingan, saran, pikiran, waktu, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Suji, S.Sos, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan waktu, bimbingan, dukungan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini serta selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Tim Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini;
7. Keluarga Besar Administrasi Negara angkatan 2007 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kasih sayang khususnya Nunik

,Eka,Anas Romzi, Syafi'i,Rahayu dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga dapat membangun mental penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 30 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>2.1 Paradigma Administrasi</b> .....	13
<b>2.2 Pengertian Kebijakan Publik</b> .....	14
<b>2.3 Pengertian Program</b> .....	19
<b>2.4 Pengertian Sikap</b> .....	21
<b>2.5 Pengertian Masyarakat</b> .....	29
<b>2.6 Pengertian Daerah Aliran Sungai</b> .....	30
<b>2.7 Hipotesis</b> .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	35
<b>3.1 Tipe Penelitian</b> .....	35
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	36
<b>3.3 Penentuan Populasi dan Sampel</b> .....	36

3.3.1 Penentuan Populasi.....	36
3.3.2 Penentuan Sampel.....	37
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>39</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>3.6 Validitas dan Reliabilitas Data.....</b>	<b>44</b>
3.6.1 Uji Validitas.....	44
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	46
<b>3.7 Metode Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>50</b>
4.1.1 Profil Kabupaten Jember.....	50
4.1.2 Profil Kecamatan Kaliwates.....	51
4.1.3 Profil Kelurahan Jemberkidul.....	51
4.1.4 Struktur Organisasi.....	52
<b>4.2 Deskripsi Responden .....</b>	<b>53</b>
<b>4.3 Deskripsi Sikap Responden .....</b>	<b>57</b>
4.3.1 Kognitif .....	59
4.3.2 Afektif .....	67
4.3.3 Konatif .....	69
<b>4.4 Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Sikap.....</b>	<b>73</b>
4.4a Berdasarkan Jenis Kelamin Responden .....	73
4.4b Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden .....	92
4.4c Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden .....	116
4.4d Berdasarkan Usia/ Umur Responden .....	146
<b>4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap .....</b>	<b>170</b>
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	170
4.5.2 Uji Hipotesis .....	173
4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi .....	176
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>178</b>
5.1 Kesimpulan .....	178
5.2 Saran .....	178

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Area/ Provinsi yang menggunakan Prokasih tahun 1989-1999/2000.....	3
Tabel 1.2 Data Uji Kualitas Air Kabupaten Jember.....	4
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.4a.1a Deskripsi sikap responden tentang adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin...	74
Tabel 4.4a.1a3 Deskripsi sikap responden mendapatkan informasi tentang Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.4a.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisai dari Dinas Pengairan mengenai Prokasih berdasarkan Jenis Kelami.....	77
Tabel 4.4a.1a9 Deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.4a.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Program Kali Bersih (Prokasih) khususnya di Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin...	80
Tabel 4.4a.1b3 Deskripsi sikap responden mengenai diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.4a.1b6 Deskripsi sikap responden mengenai diterapkannya Prokasih di Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4.4a.2a Deskripsi sikap responden dengan mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
Tabel 4.4a.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
Tabel 4.4a.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	88

Tabel 4.4a.3a3 Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	89
Tabel 4.4a.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin.....	91
Tabel 4.4b.1a Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	93
Tabel 4.4b.1a3 Deskripsi sikap responden tentang mendapatkan informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	95
Tabel 4.4b.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	97
Tabel 4.4b.1a9 Deskripsi sikap responden tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	98
Tabel 4.4b.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	101
Tabel 4.4b.1b3 Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	103
Tabel 4.4b.1b6 Deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	105
Tabel 4.4b.2a Deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	107
Tabel 4.4b.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	109
Tabel 4.4b.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	111
Tabel 4.4b.3a3 Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	113
Tabel 4.4b.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	115
Tabel 4.4c.1a Deskripsi nilai Sikap Responden tentang adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	117

Tabel 4.4c.1a3 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang mendapatkan informasi mengenai Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	119
Tabel 4.4c.1a6 Deskripsi nilai Sikap Responden adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	122
Tabel 4.4c.1a9 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	124
Tabel 4.4c.1b Deskripsi nilai Sikap Responden dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	127
Tabel 4.4c.1b3 Deskripsi nilai Sikap Responden adanya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	129
Tabel 4.4c.1b6 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	132
Tabel 4.4c.2a Deskripsi nilai Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	134
Tabel 4.4c.2a3 Deskripsi nilai Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	137
Tabel 4.4c.3a Deskripsi nilai Sikap Responden ikut terlibat aktif di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	139
Tabel 4.4c.3a3 Deskripsi nilai Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	142
Tabel 4.4c.3a6 Deskripsi nilai Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	144
Tabel 4.4d.1a Deskripsi sikap responden akan adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden.....	147
Tabel 4.4d.1a3 Deskripsi sikap responden mendapatkan informasi mengenai Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden.....	149
Tabel 4.4d.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden....	151



Tabel 4.4d.1a9 Deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden.....	153
Tabel 4.4d.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	155
Tabel 4.4d.1b3 Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan usia responden.....	157
Tabel 4.4d.1b6 Deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	159
Tabel 4.4d.2a Deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	161
Tabel 4.4d.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	163
Tabel 4.4d.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	165
Tabel 4.4d.3a3 Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	167
Tabel 4.4d.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	169
Tabel 4.5.1a Hasil Regresi Linear Berganda.....	172

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Sungai Jompo Kabupaten Jember.....	4
Gambar 2.1 Tahapan Kebijakan Ripley.....	18
Gambar 2.2 Kebijakan Publik.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	52
Gambar 4.2.1a Diagram Lingkar Jenis Kelamin Responden.....	53
Gambar 4.2.1b Diagram Batang Jenis Kelamin Responden.....	53
Gambar 4.2.2a Diagram Lingkar Usia Responden.....	54
Gambar 4.2.2b Diagram Batang Usia Responden.....	54
Gambar 4.2.3a Diagram Lingkar Pendidikan Terakhir Responden.....	55
Gambar 4.2.3b Diagram Batang Pendidikan Terakhir Responden.....	55
Gambar 4.2.4a Diagram Lingkar Pekerjaan Responden.....	56
Gambar 4.2.4b Diagram Batang Jenis Pekerjaan Responden.....	57
Gambar 4.3.1a Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pengetahuan Responden terhadap adanya Program Pengendalian Pencemaran Air Sungai yaitu Program Kali Bersih.....	61
Gambar 4.3.1a1 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden terhadap adanya Program Pengendalian Pencemaran Air Sungai yaitu Program Kali Bersih.....	61
Gambar 4.3.1a2 Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pengetahuan Responden Mendapatkan Informasi Tentang Prokasih.....	62
Gambar 4.3.1a3 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden Mendapatkan Informasi Tentang Prokasih.....	62
Gambar 4.3.1a4 Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pengetahuan Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan.....	63
Gambar 4.3.1a5 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan.....	63

Gambar 4.3.1a6 Diagram Lingkar Deskripsi Pengetahuan Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih.....	64
Gambar 4.3.1a7 Diagram Batang Deskripsi Pengetahuan Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih.....	64
Gambar 4.3.1b Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo.....	65
Gambar 4.3.1b1 Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden terhadap adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo....	65
Gambar 4.3.1b2 Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih.....	66
Gambar 4.3.1b3 Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih.....	66
Gambar 4.3.1.1e1 Diagram Lingkar Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang diterapkannya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo .....	67
Gambar 4.3.1.1d1 Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden tentang diterapkannya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	67
Gambar 4.3.2a Diagram Lingkar Perasaan Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	68
Gambar 4.3.2a1 Diagram Batang Perasaan Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	68
Gambar 4.3.2a2 Diagram Lingkar Perasaan Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo.....	69
Gambar 4.3.2a3 Diagram Batang Perasaan Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo.....	69
Gambar 4.3.3a Diagram Lingkar Kesiediaan Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	70

Gambar 4.3.3a1 Diagram Batang Kesiediaan Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	71
Gambar 4.3.3a2 Diagram Lingkar Kesiediaan Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	71
Gambar 4.3.3a3 Diagram Batang Kesiediaan Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	72
Gambar 4.3.3a4 Diagram Lingkar Kesiediaan Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	72
Gambar 4.3.3a5 Diagram Batang Kesiediaan Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo.....	73
Gambar 4.4a.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Gambar 4.4a.1a1 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Gambar 4.4a.1a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi Mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Gambar 4.4a.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi Mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Gambar 4.4a.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Gambar 4.4a.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Gambar 4.4a.1a10 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Gambar 4.4a.1a11 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Gambar 4.4a.1b1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80

Gambar 4.4a.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Gambar 4.4a.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Gambar 4.4a.1b5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Gambar 4.4a.1b7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Gambar 4.4a.1b8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang diterapkannya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Gambar 4.4a.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
Gambar 4.4a.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
Gambar 4.4a.2a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	87
Gambar 4.4a.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	87
Gambar 4.4a.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
Gambar 4.4a.3a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88

Gambar 4.4a.3a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
Gambar 4.4a.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
Gambar 4.4a.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	91
Gambar 4.4a.3a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	92
Gambar 4.4b.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	93
Gambar 4.4b.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	94
Gambar 4.4b.1a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	95
Gambar 4.4b.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	96
Gambar 4.4b.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	97
Gambar 4.4b.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	98
Gambar 4.4b.1a10 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	99

Gambar 4.4b.1a11 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	100
Gambar 4.4b.1b1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	101
Gambar 4.4b.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	102
Gambar 4.4b.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	103
Gambar 4.4b.1b5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	104
Gambar 4.4b.1b7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	105
Gambar 4.4b.1b8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	106
Gambar 4.4b.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	107
Gambar 4.4b.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	108
Gambar 4.4b.2a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	109
Gambar 4.4b.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	110

Gambar 4.4b.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	111
Gambar 4.4b.3a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	112
Gambar 4.4b.3a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	113
Gambar 4.4b.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	114
Gambar 4.4b.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	115
Gambar 4.4b.3a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	116
Gambar 4.4c.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	118
Gambar 4.4c.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	118
Gambar 4.4c.1a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	120
Gambar 4.4c.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	121



Gambar 4.4c.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Pekerjaan....	123
Gambar 4.4c.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Pekerjaan....	123
Gambar 4.4c.1a10 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan....	125
Gambar 4.4c.1a11 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan....	126
Gambar 4.4c.1b1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	128
Gambar 4.4c.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaaa.....	128
Gambar 4.4c.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	130
Gambar 4.4c.1b5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	131
Gambar 4.4c.1b7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	133
Gambar 4.4c.1b8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	133
Gambar 4.4c.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	135

Gambar 4.4c.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	136
Gambar 4.4c.2a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	138
Gambar 4.4c.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	138
Gambar 4.4c.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	140
Gambar 4.4c.3a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	141
Gambar 4.4c.3a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	143
Gambar 4.4c.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	143
Gambar 4.4c.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	145
Gambar 4.4c.3a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	146
Gambar 4.4d.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia Responden.....	147
Gambar 4.4d.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia Responden.....	148

Gambar 4.4d.1a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Usia Responden.....	149
Gambar 4.4d.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Usia Responden.....	150
Gambar 4.4d.1a7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Usia Responden...	151
Gambar 4.4d.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Usia Responden...	152
Gambar 4.4d.1a10 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Usia Responden..	153
Gambar 4.4d.1a11 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Usia Responden..	154
Gambar 4.4d.1b1 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	155
Gambar 4.4d.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	156
Gambar 4.4d.1b4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Usia Responden.....	157
Gambar 4.4d.1b5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menajdikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Usia Responden.....	158
Gambar 4.4d.1b7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	159
Gambar 4.4d.1b8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	160

Gambar 4.4d.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	161
Gambar 4.4d.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	162
Gambar 4.4d.2a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	163
Gambar 4.4d.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	164
Gambar 4.4d.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	165
Gambar 4.4d.3a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	166
Gambar 4.4d.3a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	167
Gambar 4.4d.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	168
Gambar 4.4d.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	169
Gambar 4.4d.3a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden.....	170

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6. Tabel t
- Lampiran 7. Tabel F
- Lampiran 8. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup
- Lampiran 9. Peta Kelurahan Jemberkidul
- Lampiran 10. Foto Dokumentasi

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang seluruh wilayahnya dikelilingi oleh lautan dan samudra. Terbukti dari lautan yang terbentang luas diseluruh kawasan dan mengelilingi seluruh pulau di Indonesia. Selain itu Indonesia merupakan negara yang dialiri sungai-sungai besar yang tersebar di kawasan Negara Indonesia. Kondisi sungai-sungai di Indonesia sebagian besar mengalami kerusakan. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena sungai-sungai tersebut tercemar.

Ketercemaran sungai tersebut sebagian besar dikarenakan banyaknya masyarakat di sekitar sungai yang kurang memahami dan kurang sadar akan pentingnya menjaga sungai. Padahal dengan membuang sampah sembarangan menjadikan hilangnya fungsi utama sungai. Kebiasaan tersebut sangat mengkhawatirkan dan merugikan, dikarenakan efek yang sksn ditimbulkan tidak hanya akan dirasakan oleh manusia yang melakukan eksploitasi terhadap fungsi sungai itu sendiri, melainkan akan dirasakan oleh seluruh manusia terutama yang berada di Daerah Aliran Sungai dan ekosistem yang hidup di sungai tersebut. Begitu juga dengan Kabupaten Jember yang kondisi sungainya tergolong rusak dan tercemar. Dikatakan bahwa kondisi sungai di daerah Kabupaten Jember tergolong rusak dan tercemar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djasmono selaku Kabag Umum Dinas Pekerjaan Umum Pengairan yaitu pada Daerah Aliran Sungai khususnya Daerah Aliran Sungai Bedadung, Daerah Aliran Sungai Jompo dan Daerah Aliran Sungai Mayang, dapat diketahui gambaran kualitas air sungai di Kabupaten Jember secara fisik sudah tercemar dan tidak layak digunakan sebagai sumber air bersih. Suatu sumber air dikatakan baik apabila air yang dihasilkan memenuhi syarat kualitas air bersih secara fisik, kimia dan bakteriologis. Syarat sumber air bersih secara fisik yaitu tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau.

(<http://cgauliz.blogspot.com/2012/03/kualitas-air-sungai-kabupaten-jember.html>, diakses tanggal 01 September 2012 pada pukul 21.11).

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah suatu kebijakan pengelolaan kualitas air sungai dan pengendalian pencemaran air agar tetap terjaga sebagaimana fungsinya. Kebijakan tersebut dipertegas dengan adanya Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 1990 tentang Pencemaran Air. Kebijakan merupakan aturan yang mengikat bagi masyarakat untuk ditaati dan dipatuhi agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Kebijakan merupakan jelmaan dari aturan hukum dalam masyarakat yang mempunyai nilai-nilai dan diperkuat dalam suatu produk hukum melalui undang-undang, Peraturan Pemerintah, maupun Peraturan Daerah. Seperti definisi yang dikemukakan Anderson (1973:3) yang dikutip oleh Subarsono (2008:2) bahwa, “kebijakan publik adalah kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah.” Maka ketika pemerintah membuat kebijakan publik, ketika itu pula pemerintah mengalokasikan nilai-nilai kepada masyarakat, karena dari setiap kebijakan yang dibuat mengandung nilai-nilai di dalamnya. Dalam proses kebijakan terdapat beberapa tahap yang harus dijalani sebelum mengesahkan kebijakan tersebut. Tahap-tahap tersebut antara lain agenda/setting kebijakan, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

Guna mendukung kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan kualitas air sungai dan pengendalian pencemaran air maka dibuatlah sebuah program. Program tersebut dikenal dengan sebutan Program Kali Bersih disingkat dengan PROKASIH. Prokasih (program kali bersih) adalah program kerja pengendalian pencemaran air sungai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai agar tetap berfungsi sesuai dengan peruntukannya. (<http://semuaadadisini08.blogspot.com/2010/03/program-mentri-lingkungan-hidup-prokasih.html>, diakses tanggal 12 Juni 2012 pada pukul 10.25).

Program Kali Bersih ini dicanangkan dan mulai diberlakukan pada tahun 1989 di daerah-daerah di Indonesia. Namun, Kabupaten Jember memulai Prokasih pada tahun 2006. Prokasih merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan operasionalnya di daerah dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini Dinas Pengairan di tunjuk sebagai

instansi yang mengelola program tersebut di Kabupaten Jember. Menurut data yang ada pada Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) yakni, area yang menggunakan prokasih di Indonesia pada awalnya ada delapan Provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Lampung dan Kalimantan Timur) dengan lingkup kerja meliputi, 15 DPS (Daerah Pengaliran Sungai) dan 35 Sungai atau ruas Sungai. Jumlah tersebut meningkat menjadi 17 provinsi, 34 DPS dan 75 sungai atau ruas sungai pada tahun 1999/2000. Dapat dilihat secara jelas pada tabel di bawah ini. (<http://airsungaikelasatu2020.wordpress.com/program-kali-bersih/>, diakses tanggal 12 Juni 2012 pada pukul 10.25).

**Tabel 1.1 Area/ Propinsi yang menggunakan Prokasih tahun 1989-1999/2000.**

Tahun	Provinsi	DPS	Sungai atauruas sungai
1989	8	15	35
1999/2000	17	34	75

**Sumber : Data yang diolah.**

Uraian di atas menyatakan Program Kali Bersih ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan bertambahnya Provinsi-provinsi yang semakin sadar akan baiknya program ini untuk menjaga fungsi sungai. Akan tetapi, hal itu tidak sejalan dengan hasil yang didapat dari terlaksananya program kali bersih tersebut. Dari berbagai provinsi/daerah yang telah melakukan program kali bersih, terlihat tidak efektifnya program ini salah satunya di Kabupaten Jember. Baku mutu air sungai tidak dapat terpenuhi karena sungai-sungai di Daerah Kabupaten Jember telah mengalami pencemaran. Banyak limbah sampah di sebagian besar sungai-sungai yang ada di kabupaten jember. Salah satunya dapat dilihat dari hasil foto di bawah ini yang dilakukan pada observasi awal. Dapat terlihat sampah-sampah mengambang dan tersangkut dipinggiran sungai, terhalang oleh tanaman-tanaman hama dan batu-batu. Jika dibiarkan terus-menerus akan semakin banyak sampah yang tersangkut, aliran sungai akan terganggu. Lain halnya jika musim hujan, sampah-sampah memang akan terbawa arus sungai yang deras, akan tetapi bermuara dan menumpuk dihilir sungai.





**Gambar 1.1 Sungai Jompo Kabupaten Jember** (Sumber: Data Primer Foto Lokasi Prokasih Sungai Jompo di Daerah Jemberkidul Kaliwates 2011-2012).

Tidak hanya berdasarkan dari hasil foto yang menjadi bahan pegamatan dari sungai Jompo, peneliti juga mencantumkan data uji kualitas air seperti dalam tabel di bawah. Berdasarkan dari foto terlihat adanya sampah-sampah yang tersangkut, dan dari tabel di bawah ini akan lebih menjelaskan bagaimana kondisi air sungai Jompo.

**Tabel 1.2 Data Uji Kualitas Air Kabupaten Jember**

Parameter yang diuji	BOD	COD	DO
Satuan	Mg/l	Mg/l	Mg/l
Baku mutu sungai air kelas III	6	50	3
Sungai Jompo Hulu, Kec. Sukorambi	4,6	9,803	5,51
Sungai Jompo Tengah, Kec. Kaliwates	<b>10,5</b>	<b>18,325</b>	<b>&lt;0,05</b>
Sungai Bedadung Tengah, Kec. Kaliwates	8,3	15,761	1,73
Sungai Bedadung Hulu, Kec. Antirogo	5,7	12,018	3,37

Sungai Bedadung Tengah, Kec. Sumbersari	5,9	11,764	3,47
Sungai Mayang Hulu, Kec. Silo	6,2	12,544	3,49
Sungai Mayang Tengah, Kec. Pakusari	4,9	83,045	4,83
Sungai Bedadung Hilir, Kec. Puger	5,4	12,001	4,63
Sungai Bondoyudo	4,7	62,567	<0,05

Sumber: Dinas Pengairan Kabupaten Jember 2009-2012 (data diolah).

Dari foto dan data pencemaran air di atas dapat dijelaskan bahwa air sungai mengalami perubahan warna dan berbau. Hal itu dikarenakan banyaknya sampah yang dibuang ke sungai. Foto di atas juga dipertegas dengan hasil data dari Dinas Pengairan tentang uji kualitas air seperti yang ada pada tabel di atas dengan uji sebagai berikut.

1. **COD** singkatan dari *Chemical Oxygen Demand*, atau kebutuhan oksigen kimia untuk reaksi oksidasi terhadap bahan buangan di dalam air.
2. **BOD** singkatan dari *Biological Oxygen Demand*, atau kebutuhan oksigen biologis untuk memecah bahan buangan di dalam air oleh mikroorganisme.
3. **DO, Oksigen terlarut** (*dissolved oxygen*) atau sering juga disebut dengan kebutuhan oksigen (*Oxygen demand*) merupakan salah satu parameter penting dalam analisis kualitas air. Nilai DO yang biasanya diukur dalam bentuk konsentrasi ini menunjukkan jumlah oksigen ( $O_2$ ) yang tersedia dalam suatu badan air. Semakin besar nilai DO pada air, mengindikasikan air tersebut memiliki kualitas yang bagus. Sebaliknya jika nilai DO rendah, dapat diketahui bahwa air tersebut telah tercemar. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Oksigen\\_terlarut](http://id.wikipedia.org/wiki/Oksigen_terlarut), diakses tanggal 23 Oktober 2012 pada pukul 09.34)

Berdasarkan Baku Mutu Air Sungai Perda Jatim No. 02 Tahun 2008 Kelas III ditetapkan bahwa nilai maksimum untuk BOD air sungai adalah 6 mg/l, COD

sebesar 50 mg/l dan nilai DO minimal sebesar 3 mg/ltr (<http://cgauliz.blogspot.com/2012/03/kualitas-air-sungai-kabupaten-jember.html>).

Dari data di atas dapat dijelaskan di mana tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, di sungai Jompo Tengah. Ini dikarenakan sungai Jompo Tengah termasuk salah satu sungai yang tingkat pencemarannya tinggi. Sungai Jompo Tengah berada pada Kecamatan Kaliwates melingkupi Desa Tegal Besar, Desa Kaliwates, Desa Sempusari, Desa Jemberkidul, Desa Kebon Agung dan Desa Kepatihan (<http://organisasi.org/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-jember-jawa-timur-jatim>, diakses tanggal 6 Desember 2012 pada pukul 08.25). Peneliti memilih Desa Jemberkidul dikarenakan desa tersebutlah yang berada pada jalur atau dekat dengan sungai Jompo.

Sungai-sungai yang berada di wilayah Kabupaten Jember selama ini telah sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Sungai-sungai di wilayah Kabupaten Jember menurut peruntukannya yang mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.02 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dapat dimasukkan dalam klasifikasi mutu air kelas tiga yaitu air yang peruntukannya digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Yang dimaksud dengan pencemaran, menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988,

“pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.”

Dengan pengertian di atas maka yang dimaksud ciri-ciri sungai yang tercemar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya perubahan suhu air. Air yang panas apabila langsung dibuang ke lingkungan akan mengganggu kehidupan hewan air dan mikroorganisme lainnya.
- b. Adanya perubahan pH atau konsentrasi ion Hidrogen. Air normal yang memenuhi syarat untuk suatu kehidupan mempunyai pH berkisar antara 6,5 – 7,5.
- c. Adanya perubahan warna, bau dan rasa air. Air dalam keadaan normal dan bersih pada umumnya tidak akan berwarna, sehingga tampak bening dan jernih, tetapi hal itu tidak berlaku mutlak, seringkali zat-zat beracun justru terdapat pada bahan buangan industri yang tidak mengakibatkan perubahan warna pada air. Timbulnya bau pada air lingkungan secara mutlak dapat dipakai sebagai salah satu tanda terjadinya pencemaran. Apabila air memiliki rasa berarti telah terjadi penambahan material pada air dan mengubah konsentrasi ion Hidrogen dan pH air.
- d. Timbulnya endapan, koloidal, bahan terlarut. Bahan buangan yang berbentuk padat, sebelum sampai ke dasar sungai akan melayang di dalam air bersama koloidal, sehingga menghalangi masuknya sinar matahari ke dalam lapisan air. Padahal sinar matahari sangat diperlukan oleh mikroorganisme untuk melakukan fotosintesis.
- e. Adanya mikroorganisme. Mikroorganisme sangat berperan dalam proses degradasi bahan buangan dari limbah industri ataupun domestik. Bila bahan buangan yang harus didegradasi cukup banyak, maka mikroorganisme akan ikut berkembangbiak. Pada perkembangbiakan mikroorganisme ini tidak tertutup kemungkinan bahwa mikroba patogen ikut berkembangbiak pula.
- f. Meningkatnya radioaktivitas air lingkungan. Zat radioaktif dari berbagai kegiatan dapat menyebabkan berbagai macam kerusakan biologis apabila tidak ditangani dengan benar, baik efek langsung maupun efek tertunda.

(<http://makhluknyata.blogspot.com/2010/03/air-yang-tercemar.html>, diakses tanggal 24 Juni 2012 pada pukul 21.02).

Dari ciri-ciri tersebut sungai yang berada di daerah Jember mengalami pencemaran limbah dari buangan sampah dan limbah manusia. Dari penelitian awal yang dilakukan oleh penulis melihat sungai-sungai di daerah Jember memiliki ciri-ciri pada nomor 3 yakni, perubahan warna, bau dan rasa. Sedangkan dari limbah industri untuk daerah Jember tidak mengkhawatirkan, karena menurut Bapak Djasmono selaku Kabag Umum di Dinas Pekerjaan Umum Pengairan menyatakan, “dari limbah industri untuk uji kualitas airnya masih di bawah rata-rata, jadi tidak mengkhawatirkan. Yang perlu dikhawatirkan hanya kurang sadarnya masyarakat sekitar sungai yang membuang sampah ke sungai dan dalam memanfaatkan sungai untuk kehidupan sehari-hari.”

Uraian di atas menegaskan perlunya daerah Kabupaten Jember untuk melaksanakan Program Kali Bersih tersebut agar pemanfaatan sungai tidak disalahartikan oleh masyarakat sekitar sungai khususnya di Daerah Aliran Sungai Jompo. Peneliti memilih daerah tersebut dikarenakan sungai Jompo termasuk salah satu sungai besar di Kabupaten Jember yang diberlakukan sebagai sungai Prokasih. Sungai Jompo dikategorikan sebagai sungai terparah tingkat pencemarannya dikarenakan dekat dengan pasar besar yaitu Pasar Tanjung. Sampah-sampah dari pasar tersebut kemudian banyak dibuang ke sungai Jompo. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Djasmono Kabag Umum Dinas Pekerjaan Umum Pengairan, “sungai besar di Kabupaten Jember ini ada 4 yakni, sungai Bedadung, sungai Jompo, Mayang dan Tanggul. Bisa dikatakan sungai Jompo termasuk yang parah dikarenakan juga dekat dengan Pasar Tanjung, sehingga orang-orang di pasar banyak yang membuang sampahnya ke sungai Jompo”.

Program Kali Bersih memiliki beberapa tujuan dan sasaran yang jelas. Pelaksanaan Program Kali Bersih (Prokasih) sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.35 Tahun 1995 memiliki tujuan yaitu,

1. Tercapainya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan.
2. Terciptanya sistem kelembagaan yang mampu melaksanakan pengendalian pencemaran air secara efektif dan efisien.

3. Terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air.

Dengan tujuan di atas dan data-data yang sudah dipaparkan pada halaman sebelumnya, bila dijabarkan dan ditinjau ulang maka masalah yang ada adalah pada pencemaran air sungai yang didasarkan pada sikap masyarakat yang mana tidak sesuai dengan tujuan program kali bersih. Dan pelaksanaan Prokasih dilakukan dengan sasaran sebagai berikut.

- a. Meningkatnya kualitas air sungai pada setiap ruas sungai Prokasih sampai minimal memenuhi baku mutu air yang sesuai dengan peruntukannya.
- b. Menurunnya beban limbah dari tiap sumber pencemar, sampai minimal memenuhi baku mutu limbah cair.
- c. Menguatnya sistem kelembagaan dalam pelaksanaan Prokasih.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. (Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S., 2000: 6). Menurut Myers (1996) dalam buku Psikologi Sosial (Sarwono, 1999:232) *attitude is a favourable or unfavourable evaluative reaction to ward something or someone, exhibited in one's belief, feelings or intended behavior* (sikap adalah reaksi untuk menilai baik atau buruknya sesuatu atau seseorang, menunjukkan suatu kepercayaan seseorang, perasaan atau maksud dari suatu kebiasaan). Dari beberapa pengertian sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang untuk menilai sesuatu atau seseorang di lingkungan sekitarnya mengenai baik atau buruk, benar atau salah. Sikap masyarakat yang didasarkan pada pengertian di atas adalah melihat reaksi penilaian masyarakat terhadap program kali bersih pada sungai Jompo. Penilaian setuju atau tidak setuju dengan adanya program kali bersih yang diterapkan oleh Dinas Pengairan pada sungai Jompo.

Pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa sikap masyarakat terhadap keadaan sungai Jompo di rasa acuh tak acuh. Hal ini juga yang membuat keadaan sungai tidak mengalami perkembangan yang signifikan walau dengan adanya Prokasih. Sikap ini yang menjadikan kesenjangan antara kebijakan atau program yang telah dibuat dengan sikap masyarakat yakni

kesadaran dan tanggungjawab khususnya masyarakat sekitar sungai di wilayah Jemberkidul. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian "Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

## **1,2 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan hendaknya ada yang membuat rasa ingin tahu apa yang terjadi dan apa yang membuat penelitian ini harus dilakukan. Penelitian harus mengandung permasalahan sehingga dapat membantu memperjelas dan menegaskan apa yang harus diteliti oleh peneliti nantinya. Menurut Kasiram (2008:60) "masalah penelitian adalah pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti tentang sesuatu gejala atau bagian dari gejala yang belum diketahui jawabannya."

Berdasarkan pada fokus peneliti yakni pada sikap masyarakat terhadap program kali bersih, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian pasti memiliki tujuan, untuk apa penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian dicantumkan agar peneliti maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian masalah dan didasarkan atas latar belakang yang ditulis oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah tentunya memiliki manfaat penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat melengkapi koleksi perpustakaan Universitas Jember dan berguna sebagai sumbangan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya pada program studi Administrasi Negara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang bagaimana sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap program kali bersih di Kabupaten Jember dan dapat menjadi referensi tambahan pada penelitian sejenis.
- c. Dapat menjadi masukan dan acuan bagi Dinas Pengairan dan Masyarakat agar dapat menjaga sungai sesuai dengan peruntukannya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Peranan konsep dalam penelitian sangat besar, sebab menghubungkan dunia teori dan observasi. Konsep juga dibutuhkan agar apa yang ditulis oleh peneliti tidak keluar dari permasalahan yang sedang dibahas. Hal tersebut bertujuan untuk menyederhanakan pemikiran kita dan menjadikannya landasan pokok kerangka berpikir dalam mengkaji masalah yang menjadi inti pokok penelitian. Menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi (2006:33) pengertian konsep adalah sebagai berikut.

“Istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan satu dengan lainnya”.

Sedangkan pengertian teori menurut Kerlinger yang dikutip oleh Singarimbun dan Effendi (2008:37) adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa teori merupakan penghubung antara konsep yang satu dengan yang lain yang menerangkan fenomena sosial secara sistematis. Dengan adanya konsep dasar ini akan memberikan gambaran awal mengenai alur penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai penelitian ke depannya bagi penulis. Berdasarkan hal tersebut maka berikut ini akan diuraikan, 1) paradigma Administrasi Negara, 2) pengertian kebijakan publik, 3) pengertian program, 4) Pengertian sikap, 5) Pengertian masyarakat, 6) pengertian Daerah Aliran Sungai, dan 7) Hipotesis.

## 2.1 Paradigma Administrasi Negara

Menurut Kuhn (1970) yang dikutip oleh T. Keban (2004:29), paradigma merupakan suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar, atau cara memecahkan sesuatu masalah, yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu masyarakat tertentu. Nicholas Henry (1995:21-49) dalam T. Keban (2004:29-30) mengungkapkan bahwa,

“Standard suatu disiplin ilmu, seperti yang dikemukakan oleh Robert T. Golembiewski, mencakup fokus dan locus. Fokus mempersoalkan “what of the field” atau metode dasar yang digunakan atau cara-cara ilmiah apa yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu persoalan. Sedangkan locus mencakup “where of the field” atau medan atau tempat dimana metode tersebut digunakan atau diterapkan”.

Henry berdasarkan dua kategori disiplin tersebut mengungkapkan bahwa telah terjadi lima paradigma dalam administrasi Negara, seperti di uraikan berikut.

- a. Paradigma 1 (1900-1926) dikenal sebagai paradigma dikotomi antara politik dan administrasi Negara. Paradigma ini hanya menekankan aspek locus yaitu “government bureaucracy” sedangkan fokus atau metode apa yang dikembangkan dalam administrasi publik kurang dibahas secara jelas.
- b. Paradigma 2 (1927-1937) disebut sebagai paradigma prinsip-prinsip administrasi. Prinsip-prinsip tersebut disebut dengan POSDCORB (Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting dan Budgeting) yang digunakan sebagai fokus administrasi publik. Dalam paradigma ini fokus lebih ditekankan dari pada locusnya. Locus dari administrasi publik tidak pernah disebutkan secara jelas.
- c. Paradigma 3 (1950-1970) adalah administrasi negara sebagai ilmu politik. Paradigma ini menyebutkan locusnya adalah birokrasi pemerintahan, sedangkan fokusnya tidak jelas.
- d. Paradigma 4 (1956-1970) adalah administrasi publik sebagai ilmu administrasi. Fokus yang dikembangkan pada paradigma ini diasumsikan dapat diterapkan tidak hanya dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia administrasi publik. Karena itu, locusnya menjadi tidak jelas.

- e. Paradigma 5 (1970-sekarang) merupakan paradigma terakhir yang disebut sebagai administrasi publik sebagai “administrasi publik”. Fokus administrasi publik pada paradigma ini adalah teori organisasi, teori manajemen dan kebijakan publik. Sedangkan locusnya adalah masalah-masalah dan kepentingan-kepentingan publik.

Dari kelima paradigma di atas, peneliti menggunakan paradigma 5 yaitu administrasi publik sebagai “administrasi publik”. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai suatu program yang merupakan bentuk pendukung atau penafsiran dari kebijakan seperti yang menjadi fokus dalam paradigma tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan adanya masalah-masalah publik yang menjadi locusnya. Peneliti mencantumkan paradigma di atas agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas bahwa penelitian ini berada pada ilmu administrasi negara sejalan dengan program studi yang peneliti tempuh, dengan fokus dan locus yang jelas. Sehingga para pembaca dapat memahami fokus dan locus dalam penelitian ini.

## 2.2 Pengertian Kebijakan Publik

Dalam mendefinisikan kebijakan publik antara satu pakar dengan pakar yang lain terdapat perbedaan secara analisis, sedangkan macam-macam definisi yang ada mempunyai sedikit perbedaan dan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan yang diinginkan. Thomas R. Dye, (dalam Solly Lubis, 2007:6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “pilihan pemerintah untuk menentukan langkah untuk “berbuat” atau “tidak berbuat.” Apa yang dikemukakan Dye merupakan suatu sikap pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan apapun bentuknya. Pendapat diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan Friedrich (dalam Nugroho 2008:53) mendefinisikan kebijakan adalah,

“serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan ancaman dan peluang yang ada. Kebijakan yang diusulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu.”

Definisi di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Riant Nugroho dalam (Public policy 2009:85) yang mendefinisikan kebijakan sebagai berikut.

“Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh Negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan Negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju masyarakat yang dicita-citakan.”

Menurut Eyeston (dalam Winarno 15:2002) Kebijakan publik secara umum adalah “hubungan antar unit pemerintahan tertentu dengan lingkungannya.” Dengan kata lain, kebijakan publik mempunyai suatu dimensi hubungan yang mengikat dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun eksternal, dalam organisasi maupun diluar organisasi. Sedangkan menurut Fredrich (dalam Widodo 2011:13) mengartikan kebijakan sebagai berikut.

“Suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.”

Beberapa pengertian diatas tentang kebijakan publik, dapat menjelaskan bahwa pada hakekatnya kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan dengan mengeluarkan serangkaian peraturan demi mewujudkan tujuan bersama yaitu mencapai kemakmuran dan keadilan bagi rakyat. Jadi, jika pemerintah berorientasi pada keinginan publik atau kepentingan umum maka yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah bagaimana pemerintah dapat bertindak sebagai pelayan masyarakat yang menyelenggarakan layanan publik secara baik.

### 2.2.1 Proses Pembuatan Kebijakan Publik

Kebijakan publik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak begitu saja lahir, namun melalui proses atau tahapan yang cukup panjang. Menurut Dye (dalam Widodo, 2007:16-17) proses kebijakan meliputi (a) *identifikasi masalah*, (b) *penyusunan agenda*, (c) *perumusan kebijakan*, (d) *pengesahan kebijakan*, (e) *implementasi kebijakan*, (f) *evaluasi kebijakan* yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah kebijakan (*identification of policy problem*)

Identifikasi masalah kebijakan dapat dilakukan melalui identifikasi apa yang menjadi tuntutan atas tindakan pemerintah.

2. Penyusunan agenda (*agenda setting*)

Penyusunan agenda merupakan aktifitas memfokuskan perhatian pada pejabat publik dan media masa atas keputusan apa yang akan diputuskan terhadap masalah publik tertentu.

3. Perumusan kebijakan (*policy formulation*)

Perumusan merupakan tahapan pengusulan rumusan kebijakan melalui inisiasi dan penyusunan usulan kebijakan melalui organisasi perencanaan kebijakan, kelompok kepentingan, birokrasi pemerintah presiden, dan lembaga legislatif.

4. Pengesahan kebijakan (*legitimizing of policies*)

Pengesahan kebijakan melalui tindakan politik oleh partai politik, kelompok penekan, presiden, dan kongres.

5. Implementasi kebijakan (*policy implementation*)

Implementasi kebijakan dilakukan melalui birokrasi, anggaran publik, dan aktivitas agen eksekutif yang terorganisasi.

6. Evaluasi kebijakan (*policy evaluation*)

Evaluasi kebijakan dilakukan oleh lembaga pemerintah sendiri, konsultan diluar pemerintah, pers, dan masyarakat (publik).

Sedangkan James Anderson (1979:23-24) yang dikutip oleh Subarsono (2008:12) sebagai pakar kebijakan publik menetapkan proses kebijakan publik terdiri dari lima tahapan sebagai berikut.

1. Formulasi masalah (*problem formulation*)

Apamasalahnya? Apa yang membuat hal tersebut menjadi masalah kebijakan? Bagaimana masalah tersebut dapat masuk dalam agenda pemerintah?

2. Formulasi kebijakan (*formulation*)

Bagaimana mengembangkan pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah tersebut? Siapa saja yang berpartisipasi dalam formulasi kebijakan ?

3. Penentuan kebijakan (*adoption*)

Bagaimana alternatif ditetapkan? Persyaratan atau kriteria seperti apa yang harus dipenuhi? Siapa yang akan melaksanakan kebijakan? Bagaimana proses atau strategi untuk melaksanakan kebijakan? Apa isi dari kebijakan yang telah ditetapkan?

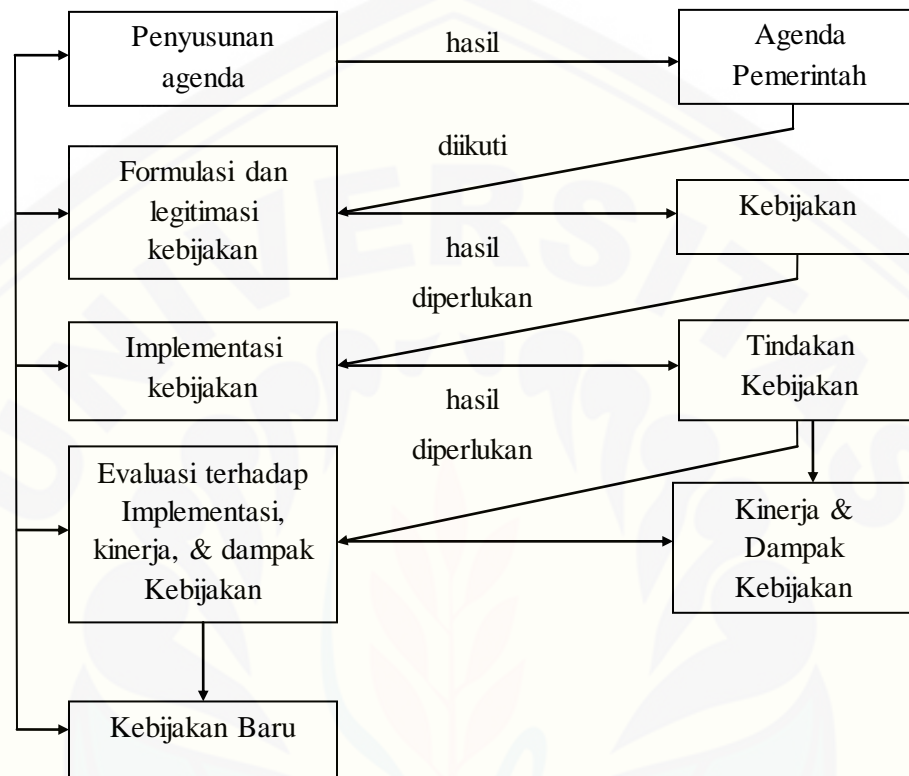
4. Implementasi (*implementation*)

Siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan? Apa yang mereka kerjakan? Apa dampak dari isi kebijakan?

5. Evaluasi (*evaluation*)

Bagaimana tingkat keberhasilan atau dampak kebijakan diukur? Siapa yang mengevaluasi kebijakan? Apa konsekuensi dari adanya evaluasi kebijakan? Adakah tuntutan untuk melakukan perubahan atau pembatalan?.

Dalam pandangan Ripley (dalam subarsono 2008:10), tahapan kebijakan publik digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Tahapan Kebijakan Ripley** (Sumber: Ripley dalam Subarsono 2008:11)

Kebijakan publik dapat dipahami sebagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah publik. Istilah kebijakan juga sering digunakan dalam praktik kehidupan sehari-hari, akan tetapi biasanya digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang berbeda. Dimana keputusan itu sering di identikkan dengan tujuan, program, keputusan, standart, dan proposal.

Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program-program pemerintah. Kartasmita (dalam Widodo 2007:12) menjelaskan kebijakan sebagai upaya untuk memahami dan mengartikan

1. Apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan oleh pemerintah mengenai suatu masalah)
2. Apa yang menyebabkan atau mempengaruhinya, dan
3. Apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Winarno, 2002:18) kebijakan publik mempunyai beberapa implikasi yakni,

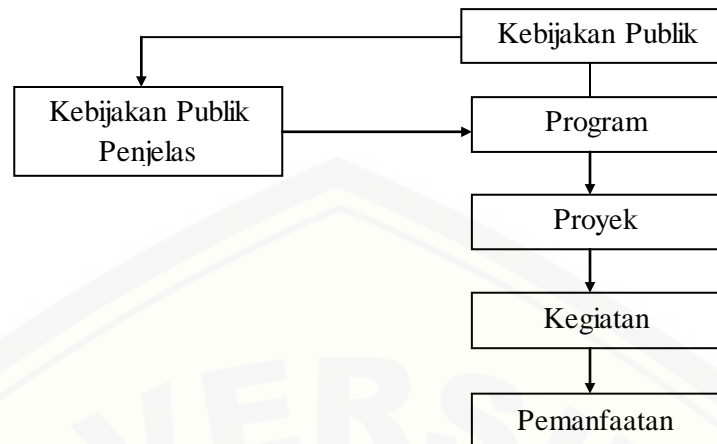
1. Bahwa kebijaksanaan Negara itu selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan.
2. Bahwa kebijaksanaan Negara itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah.
3. Bahwa kebijaksanaan itu adalah merupakan apa yang benar-benar dilakukan pemerintah, bukan merupakan maksud pemerintah akan melakukan sesuatu atau menyatakan akan melakukan sesuatu.
4. Bahwa kebijakan itu bisa bersifat positif dan negatif.

Berdasarkan analisa kebijakan diatas dapat dipahami bahwa ketika pemerintah membuat kebijakan publik maka saat itu pula pemerintah mentransformasikan nilai-nilai kepada masyarakat, karena setiap kebijakan mengandung seperangkat nilai didalamnya.

### **2.3 Pengertian Program**

Program merupakan rangkaian atau kelanjutan dari sebuah kebijakan publik penjelas. Program dilaksanakan guna merealisasikan dari kebijakan-kebijakan yang telah pemerintah buat. Dapat dilihat dari gambar alur sebuah program pada halaman selanjutnya.





**Gambar 2.2 Kebijakan Publik** (Riant Nugroho 2008 : 433)

Pada gambar di atas bisa dijelaskan bahwa kebijakan publik masih dalam bentuk UU/ Perda, yang nantinya akan lebih diperjelas dalam kebijakan publik penjelas atau yang sering disebut dengan peraturan pelaksanaan. Rangkaian bentuk implementasi kebijakan dapat dilihat secara jelas dari kebijakan publik penjelas yang diturunkan dalam bentuk program serta diturunkan lagi ke dalam bentuk proyek dan kegiatan yang nantinya akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut. Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Hal ini dikemukakan oleh Karding (2008:21) program adalah unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sedangkan menurut Wahab (2008:177) program dapat diartikan sebagai kebijakan-kebijakan publik yang pada umumnya masih abstrak berupa pernyataan-pernyataan umum yang berisikan tujuan, sasaran dan berbagai macam sarana (sebagaimana dapat kita lihat dalam Garis Besar Haluan Negara) – diterjemahkan ke dalam program-program yang lebih operasional yang kesemuanya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran yang telah dinyatakan dalam kebijakan tersebut. Maka dapat dipahami bahwa adanya program adalah kepanjangan/ turunan dari suatu kebijakan yang

memiliki tujuan-tujuan yang kurang lebih sama. Program menjadi penerus atau penunjang bagi kebijakan agar dapat tersampaikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran dari kebijakan khususnya dan untuk masyarakat luas.

Program kali bersih ini merupakan perwujudan dari sebuah kebijakan pengendalian pencemaran air. Pemerintah berusaha mengimplementasikan kebijakan tersebut agar lingkungan atau sungai khususnya dapat terjaga sebagaimana fungsinya. Diharapkan nantinya masyarakat dapat ikut mewujudkan keberhasilan kebijakan tersebut melalui program kali bersih.

#### 2.4 Pengertian Sikap

Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi sikap-sikap tersebut dibentuk sejak perkembangannya. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar, sebab apabila sudah dibentuk dalam diri manusia maka sikap-sikap itu akan ikut menentukan tingkah laku atau perilaku terhadap objek-objek sikapnya. Dengan adanya sikap tersebut menyebabkan manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Sikap senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Menurut Myers (1996) dalam buku Psikologi Sosial (Sarwono, 1999:232) *attitude is a favourable or unfavourable evaluative reaction to ward something or someone, exhibited in one's belief, feelings or intended behavior* (sikap adalah reaksi untuk menilai baik atau buruknya sesuatu atau seseorang, menunjukkan suatu kepercayaan seseorang, perasaan atau maksud dari suatu kebiasaan).

Menurut Azjen (1988) yang dikutip oleh Sarwono (1999:232) *An attitude is a disposition to respond favourably or unfavourably to an object, person, institution or event* (sikap adalah watak untuk menanggapi baik atau tidaknya suatu objek, orang, institusi ataupun suatu kejadian). Sedangkan Eagly & Chaiken (1992) yang dikutip oleh Sarwono (1999:232) mengatakan *Attitude is a psychological tendency that is expressed by evaluating a particular entity with some degree of favor or disfavor* (sikap adalah kecenderungan psikologis yang di ungkapkan dengan evaluasi kebenaran fakta dengan beberapa derajat baik atau

tidaknya). Dari berbagai definisi tersebut tampak bahwa meskipun ada perbedaan, semuanya sependapat bahwa inti dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda dan sebagainya) dan mengandung penilaian (setuju atau tidak setuju, dan suka atau tidak suka).

Peneliti menyimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa sikap adalah reaksi seseorang untuk menilai sesuatu atau seseorang di lingkungan sekitarnya mengenai baik atau buruk, benar atau salah.

#### 2.4.1 Komponen Sikap

Menurut Thomas yang dikutip oleh Ahmadi (1999:162) sikap mempunyai 3 komponen yaitu sebagai berikut.

1. Komponen kognitif yaitu, komponen yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.
2. Komponen afektif yaitu, komponen yang merujuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi atau perasaan yang berhubungan dengan obyek. Perasaan yang keluar bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang dikonotasikan dengan sikap positif atau negatif.
3. Komponen konatif yaitu, komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat sesuatu atau bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu, menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

#### 2.4.2 Ciri-ciri Sikap

Menurut Gerungan (2004:163-164) sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis

seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.

2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dipelajari. Sikap-sikap dapat dipelajari sehingga sikap dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang tersebut.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga dapat berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

#### 2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Masyarakat

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (1988:24-31) adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman pribadi.

Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan

membentuk sikap positif ataukah sikap negatif akan tergantung pada berbagai faktor lain.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting bagi kita, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak-tindak dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3. Pengaruh Kebudayaan.

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

4. Media Massa.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan member dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman

akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

#### 6. Faktor Emosional

Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Berdasarkan dari keenam faktor di atas peneliti memilih 3 faktor yang dianggap paling mempengaruhi sikap dari setiap individunya dan juga untuk meminimalisir waktu serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Ketiga faktor yang tidak diteliti atau tidak digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, 2. Pengaruh kebudayaan dan 3. Faktor emosional.

1. Pengaruh orang lain yang dianggap penting memang mempengaruhi sikap pada setiap individu akan tetapi peneliti lebih menekankan pada diri individu dan kesadaran yang dilakukan oleh individu dalam bersikap. Yang nantinya dari sikap individu-individu tersebut peneliti akan menjadikan sebagai sikap masyarakat pada wilayah Jemberkidul.
2. Pengaruh kebudayaan tidak peneliti cantumkan karena daerah atau tempat yang menjadi sasaran penelitian termasuk wilayah perkotaan yang kebanyakan kebudayaan dalam setiap individu telah terkikis dan membur pada keadaan kota yang didiami. Hal itu juga mempersulit peneliti untuk menilai pengaruh kebudayaan pada faktor yang mempengaruhi sikap.
3. Faktor emosional seseorang dirasa dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu bahkan dalam hitungan menit tergantung *mood* seseorang tersebut. Hal ini dirasa akan mempersulit peneliti nantinya dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti tidak mencantumkan faktor emosional.

Di bawah ini merupakan tiga faktor yang akan digunakan peneliti dalam menilai atau mengukur faktor yang mempengaruhi sikap. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Azwar, 1988:29). Dari pengertian di atas yang dimaksudkan dengan lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah sebuah sistem dari lembaga pendidikan dan lembaga agamanya yakni pendidikannya atau ajarannya. Peneliti mencoba mengartikan dari maksud pengertian di atas yakni lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah sebuah sistem yang memberikan pengajaran mengenai sistem kepercayaan dan konsep moral yang menjadi pembentuk sikap setiap individunya. Jadi semakin lama dan semakin tinggi individu menempuh pendidikan maka dirasa semakin baik pula dalam membentuk sikap individu tersebut.

Kata lembaga dalam kamus bahasa indonesia modern adalah asal mula, bakal, bentuk asli, badan keilmuan. Dalam bahasa Inggris lembaga dalam pengertian fisik disebut *intitute*, sarana (organisasi) untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak adalah *institution*, suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam arti sempit pendidikan menurut Abdul Kadir (2012: 60) adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Jadi, yang dimaksud dengan Lembaga Pendidikan adalah tempat atau sistem berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) yakni,

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan.
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi laten lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan sekolah, orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
- b. Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
- c. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan *prestise, privilese*, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.
- d. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Sedangkan Lembaga Agama adalah sistem keyakinan dan praktek keagamaan dalam masyarakat yang telah dirumuskan dan dibakukan. Fungsi Lembaga agama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman hidup.
- b. Sumber kebenaran.
- c. Pengatur tata cara hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan.
- d. Tuntutan prinsip benar dan salah.



- e. Pedoman pengungkapan perasaan kebersamaan di dalam agama diwajibkan berbuat baik terhadap sesama.
  - f. Pedoman keyakinan manusia berbuat baik selalu disertai dengan keyakinan bahwa perbuatannya itu merupakan kewajiban dari Tuhan dan yakin bahwa perbuatannya itu akan mendapat pahala, walaupun perbuatannya sekecil apapun.
  - g. Pedoman keberadaan yang pada hakikatnya makhluk hidup di dunia adalah ciptaan Tuhan semata.
  - h. Pengungkapan estetika manusia cenderung menyukai keindahan karena keindahan merupakan bagian dari jiwa manusia.
  - i. Pedoman untuk rekreasi dan hiburan. Dalam mencari kepuasan batin melalui rekreasi dan hiburan, tidak melanggar kaidah-kaidah agama.
- 2) Media massa.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa (televisi, radio, dan lain-lain) memiliki pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Terbentuklah dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 1988:28). Menurut Nurudin (2007: 9) media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Kualitas serta kuantitas seseorang dalam menggunakan media massa baik itu televisi, radio maupun media cetak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap. Contohnya dalam sehari seseorang menggunakan media massa (televisi) berapa jam dan tontonan antara seseorang yang satu dengan yang lainnya dalam sehari juga dapat mempengaruhi individu dalam menentukan sikap terhadap suatu masalah yang sama.

### 3) Pengalaman pribadi.

Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap rangsangan sosial yang terjadi di sekitar kita. Dari kejadian tersebut akan terbentuk satu dasar sikap baik positif maupun negatif. Middlebrook (1974) yang dikutip oleh Azwar (1988:25) mengatakan bahwa tak adanya pengalaman sama sekali dengan sesuatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Contohnya seseorang yang memiliki pengalaman atau kesan terhadap kondisi sungai di daerah pegunungan yang jernih dan bersih akan bersikap setuju (sikap positif) dengan kondisi sungai dan menjadi lebih menjaga kondisi sungai, berbeda dengan seseorang yang memiliki kesan atau pengalaman terhadap kondisi sungai di daerah perkotaan yang kondisi sungainya kotor dan keruh cenderung akan acuh tak acuh (sikap negatif) kondisi sungai tersebut dan cenderung membiarkan dengan keadaan sungai yang kotor dan keruh.

## 2.5 Pengertian Masyarakat

Berkaitan dengan judul yang digunakan, peneliti melakukan penelitian terhadap sikap masyarakat. Telah dijelaskan di atas mengenai pengertian, ciri-ciri, komponen serta faktor yang mempengaruhi sikap. Peneliti juga akan mencantumkan sikap siapa yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sikap yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat. Masyarakat yang mendiami wilayah Jemberkidul. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi (1996 : 120). Sedangkan menurut Gillin & Gillin (1945) dalam Basrowi (2005 : 38) masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Aguste Comte (1896) yang dikutip oleh Basrowi (2005 : 39) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Dari beberapa pengertian masyarakat di atas dapat disimpulkan

masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama dan berkembang dengan pola tersendiri dalam suatu wilayah tertentu.

#### 2.5.1 Ciri-Ciri Masyarakat.

Soejono Soekanto (1986) yang dikutip oleh Basrowi (2005 : 40) menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur dalam waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

#### 2.6 Pengertian Daerah Aliran Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 yang dimaksud dengan sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasikan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Dalam aliran sungai terdapat gabungan sungai-sungai yang alirannya bergabung menjadi satu dan biasanya disebut dengan Daerah Aliran Sungai (DAS). Daerah Aliran sungai merupakan bagian dari sungai yang mengalir dari hulu hingga hilir. Daerah Aliran Sungai menurut Mulyanto (1997) dalam Salmah (2010:23) adalah suatu kawasan yang mengalirkan air ke satu sungai utama. Menurut Manan (1980) dalam Atmanto (2007:43) yang dikutip oleh Salmah (2010:23) diartikan suatu wilayah penerima air hujan yang dibatasi oleh punggung bukit atau gunung. Semua curah hujan yang jatuh di atasnya akan mengalir ke sungai utama dan akhirnya bermuara ke laut.

Berdasarkan sumber airnya menurut Tim Geografi (Yudhistira, p. 84) dalam Erwin (2011:29) sungai dibedakan menjadi tiga macam yaitu: sungai hujan, sungai *gletser* dan sungai campuran.

- a. *Sungai Hujan*, adalah sungai yang airnya berasal dari air hujan atau sumber mata air. Contohnya adalah sungai-sungai yang ada di pulau Jawa dan Nusa Tenggara.
- b. *Sungai Gletser*, adalah sungai yang airnya berasal dari pencairan es. Contoh sungai yang airnya benar-benar murni berasal dari pencairan es saja (*ansich*) boleh dikatakan tidak ada, namun pada bagian hulu sungai Gangga di India (yang berhulu di Pegunungan Himalaya) dan hulu sungai Phein di Jerman (yang berhulu di Pegunungan Alpen) dapat dikatakan sebagai contoh jenis sungai ini.
- c. *Sungai Campuran*, adalah sungai yang airnya berasal dari pencairan es (*gletser*), dari hujan, dan dari sumber mata air. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Digul dan sungai Mamberamo di Papua (Irian Jaya).

Sungai Jompo termasuk dalam sungai hujan dikarenakan sungai Jompo berasal dari air hujan dan sumber mata air.

Berdasarkan debit airnya (volume airnya), sungai dibedakan menjadi 4 macam yaitu sungai permanen, sungai periodik, sungai episodik, dan sungai ephemeral.

- a. *Sungai Permanen*, adalah sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kapuas, Kahayan, Barito dan Mahakam di Kalimantan. Sungai Musi, Batanghari dan Indragiri di Sumatera.
- b. *Sungai Periodik*, adalah sungai yang pada waktu musim hujan airnya banyak, sedangkan pada musim kemarau airnya kecil. Contoh sungai jenis ini banyak terdapat di pulau Jawa misalnya sungai Bengawan Solo, dan sungai Opak di Jawa Tengah. Sungai Progo dan sungai Code di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sungai Brantas di Jawa Timur.
- c. *Sungai Episodik*, adalah sungai yang pada musim kemarau airnya kering dan pada musim hujan airnya banyak. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kalada di pulau Sumba.
- d. *Sungai Ephemeral*, adalah sungai yang ada airnya hanya pada saat musim hujan. Pada hakekatnya sungai jenis ini hampir sama dengan jenis

episodik, hanya saja pada musim hujan sungai jenis ini airnya belum tentu banyak.

Berdasarkan debit airnya sungai Jompo termasuk dalam sungai *Periodik*, dikarenakan pada saat musim hujan debit airnya meningkat sedangkan pada saat musim kemarau debit airnya menurun atau kecil.

Bagian-bagian dari sungai bisa dikategorikan menjadi tiga, yaitu bagian hulu, bagian tengah dan bagian hilir. Bagian hulu memiliki ciri-ciri: arusnya deras, daya erosinya besar, arah erosinya (terutama bagian dasar sungai) vertikal. Palung sungai berbentuk V dan lerengnya cembung (*convex*), kadang-kadang terdapat air terjun atau jeram dan tidak terjadi pengendapan. Bagian tengah mempunyai ciri-ciri: arusnya tidak begitu deras, daya erosinya mulai berkurang, arah erosi ke bagian dasar dan samping (*vertikal* dan *horizontal*), palung sungai berbentuk U (*konkaf*), mulai terjadi pengendapan (*sedimentasi*) dan sering terjadi *meander* yaitu kelokan sungai yang mencapai 180° atau lebih. Sedangkan Bagian hilir memiliki ciri-ciri: arusnya tenang, daya erosi kecil dengan arah ke samping (*horizontal*), banyak terjadi pengendapan, di bagian muara kadang-kadang terjadi delta serta palungnya lebar.

(Sumber: <http://www.scribd.com/doc/50244399/3/Sungai-dan-Jenis-jenisnya>, diunduh pada tanggal 5 April 2011). Sungai Jompo termasuk memiliki 2 bagian yakni, bagian sungai Jompo hulu dan sungai Jompo tengah. Sedangkan sungai yang digunakan sebagai tempat penelitian bagi peneliti adalah pada bagian sungai Jompo tengah.

Sungai merupakan sumber kehidupan bagi manusia dengan berbagai manfaatnya. Selain sebagai sumber mata air yang dikonsumsi manusia, sungai juga dimanfaatkan berbagai macam keperluan, antara lain Jaringan irigasi, sarana transportasi, pariwisata, tempat olahraga, pembangkit listrik tenaga air dan budidaya ikan. Melihat tingkat ketergantungan manusia yang sangat tinggi terhadap sungai, maka selayaknya kita memperlakukan sungai sebaik-baiknya agar sungai tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah,

Ha : 1. Pengaruh hubungan lembaga pendidikan dan lembaga agama terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Pengaruh hubungan sentuhan media massa terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3. Pengaruh hubungan pengalaman pribadi terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Ho : 1. Tidak ada pengaruh hubungan lembaga pendidikan dan lembaga agama terhadap sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

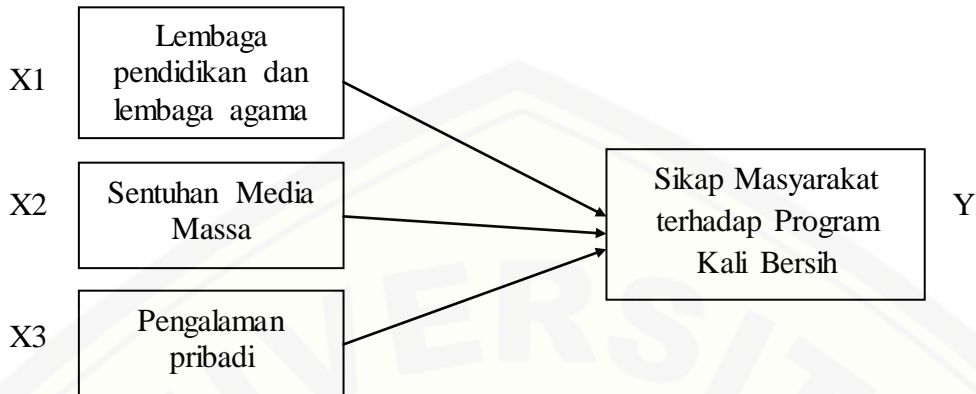
2. Tidak ada pengaruh hubungan sentuhan media massa terhadap sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3. Tidak ada pengaruh hubungan pengalaman pribadi terhadap sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.

Variabel bebas (X)

Variabel terikat (Y)



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian yang dijadikan landasan bergerak untuk memperoleh data-data dan sekaligus merupakan sarana yang sangat penting dalam rangka mencari kebenaran ilmiah dengan jalan mencari, menemukan serta mengembangkan terhadap masalah yang dihadapi penelitian. Kebenaran ilmiah tersebut dapat diperoleh apabila telah diuji secara nyata dan diungkapkan melalui metode ilmiah yang jelas dan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam segi ilmiah. Berkaitan dengan ini Sugiyono (2008:2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.” Adapun metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Tipe penelitian.
2. Tempat dan waktu penelitian.
3. Penentuan populasi dan sampel.
4. Definisi Operasional Variabel.
5. Teknik pengumpulan data.
6. Validitas dan reliabilitas data.
7. Metode analisis data.

### 3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Singarimbun (1995:1) menyatakan bahwa, “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya, penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili populasi.” Sedangkan menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2009:7) menjelaskan



bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah nomor 1 yakni menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Selanjutnya Faisal (2005: 21) dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif). Untuk rumusan masalah nomor 2 menggunakan pendekatan eksplanatif. Menurut Bungin (2001: 51) menjelaskan pendekatan eksplanatif adalah menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanatif menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu penelitian merupakan jangka waktu penulis melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Desember-Januari.

### **3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Penentuan Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2009:90), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Palte yang dikutip oleh Singarimbun dan Effendi (1995:152), “populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dibedakan pula antara

populasi sampling dengan populasi sasaran. Misal apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel sedangkan yang akan diteliti adalah hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh rumah tangga dalam wilayah tersebut adalah populasi sampling, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian tersebut adalah populasi sasaran.”

Populasi sampling dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penduduk atau warga masyarakat Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan batasan usia 17 sampai 65 tahun. Hal ini dilakukan karena peneliti mempertimbangkan pada saat usia 17 tahun seseorang dapat dikatakan dewasa, yaitu berdasarkan isi Pasal 63 ayat 1 Undang-undang Administrasi Kependudukan RI, sehingga diharapkan seseorang pada usia tersebut dapat menilai keadaan sungai Jompo serta program kali bersih di sungai tersebut. sedangkan usia 65 tahun merupakan batas usia seseorang sebelum memasuki usia lanjut yang cenderung mengalami kepikunan. (Merunut pada Titin hal. 37-38). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah warga masyarakat Wilayah Jemberkidul Lingkungan Telengsari RT 01, 02 dan 03 / RW 05 sebanyak 80 orang. Peneliti memilih lingkungan Telengsari RT 01, 02 dan 03 / RW 05 sebagai populasi sasaran dikarenakan lingkungan tersebutlah yang tepat berada di daerah pinggiran sungai serta banyaknya warga di daerah tersebut yang menggunakan sungai Jompo sebagai kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, buang air besar dan lain-lain.

### 3.3.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi (Bungin, 2008:101). Menurut Idrus (2009:93) pada dasarnya penggunaan sampel penelitian diperkenankan dalam prosedur penelitian selama sampel tersebut dapat mewakili populasinya secara baik (*representatif*) serta menggunakan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005:91) yang menyatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian

ini peneliti akan menggunakan teknik penentuan besaran sampel berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2007:137-138).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel.

N = besaran populasi.

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Diketahui:

N = 421 orang

e = 10%

Jawaban:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 4,21}$$

$$n = 80,80$$

Proporsi sampel:

$$RT\ 01 = \frac{167}{421} \times 80,80 = 32,0513 = 32 \text{ responden}$$

$$RT\ 02 = \frac{64}{421} \times 80,80 = 12,2831 = 12 \text{ responden}$$

$$RT\ 03 = \frac{190}{421} \times 80,80 = 36,4655 = 36 \text{ responden}$$

Jadi, total 80 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2009:92) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2009:96) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena peneliti ingin meneliti sikap masyarakat terhadap program kali bersih di daerah aliran sungai jompo maka sampel sumber datanya adalah orang atau masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai jompo dengan pembatasan jarak sekitar 3 rumah dari pinggiran sungai dan hanya pada lingkungan Telengsari RW 05 RT 1,2 dan 3.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Idrus 2009:18). Jadi, dengan adanya definisi operasional peneliti akan mendapatkan sebuah petunjuk dalam pengukuran variabel. Selain itu, menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:18), Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk memberi rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep sikap sebagai variabel Y atau variabel terikat. Menurut Ahmadi (1999:162) ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu sebagai berikut.

1. Kognitif

- a. Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang adanya Program Kali Bersih di Kabupaten Jember khususnya di Daerah Aliran Sungai Jompo.

- b. Pandangan atau pendapat

- 1) Pandangan atau pendapat responden terhadap Program Kali Bersih di Kabupaten Jember khususnya di Daerah Aliran Sungai Jompo.
  - 2) Pandangan atau pendapat responden terhadap keadaan sungai Jompo.
2. Afektif
- a. Perasaan responden setelah mengetahui adanya program kali bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo.
  - b. Perasaan responden terhadap kondisi Daerah Aliran Sungai Jompo dengan diberlakukannya program kali bersih.
3. Konatif
- a. Keterlibatan responden dalam pelaksanaan (sosialisasi atau pemasangan plang prokasih) program kali bersih pada Daerah Aliran Sungai Jompo di Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
  - b. Kesiediaan responden untuk mendukung program kali bersih di Kabupaten Jember khususnya di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul.
  - c. Kesiediaan responden untuk mensukseskan program kali bersih di Kabupaten Jember khususnya di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul.

Peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sebagai variable X (variable bebas) sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Merunut pada konsep yang digunakan lembaga pendidikan dan lembaga agama yang dimaksud Azwar pada bab 2 adalah sistem yang mempunyai pengaruh dalam membentuk sikap individu. Karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral akan baik dan buruk yang diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan dan ajaran-ajarannya. Pada kenyataannya lembaga yang melakukan sistem pendidikan tersebut adalah sekolah (umum dan keagamaan), mushola

atau masjid, pesantren, dan lain-lain. Peneliti lebih memfokuskan lembaga pendidikan dan lembaga agama hanya kepada sekolah, baik sekolah umum ataupun sekolah keagamaan. Sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi serta sekolah keagamaan seperti MI, MTS, MA/ MAK dan perguruan tinggi keagamaan baik negeri maupun swasta dengan bukti ijazah yang didapat. Maka dari itu poin yang digunakan untuk mengukur variabel adalah pendidikan terakhir responden. Dari pendidikan terakhir akan terlihat seberapa tinggi pendidikan yang telah ditempuh responden.

## 2. Media massa.

Menurut Nurudin (2007:9) media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Alat yang dimaksud pada pengertian di atas adalah media cetak (koran/ majalah), televisi, radio (radio tape/radio pada telepon genggam), komputer, dan lain-lain. Peneliti memfokuskan pada media cetak (koran), radio dan televisi untuk dijadikan acuan membuat kuisioner dan dirasa alat-alat tersebut lebih memasyarakat.

- a. Berapa lama responden menonton televisi dalam sehari.
- b. Siaran atau acara apa yang biasa responden tonton dalam sehari.
- c. Berapa lama responden mendengarkan radio dalam sehari.
- d. Siaran atau acara apa yang biasa responden dengar dalam sehari.
- e. Koran apa yang anda baca dalam sehari?
- f. Kolom apa yang biasa anda baca?

## 3. Pengalaman pribadi.

Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan

dengan objek psikologis (Azwar, 1988 : 24). Pengalaman pribadi adalah sesuatu yang di alami oleh individu yang berkaitan dengan objek sosial. Pengalaman tersebut akan menjadikan individu menentukan sikapnya, baik sikap positif maupun sikap negatif terhadap objek sosial. Maka dari itu, peneliti memasukkan faktor pengalaman pribadi menjadi salah satu variabel X untuk kemudian diukur kevalidannya. Peneliti memasukkan poin sebagai berikut.

- a. Pengalaman responden tentang sungai-sungai di kabupaten jember.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati keadaan yang terjadi di tempat penelitian. Sugiyono (2009:156) mengatakan bahwa, “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.” Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Metode Kuesioner

Pada umumnya kuesioner meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Menurut Bungin (2008:123), “kuesioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.”

Dalam penelitian ini pertanyaan menggunakan tipe tertutup. Menurut Sugiyono (2008:14) tipe pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Peneliti mengharapkan responden dapat memberikan jawaban secara singkat serta peneliti membutuhkan pula jawaban berbentuk uraian-uraian atau penjelasan yang nantinya didukung dengan teknik wawancara. Kuesioner disebarkan pada responden yaitu 80 warga desa Jemberkidul Lingkungan Telengsari RT 01, 02 dan 03/ RW 05 yang terpilih sebagai anggota sample.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian (Singarimbun, 1995:192). Dalam wawancara juga terdapat pedoman wawancara, adapun pengertiannya menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:35), pedoman wawancara (*interview guide*) adalah daftar pertanyaan yang bersifat terbuka yang dimaksudkan untuk menggali data/informasi secara lengkap dan mendalam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah cara memperoleh data dengan kegiatan tanya jawab kepada responden. Hasil dari wawancara tersebut merupakan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

## 3. Observasi

Menurut Bungin (2008:133) observasi atau pengamatan adalah:

“kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya”.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang diamati adalah sikap serta perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap program kali bersih di Daerah Aliran Sungai Kalijompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## 4. Dokumen

Menurut Bungin (2008:144) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mempelajari hal-hal yang telah silam.



### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian, menjadi sangat penting adanya instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel akan menentukan suatu penelitian dikatakan valid dan reliabel. Validitas berfungsi sebagai tepat tidaknya alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur sesuatu yang akan diukur. Singarimbun dan Effendi (2008: 124) mengatakan validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Sedangkan reliabilitas data berkaitan dengan tingkat konsistensi suatu alat ukur. Jika suatu alat ukur digunakan untuk mengukur fenomena yang sama dua kali atau lebih dan menunjukkan hasil yang sama maka dapat dikatakan bahwa data yang dikumpulkan reliabel. Singarimbun dan Effendi (2008: 140) mengatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kuisisioner yang dapat dipercaya, yakni mengikuti kuisisioner penelitian terdahulu.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%, dengan menggunakan rumus (Prayitno, 2010:70).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan ;

r = Koefisien korelasi

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji taraf signifikansi *product moment pearson's*. Suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi  $< 5\%$ .

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Berikut pada Tabel 1, hasil pengujian validitas ;

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas**

Indikator	<i>Product Moment Pearson's</i>	Sig.	$\alpha$	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,897	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,902	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,934	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.1</sub>	0,664	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,811	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,664	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,786	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,711	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,731	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>3.1</sub>	0,876	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,953	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,846	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,925	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.1</sub>	0,802	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.2</sub>	0,584	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.3</sub>	0,691	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.4</sub>	0,694	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.5</sub>	0,684	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.6</sub>	0,772	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.7</sub>	0,860	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.8</sub>	0,961	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.9</sub>	0,961	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1.10</sub>	0,708	0,000	< 0,05	Valid

Y <sub>1.11</sub>	0,738	0,000 < 0,05	Valid
Y <sub>1.12</sub>	0,774	0,000 < 0,05	Valid
Y <sub>1.13</sub>	0,776	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa masing-masing indikator (item) dalam variabel yang digunakan mempunyai hasil nilai *product moment pearson's* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau relevan dan dapat digunakan sebagai item dalam pengumpulan data.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (diandalkan) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Spearman-Brown* (Durianto, 2001:74) skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan ganjil genap. Teknik pembelahan ganjil genap data dikelompokkan, skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua sehingga diperoleh nilai  $r_{xy}$ . Berikut ini adalah rumus untuk mencari nilai  $r_{xy}$  (Durianto, 2001:74) ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan ;

$\sum x$  = total skor “ya” belahan ganjil

$\sum y$  = total skor “tidak” belahan genap

$\sum xy$  = total skor hasil kali belahan ganjil genap

Nilai  $r_{xy}$  tersebut menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen untuk selanjutnya dimasukkan dalam rumus *Spearman-Brown* berikut (Durianto, 2001:75).

$$r_{11} = \frac{2 r_{xy}}{(1+r_{xy})}$$

Keterangan ;

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$r_{xy}$  = korelasi antara dua belahan instrumen

Nilai reliabilitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel  $r_{product\ moment}$ . Jika  $r_{11} < r_{product\ moment}$  dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliable. Sebaliknya jika  $r_{11} > r_{product\ moment}$  dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan penelitian dengan menggunakan instrumen yang sama dapat dilanjutkan.

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pertanyaan atau pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan *Spearman-Brown*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila *Spearman-Brown*  $r_{11} > r_{product\ moment}$  (korelasi skor belahan pertama dengan skor belahan kedua) (Durianto, 2001:75). Adapun hasil pengujian reliabilitas, sebagai berikut ;

**Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Spearman-Brown</i> ( $r_{11}$ )		$r_{product\ moment}$	Keterangan
<b>X<sub>1</sub></b>	<i>Equal length</i>	0,920	0,924	<b>Reliabel</b>
	<i>Enequal length</i>	0,928		
<b>X<sub>2</sub></b>	<i>Equal length</i>	0,843	0,843	<b>Reliabel</b>
	<i>Enequal length</i>	0,843		
<b>X<sub>3</sub></b>	<i>Equal length</i>	0,896	0,896	<b>Reliabel</b>
	<i>Enequal length</i>	0,896		
<b>Y</b>	<i>Equal length</i>	0,929	0,929	<b>Reliabel</b>
	<i>Enequal length</i>	0,929		

**Sumber : Lampiran 4**

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena angka *Spearman-Brown* lebih besar dari  $r_{11} > r_{product\ moment}$ , yakni  $0,924 > 0,852$ ,  $0,843 > 0,792$ ,  $0,896 > 0,812$ , dan  $0,929 >$

0,868, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah nomor satu adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 169) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Lebih lanjut Sugiyono (2009: 170) menyatakan bahwa, penyajian data yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentasi. Dalam statistik deskriptif, tidak terdapat uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah nomor dua adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2009: 170) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penyajian data yang digunakan oleh peneliti yaitu, menggunakan tabel dan grafik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan sikap masyarakat Jemberkidul terhadap program kali bersih di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman untuk pengukuran data. Tipe pengukuran ini nantinya akan didapatkan

jawaban singkat dan tegas seperti iya-tidak, setuju-tidak setuju, benar-salah dan lain-lain.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Kabupaten Jember

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo (yaitu bagian dari dari pegunungan Iyang dengan puncaknya Gunung Argopur) bagian Barat Laut dan Kabupaten Bondowoso di Utara, Kabupaten Banyuwangi di Timur yang merupakan rangkaian tinggi Ijen yaitu Pegunungan Raung, Samudra Indonesia di Selatan dan Kabupaten Lumajang di Barat.

Kabupaten Jember terdiri atas 31 Kecamatan dan 248 desa/ Kelurahan. Selain itu Jember juga memiliki sekitar 76 pulau-pulau kecil, 16 pulau sudah memiliki nama dan 51 pulau lainnya belum memiliki nama. Salah satu pulau yang terluas dan berada di perairan Samudra Indonesia adalah pulau Nusa Barong. Jember memiliki luas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian antara 0-3.330 (mdpl). Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember meningkat terus selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2009 mencapai 2.327,96 ribu jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 3.293,34 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk tahun 2009 sekitar 706 jiwa/km<sup>2</sup>. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kepadatan penduduk 2009 lebih tinggi 38 dibandingkan dua tahun terakhir yaitu 704 jiwa/km<sup>2</sup> (tahun 2008) dan 696 jiwa/km<sup>2</sup> (tahun 2007). Sedangkan hasil sensus penduduk tahun 2010 lalu menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jember pada tahun tersebut menjadi sebanyak 2.317.582 jiwa, terbanyak ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang.

#### 4.1.2 Kecamatan Kaliwates

Wilayah Kecamatan Kaliwates terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 95.804 jiwa (Kecamatan Kaliwates dalam angka 2010, BPS Kabupaten Jember). Luas wilayah Kecamatan Kaliwates adalah 2.675,03 ha dengan perincian masing-masing luas kelurahan sebagai berikut.

1. Kelurahan Mangli dengan luas 297 ha;
2. Kelurahan Sempusari dengan luas 546 ha;
3. Kelurahan Kaliwates dengan luas 371 ha;
4. Kelurahan Tegal Besar dengan luas 762 ha;
5. Kelurahan Jemberkidul dengan luas 199 ha;
6. Kelurahan Kepatihan dengan luas 208 ha;
7. Kelurahan Kebon Agung dengan luas 292 ha (Kecamatan Kaliwates dalam angka 2010, BPS Kabupaten Jember).

#### 4.1.3 Profil Kelurahan Jemberkidul

Kelurahan Jemberkidul merupakan kesatuan masyarakat dalam wilayah Kecamatan Kaliwates yang berada di tengah kota mempunyai luas wilayah  $\pm 16.289$  ha, terletak pada ketinggian 192 m di atas permukaan laut. Berikut adalah keterangan perbatasan-perbatasan Kelurahan Jemberkidul.

- a. sebelah utara : Kelurahan Gebang
- b. sebelah selatan : Kelurahan Tegalbesar
- c. sebelah barat : Kelurahan Kaliwates
- d. sebelah timur : Kelurahan Kepatihan

dengan jarak tempuh kepusat pemerintahan Kecamatan  $\pm 3$  km dan ke Kabupaten  $\pm 1,5$  km. Kelurahan Jemberkidul terbagi menjadi 5 lingkungan yakni sebagai berikut.

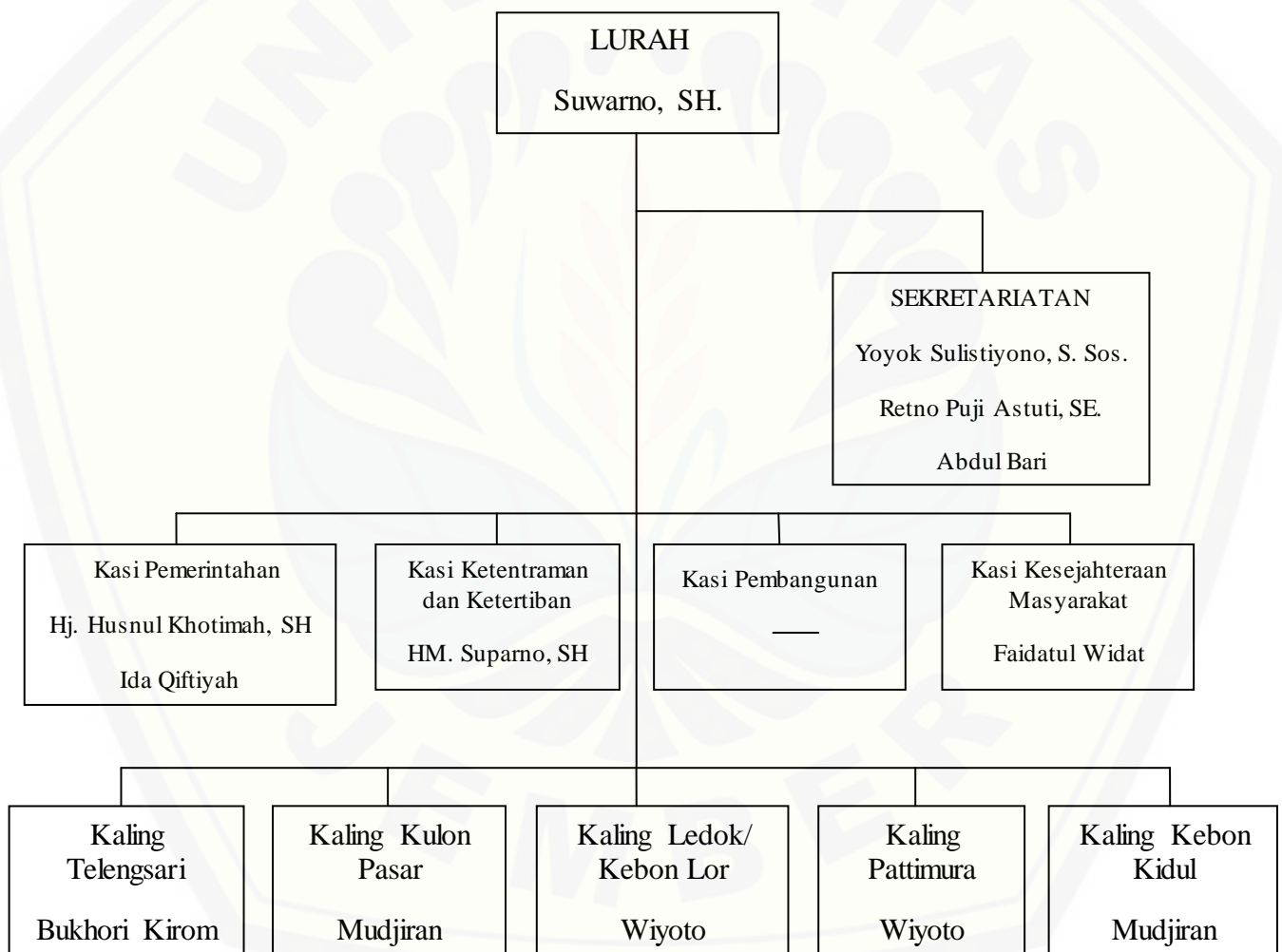
1. Lingkungan Telengsari.
2. Lingkungan Kulon Pasar.
3. Lingkungan Ledok/ Kebon lor.
4. Lingkungan Pattimura.
5. Lingkungan Kebon Kidul.



Dengan memiliki jumlah RW sebanyak 36 dan jumlah RT sebanyak 126. Sebagian besar masyarakat Jemberkidul mempunyai mata pencaharian mayoritas dibidang/ sektor perdagangan dan jasa, wiraswasta, industri kecil/ menengah dan sebagian pegawai dengan jumlah penduduk sebanyak 24.612 jiwa dan 8.284 KK.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

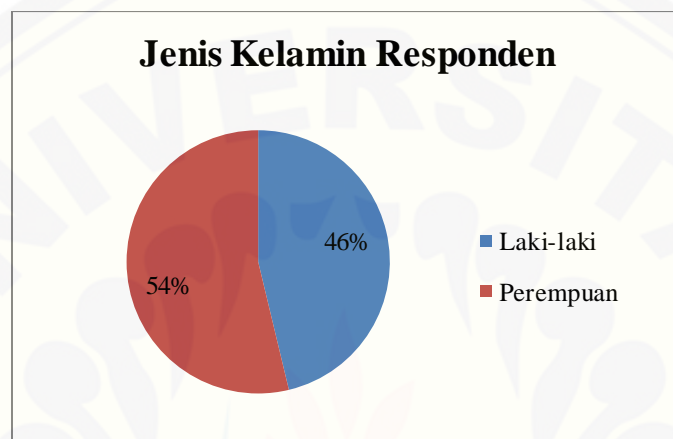


Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

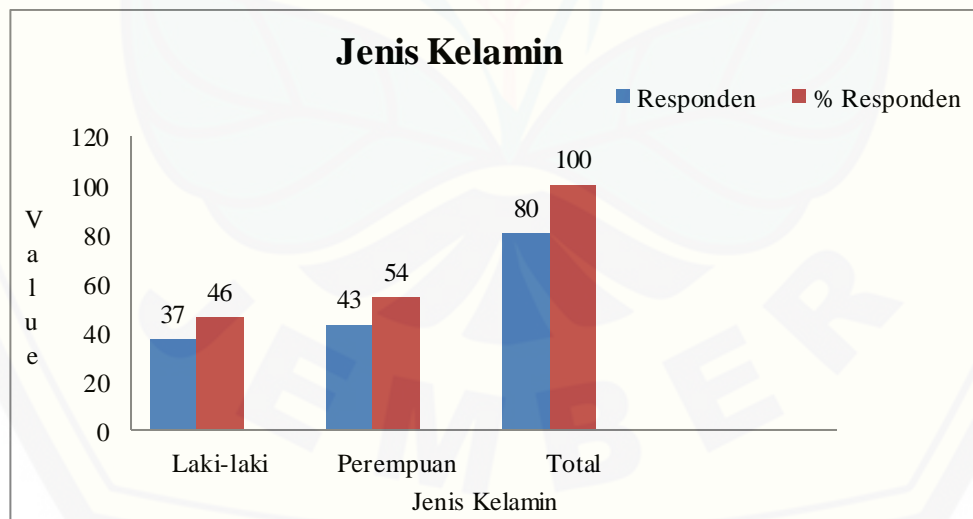
## 4.2 Deskripsi Responden

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, maka dari 80 responden terdapat 37 atau 46% responden laki-laki dan 43 atau 54% responden perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



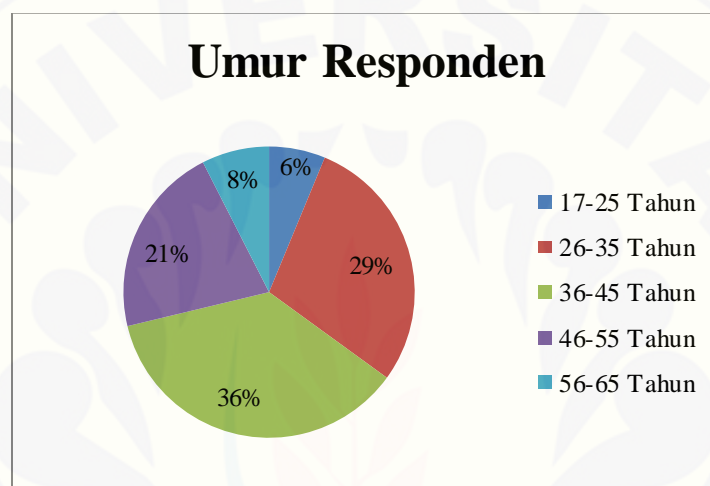
Gambar 4.2.1a Diagram Lingkar Jenis Kelamin Responden (Data Diolah Tahun 2014)



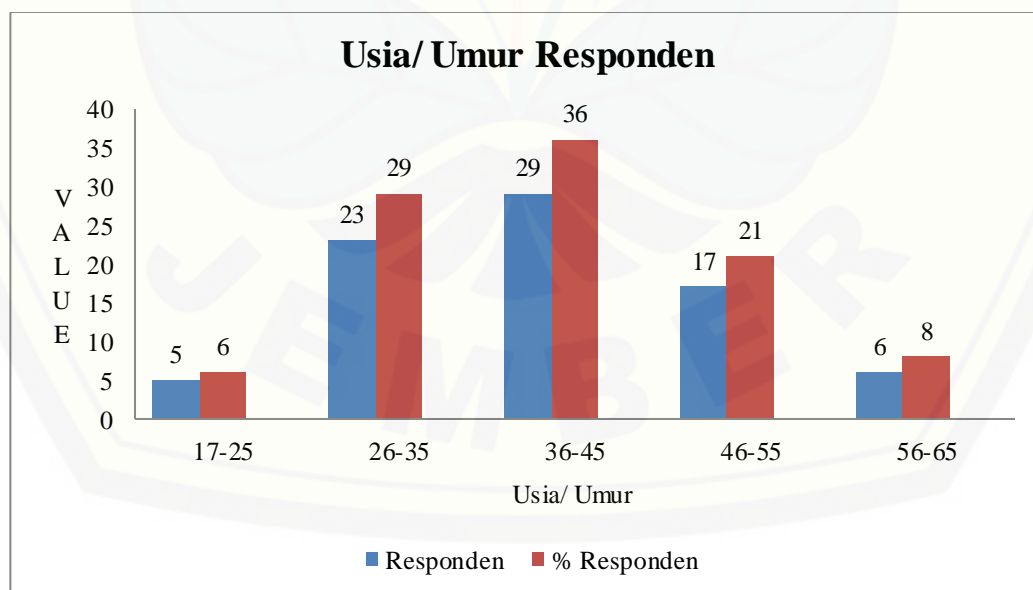
Gambar 4.2.1b Diagram Batang Jenis Kelamin Responden (Diolah tahun 2014)

## 2. Umur Responden

Usia atau umur responden terbagi menjadi 5 bagian yaitu, 1) 17-25 sebanyak 5 atau 6% responden, 2) 26-35 sebanyak 23 atau 29% responden, 3) 36-45 sebanyak 29 atau 36% responden, 4) 46-55 sebanyak 17 atau 21% responden dan 5) 56-65 sebanyak 6 atau 8% responden. Lebih jelasnya usia responden dapat dilihat pada gambar berikut.



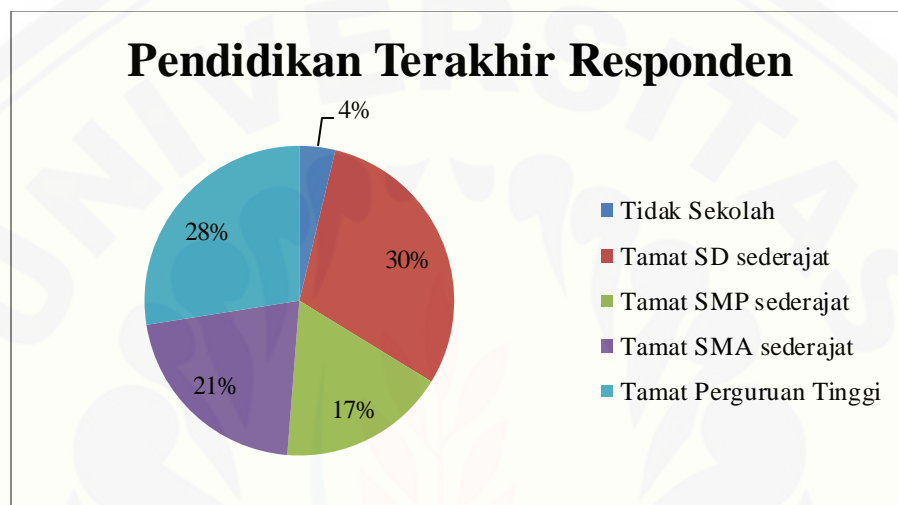
Gambar 4.2.2a Diagram Lingkaran Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)



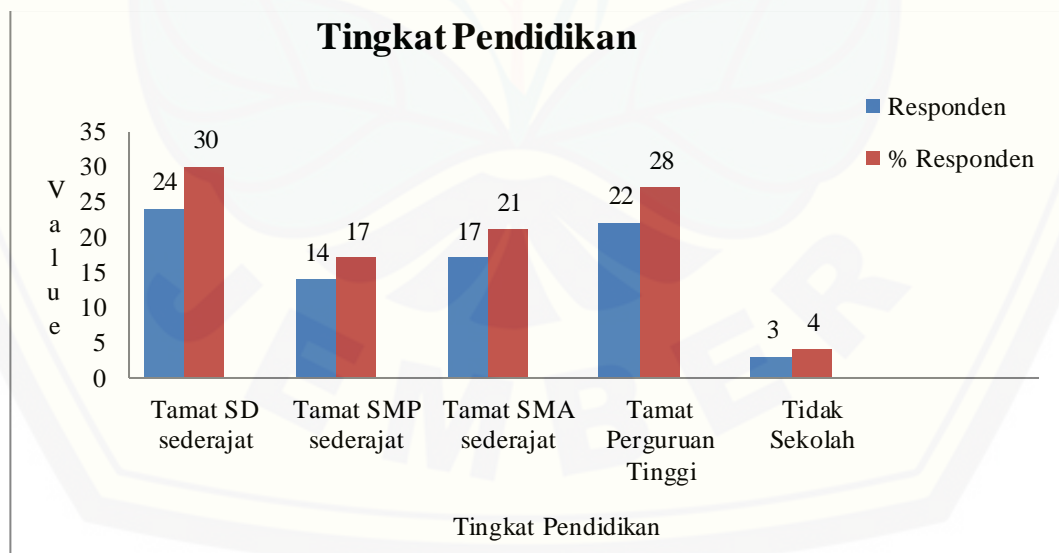
Gambar 4.2.2b Diagram Batang Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

### 3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, maka dari 80 responden terdapat 24 atau 30% responden tamat SD sederajat, 11 atau 17% responden tamat SMP sederajat, 17 atau 21% responden tamat SMA sederajat, 22 atau 28% responden tamat perguruan tinggi dan 3 atau 4% responden tidak sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



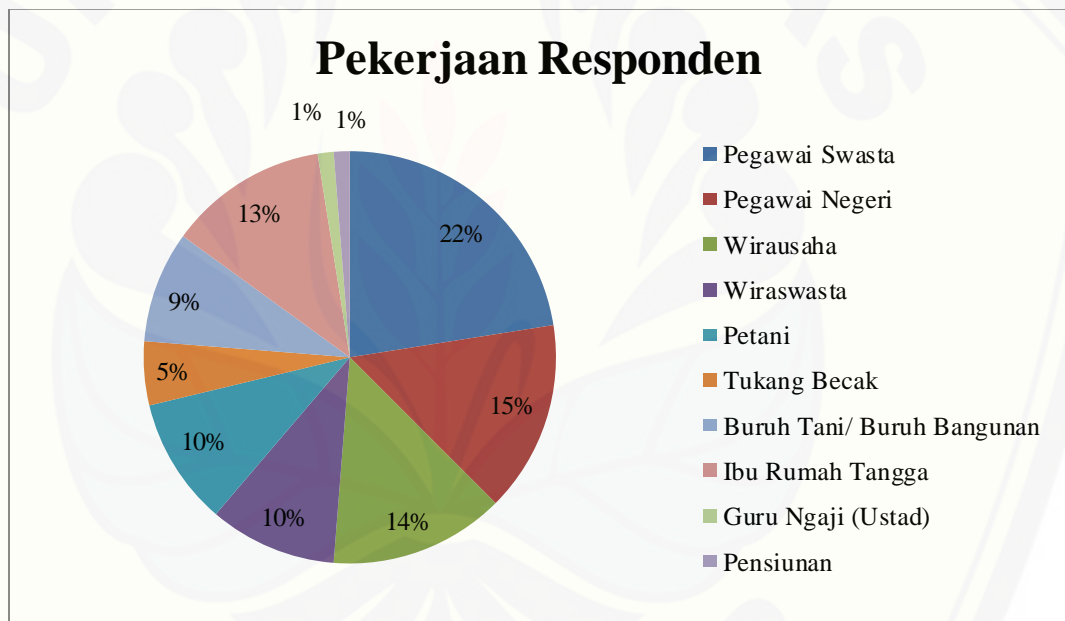
Gambar 4.2.3a Diagram Lingkaran Pendidikan Terakhir Responden (Data Diolah Tahun 2014)



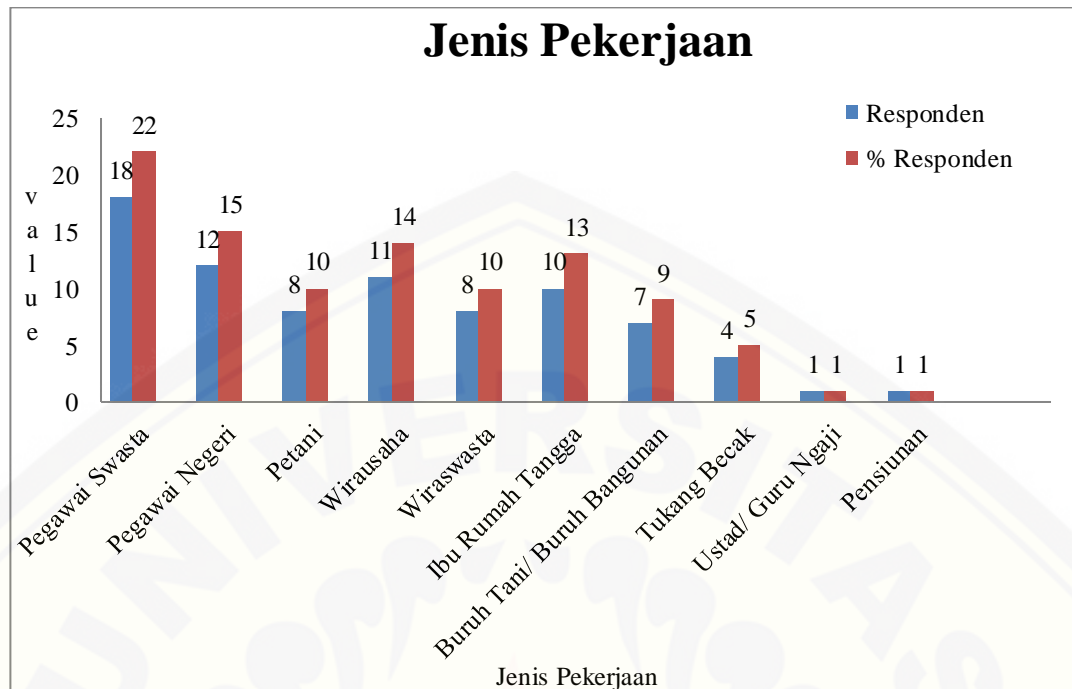
Gambar 4.2.3b Diagram Batang Pendidikan Terakhir Responden (Diolah tahun 2014)

#### 4. Pekerjaan

Jenis pekerjaan para responden terbagi menjadi 10 jenis yaitu, 1) Pegawai Swasta sebanyak 18 atau 22% responden, 2) Pegawai Negeri sebanyak 12 atau 15% responden, 3) Petani sebanyak 8 atau 10% responden, 4) Wirausaha 11 atau 14% responden, 5) Wiraswasta sebanyak 8 atau 10% responden, 6) Ibu Rumah Tangga 10 atau 13% responden, 7) Buruh Tani/ Buruh Bangunan sebanyak 7 atau 9% responden, 8) Tukang Becak sebanyak 4 atau 5% responden, 9) Ustad/ Guru Ngaji sebanyak 1 atau 1% dan 10) Pensiunan sebanyak 1 atau 1% responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.3, gambar 4.2.3a dan gambar 4.2.3b berikut.



Gambar 4.2.4a Diagram Lingkar Pekerjaan Responden (Data Diolah Tahun 2014)



**Gambar 4.2.4b Diagram Batang Jenis Pekerjaan Responden** (Data Diolah Tahun 2014)

Deskripsi responden peneliti dapat dari data-data warga RT 01, 02 dan 03 yang kemudian peneliti undi untuk menjadi sampel. Diketahui terdapat 80 orang dengan jumlah laki-laki 37 orang dan jumlah perempuan 43 orang. Sampel tersebut diberi angket yang nantinya akan diisi oleh sampel terpilih. Setelah sampel mengisi angket yang diberikan diketahui umur, pendidikan terakhir serta pekerjaan dari masing-masing sampel terpilih seperti di atas.

### 4.3 Deskripsi Sikap Responden

Program Kali Bersih (Prokasih) adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas air sungai sehingga dapat memenuhi fungsi air sungai tersebut sebagaimana mestinya. Program ini adalah salah satu agenda Menteri Negara Lingkungan Hidup yang harus dilaksanakan mengingat terdapat banyak sekali sungai di Indonesia yang sudah tercemar. Program Kali Bersih ini dicanangkan dan mulai diberlakukan pada tahun 1989 di daerah-daerah di Indonesia. Namun, Kabupaten Jember memulai Prokasih pada tahun 2006. Prokasih merupakan program kerja nasional yang pelaksanaan kegiatan

operasionalnya di daerah dilakukan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini Dinas Pengairan di tunjuk sebagai instansi yang mengelola program tersebut di Kabupaten Jember. Program ini telah berjalan ± 6 tahun di Kabupaten Jember.

Dinas pengairan memasang plang Prokasih pada sungai-sungai yang menjadi sasaran Prokasih khususnya sungai-sungai yang tepat berada di daerah pemukiman padat. Pemasangan tersebut diharapkan dapat menyadarkan masyarakat agar tidak membuang sampah atau limbah rumah tangga ke sungai, tanpa bermaksud untuk memberi sanksi kepada para pelanggar. Akan tetapi, dengan lemahnya peraturan tanpa sanksi membuat masyarakat belum sadar akan pentingnya menjaga fungsi sungai serta himbauan yang tertulis pada plang prokasih.

Sikap masyarakat terhadap program kali bersih serta terhadap keadaan sungai kali jompo yang menjadi salah satu sasaran program kali bersih yang seakan acuh tak acuh membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana sikap masyarakat tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 bahwa sikap menurut Myers (1996) dalam buku Psikologi Sosial (Sarwono, 1999:232) *attitude is a favourable or unfavourable evaluative reaction to ward something or someone, exhibited in one's belief, feelings or intended behavior* (sikap adalah reaksi untuk menilai baik atau buruknya sesuatu atau seseorang, menunjukkan suatu kepercayaan seseorang, perasaan atau maksud dari suatu kebiasaan). Sikap adalah reaksi untuk menilai sesuatu atau seseorang yang berada di lingkungan sekitarnya mengenai baik dan buruk, benar dan salah, dan lain-lain.

Sikap masyarakat Jemberkidul khususnya RT 01, 02 dan 03 RW 05 beragam. Sikap timbul karena adanya stimulus. Beragamnya reaksi penilaian tersebut mengakibatkan beragamnya pengertian tentang obyek dari sikap masyarakat. Sikap itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu, 1) Komponen kognitif adalah komponen yang berhubungan dengan gejala mengenai fikiran. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek; 2) Komponen afektif adalah komponen yang merujuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi atau

perasaan yang berhubungan dengan obyek. Perasaan yang keluar bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang dikonotasikan dengan sikap positif atau negatif dan 3) Komponen konatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk berbuat sesuatu atau bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu, menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. (Thomas yang dikutip oleh Ahmad, 1999:162). Ketiga komponen tersebut akan dihubungkan dengan objek sikap yang menjadi fokus penelitian yaitu Program Kali Bersih dan keadaan sungai Jompo.

#### **4.3.1 Kognitif**

Kognitif berdasarkan pada pengetahuan dan pandangan atau pendapat responden. Penulis ingin mengetahui apakah masyarakat mengetahui tentang adanya program pengendalian pencemaran air sungai yaitu Program Kali Bersih, apakah para responden telah mendapatkan informasi (baik melalui media maupun dari mulut ke mulut) dan sosialisasi dari Dinas Pengairan serta pengetahuan tentang adanya Program Kali Bersih di Sungai Jompo. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis setelah membagikan kuisisioner atau angket kepada responden terpilih diketahui bahwa dari 80 responden terdapat 65 responden menjawab ada atau tahu dan mendapatkan informasi baik dari media seperti internet atau melalui mulut ke mulut tentang Program Kali Bersih (Prokasih) dan 15 responden menjawab tidak ada atau tidak tahu mengenai program tersebut serta tidak pernah mendapatkan informasi baik dari internet maupun melalui mulut ke mulut.

Sebanyak 11 responden menjawab ada sosialisasi dari Dinas Pengairan dan 69 responden sisanya menjawab tidak ada sosialisasi dari Dinas Pengairan. Hal ini menyimpulkan bahwa sosialisasi Prokasih tersebut tidak merata. 11 responden yang menjawab mendapatkan sosialisasi mengatakan,

“saya dapat panggilan dari salah satu pegawai Kelurahan disuruh kumpul di kantor Kelurahan, setelah saya kumpul ternyata dapat sosialisasi kalau kali (sungai) Jompo dijadikan



sungai yang kena Program Kali Bersih. Dari itu saya tahu kalau kali Jompo jadi sasaran Program Kali Bersih.” (sumber : wawancara pada tanggal 11 Februari 2014, Bapak Winardi).

Hal tersebut di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Romli menyatakan seperti berikut.

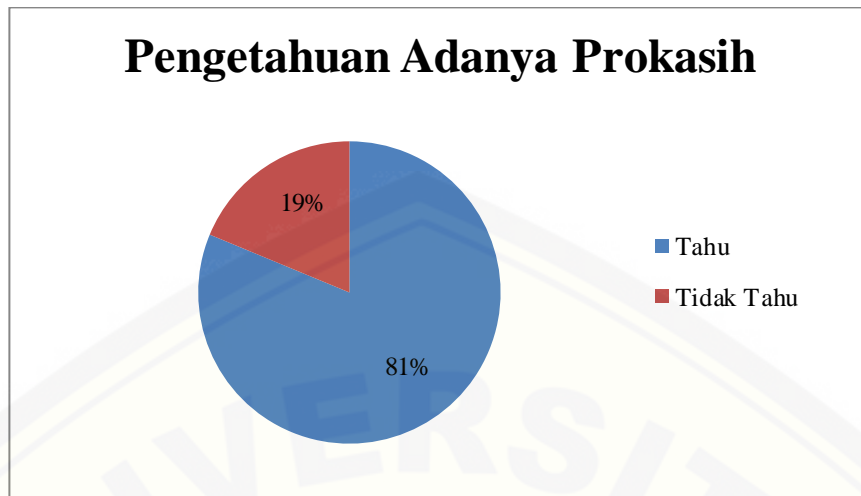
“siang-siang itu saya dipanggil sama salah satu bapak pegawai Kelurahan, katanya ada sosialisasi di Kelurahan. Ternyata sosialisasi dari Dinas Pengairan itu bilang soal Program Kali Bersih di Jember. Khususnya kali Jompo ini.” (Sumber : wawancara pada tanggal 11 Februari 2014).

Dari hasil kedua wawancara di atas menyatakan tidak adanya kesiapan dalam sosialisasi. Para warga hanya di panggil pada saat itu juga. Tidak ada undangan resmi atau selebaran yang dibagikan kepada warga. Terkesan mendadak dalam sosialisasi Prokasih tersebut.

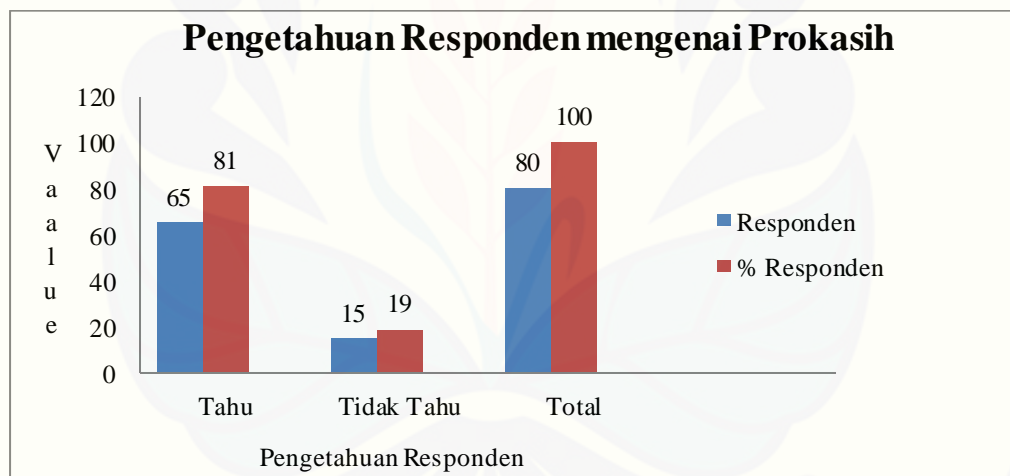
Sebanyak 41 responden mengetahui bahwa sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih baik melalui sosialisasi dari Dinas Pengairan maupun dari plang Prokasih yang dipasang dipinggir sungai Jompo tepatnya berada dipinggir jembatan sungai Jompo dekat Hotel Aston. Sisanya sebanyak 39 responden menjawab tidak tahu.

#### **a) Pengetahuan**

Deskripsi nilai dari pengetahuan responden terhadap adanya program pengendalian pencemaran air sungai yaitu Program Kali Bersih, mendapatkan informasi (baik melalui media maupun dari mulut ke mulut) dan sosialisasi dari Dinas Pengairan serta pengetahuan tentang sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih dapat dilihat dalam gambar 4.3.1a, gambar 4.3.1a1, gambar 4.3.1a2, gambar 4.3.1a3, gambar 4.3.1a4, gambar 4.3.1a5, gambar 4.3.1a6 dan gambar 4.3.1a7 berikut.



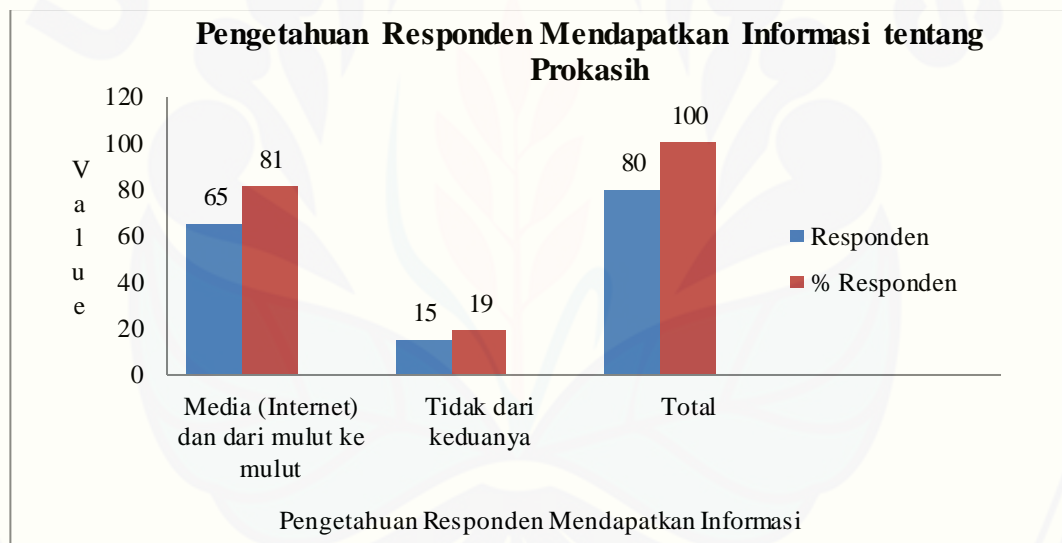
Gambar 4.3.1a Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pengetahuan Responden terhadap adanya Program Pengendalian Pencemaran Air Sungai yaitu Program Kali Bersih (Data Diolah Tahun 2014)



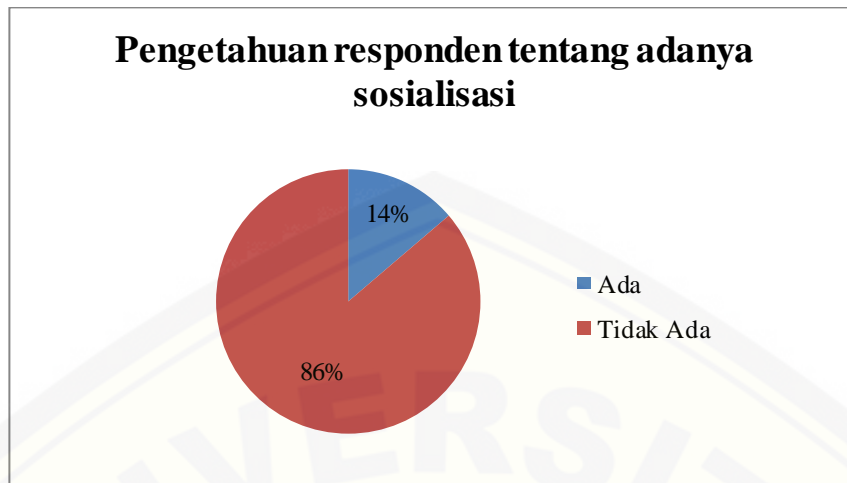
Gambar 4.3.1a1 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden terhadap adanya Program Pengendalian Pencemaran Air Sungai yaitu Program Kali Bersih (Data Diolah Tahun 2014)



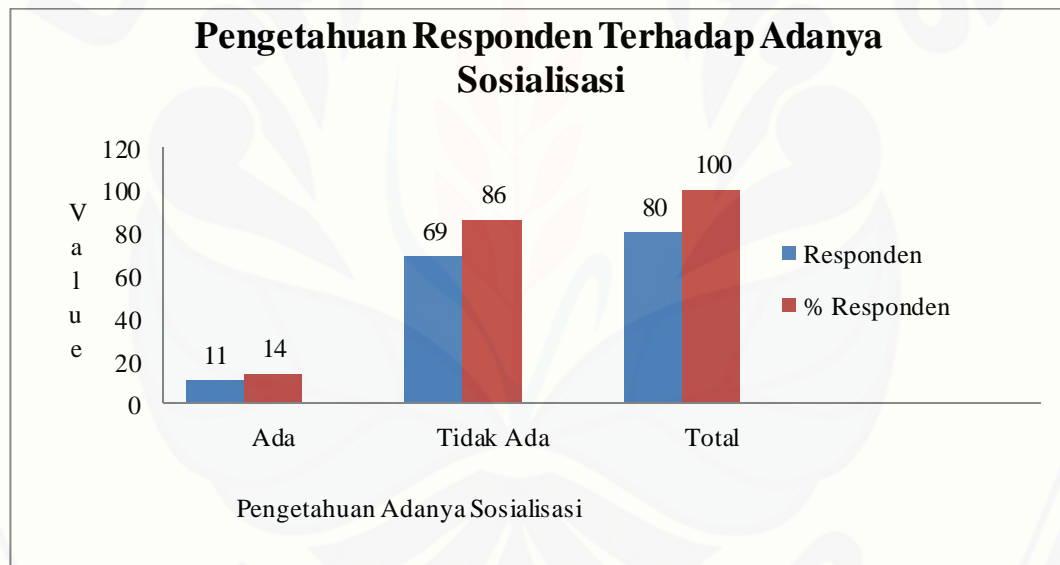
Gambar 4.3.1a2 Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pengetahuan Responden Mendapatkan Informasi Tentang Prokasih (Data Diolah Tahun 2014)



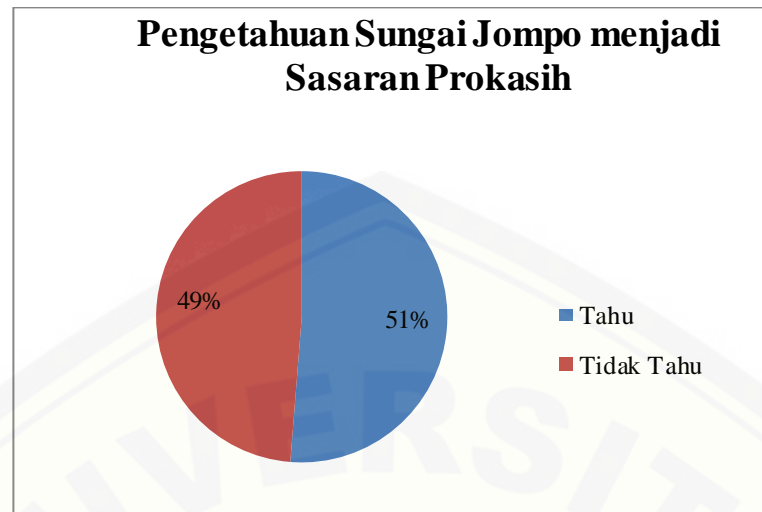
Gambar 4.3.1a3 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden Mendapatkan Informasi Tentang Prokasih (Data Diolah Tahun 2014)



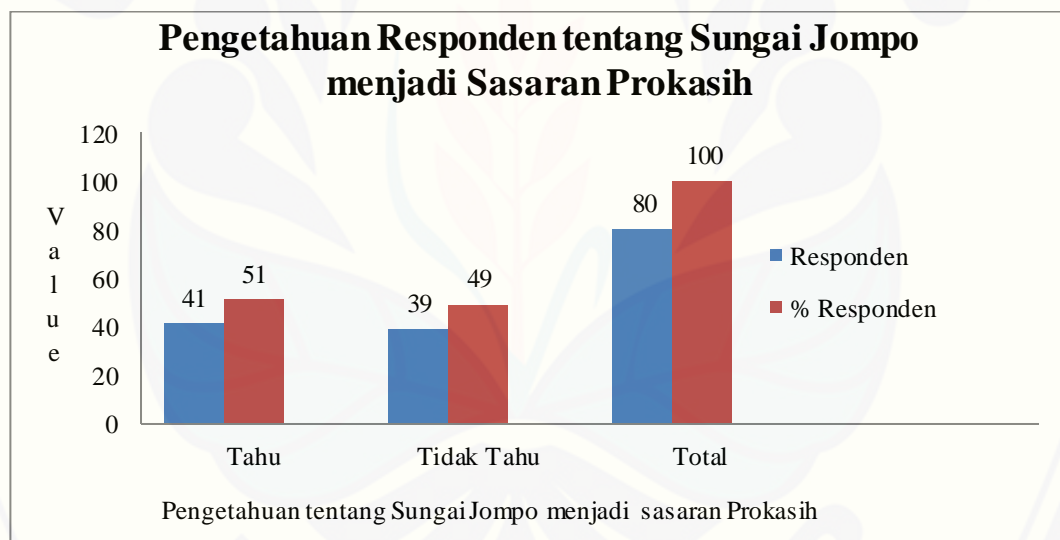
Gambar 4.3.1a4 Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pengetahuan Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.3.1a5 Diagram Batang Deskripsi nilai Pengetahuan Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.3.1a6 Diagram Lingkaran Deskripsi Pengetahuan Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih (Data Diolah Tahun 2014)

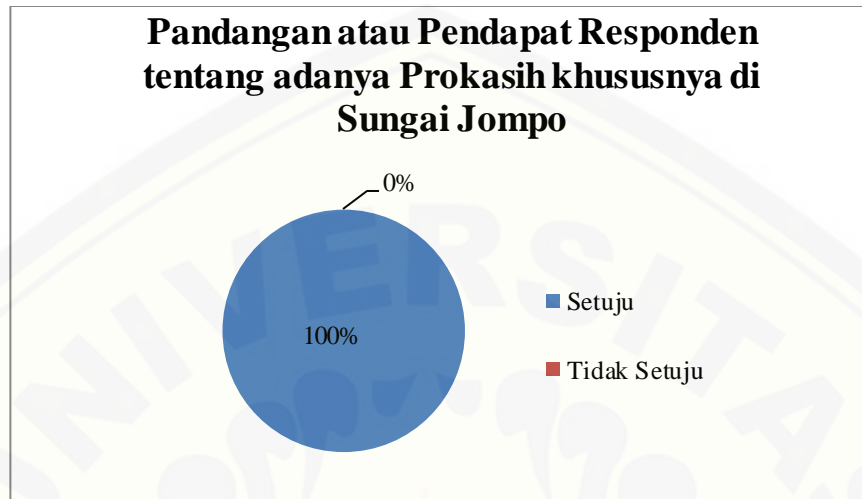


Gambar 4.3.1a7 Diagram Batang Deskripsi Pengetahuan Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih (Data Diolah Tahun 2014)

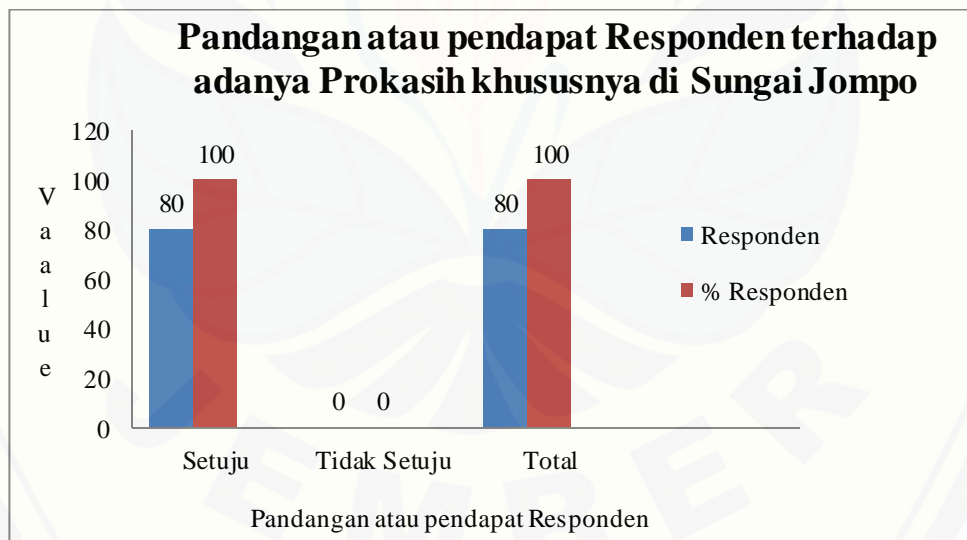
#### b) Pandangan atau Pendapat

Deskripsi nilai dari pandangan atau pendapat responden terhadap adanya Program Kali Bersih (Prokasih) khususnya di Sungai Jompo, adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih dan tentang diterapkannya Prokasih di Daerah

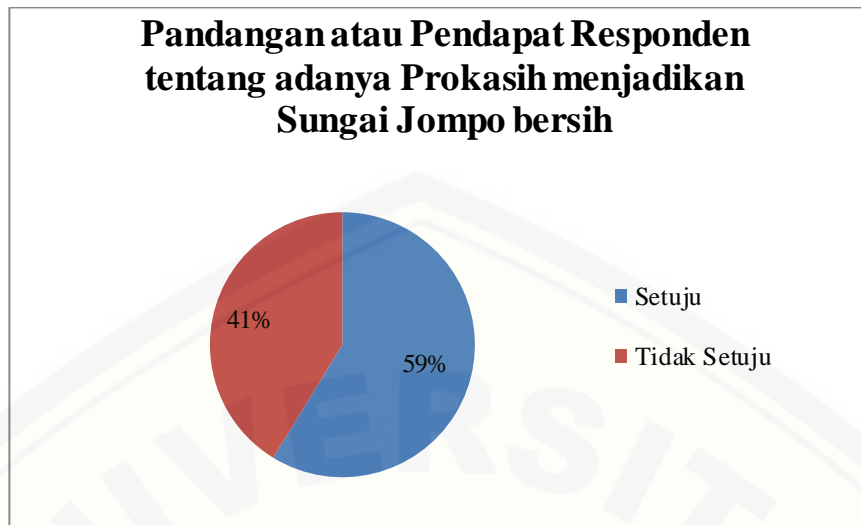
Aliran Sungai Jompo dapat dilihat dalam gambar 4.3.1b, gambar 4.3.1b1, gambar 4.3.1b2, gambar 4.3.1b3, gambar 4.3.1b4 dan gambar 4.3.1b5 berikut.



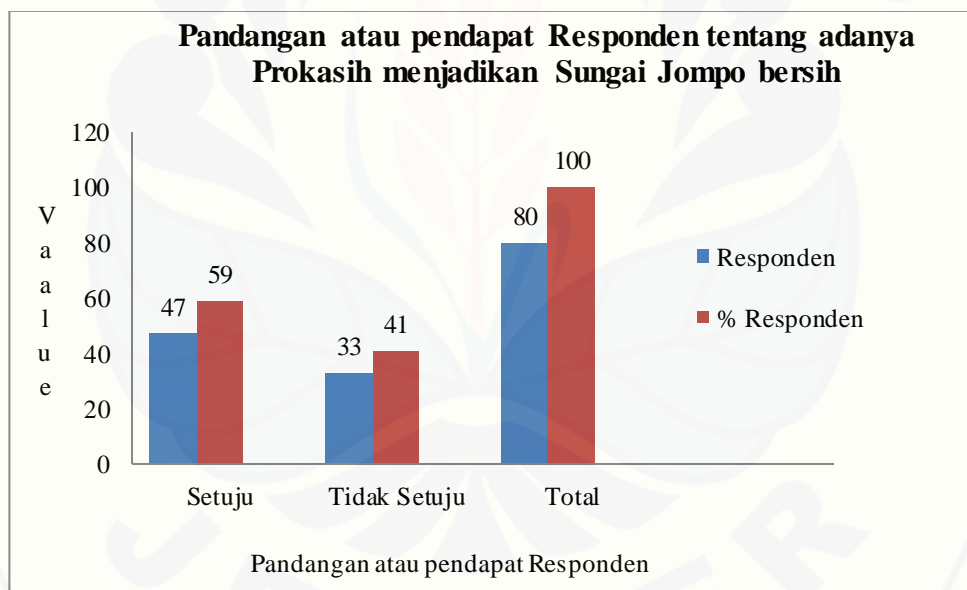
Gambar 4.3.1b Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



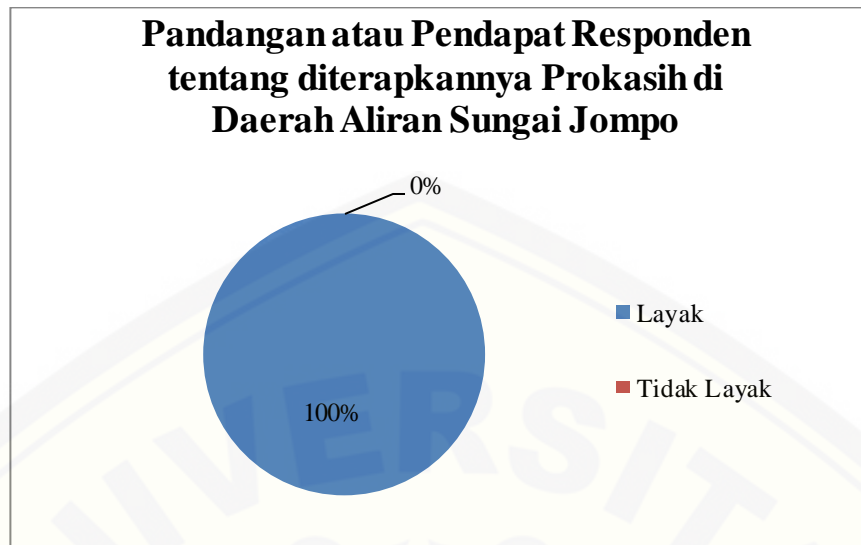
Gambar 4.3.1b1 Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden terhadap adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



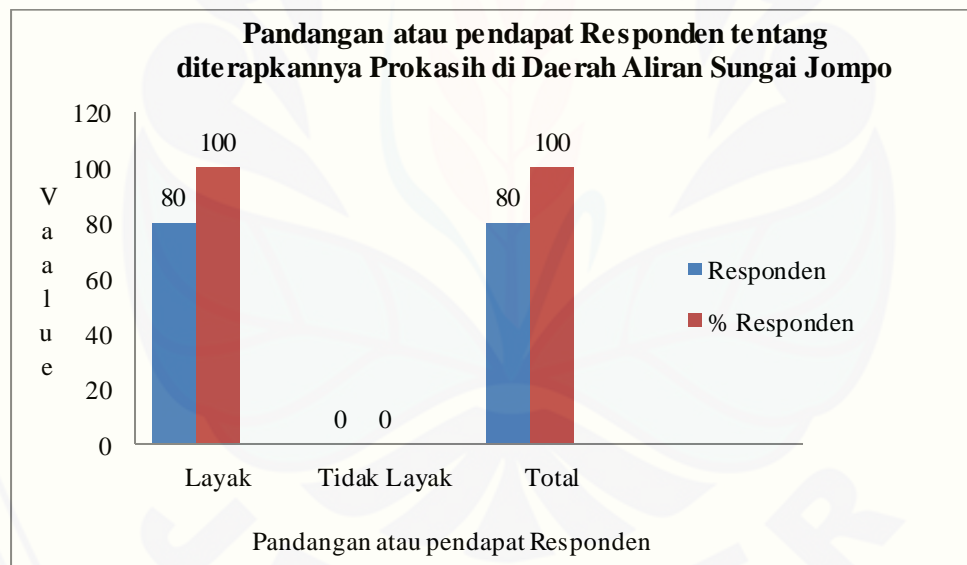
Gambar 4.3.1b2 Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.3.1b3 Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih (Data Diolah Tahun 2014)



**Gambar 4.3.1.1e1** Diagram Lingkaran Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat responden tentang diterapkannya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



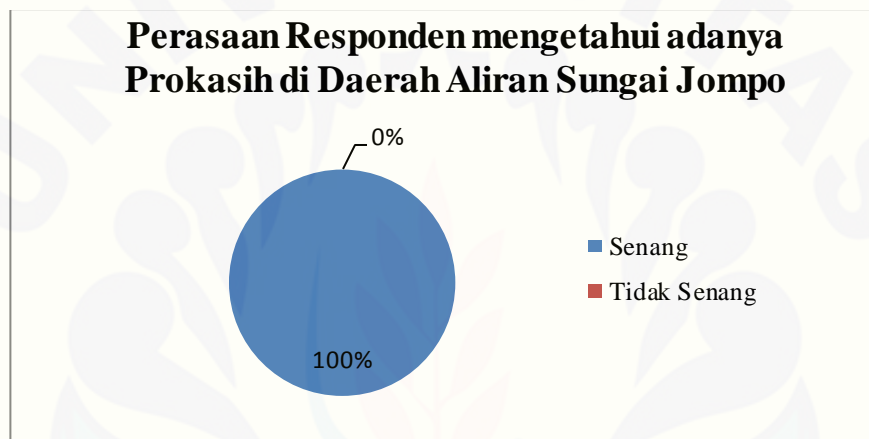
**Gambar 4.3.1.1d1** Diagram Batang Deskripsi nilai Pandangan atau Pendapat Responden tentang diterapkannya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.3.2 Afektif

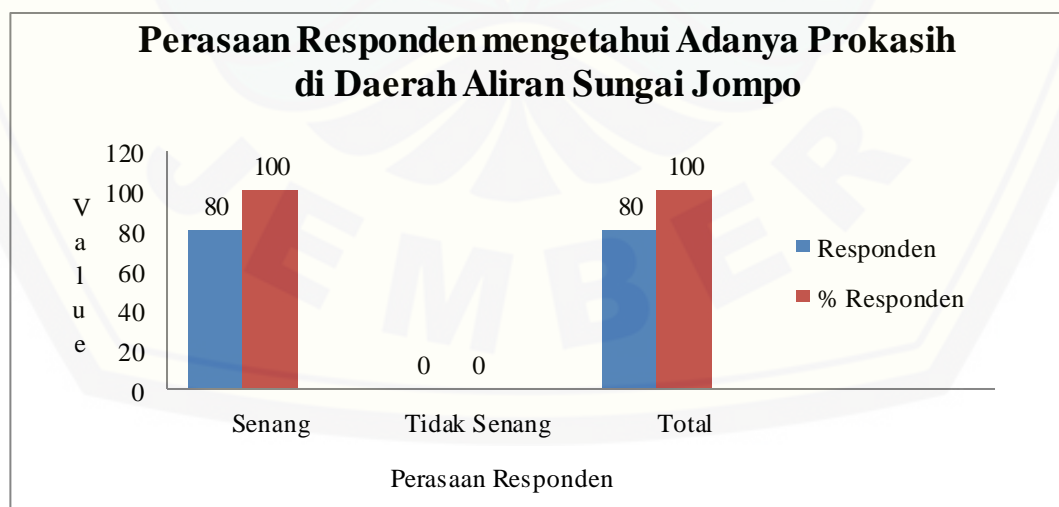
Afektif berdasarkan pada perasaan atau emosi responden terhadap obyek penelitian yakni Prokasih dan keadaan Sungai Jompo. Peneliti ingin mengetahui perasaan responden ketika mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai



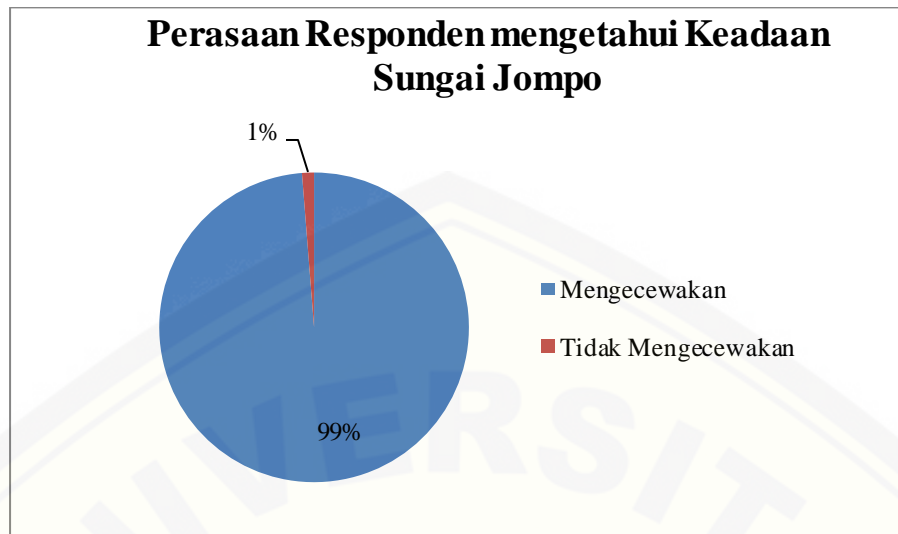
Jompo dan perasaan responden tentang keadaan Sungai Jompo. Dari 80 responden sebanyak 80 atau 100% menjawab senang dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Terdapat 0 atau 0% yang menjawab tidak senang, itu berarti tidak ada satupun yang menjawab tidak senang atau keseluruhan responden menjawab senang. Sebanyak 79 atau 99% menjawab mengecewakan dengan keadaan Sungai Jompo, sebanyak 1 atau 1% menjawab tidak mengecewakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.2a, 4.3.2a1, 4.3.2a2 dan 4.3.2a.3 berikut.



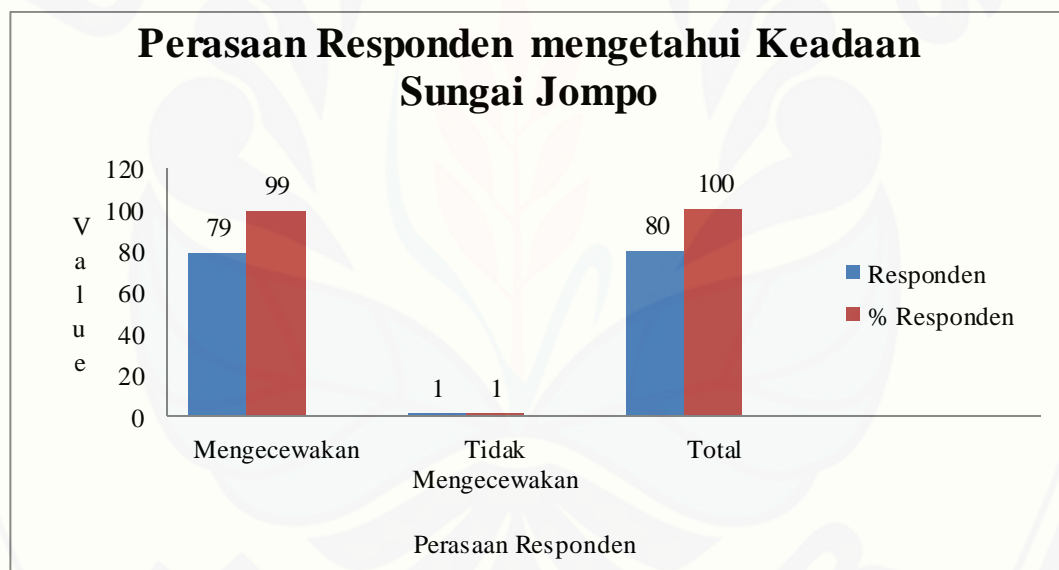
**Gambar 4.3.2a Diagram Lingkar Perasaan Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)**



**Gambar 4.3.2a1 Diagram Batang Perasaan Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)**



**Gambar 4.3.2a2 Diagram Lingkar Perasaan Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo**  
(Data Diolah Tahun 2014)

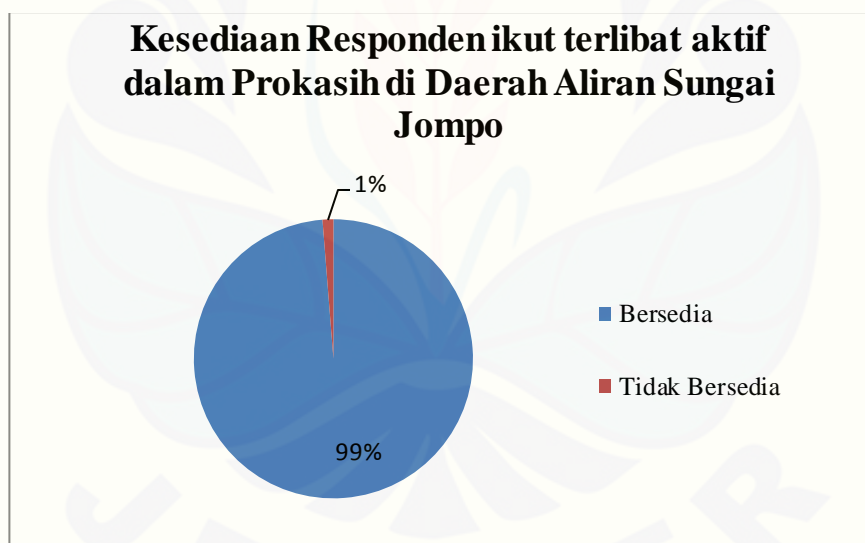


**Gambar 4.3.2a3 Diagram Batang Perasaan Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo**  
(Data Diolah Tahun 2014)

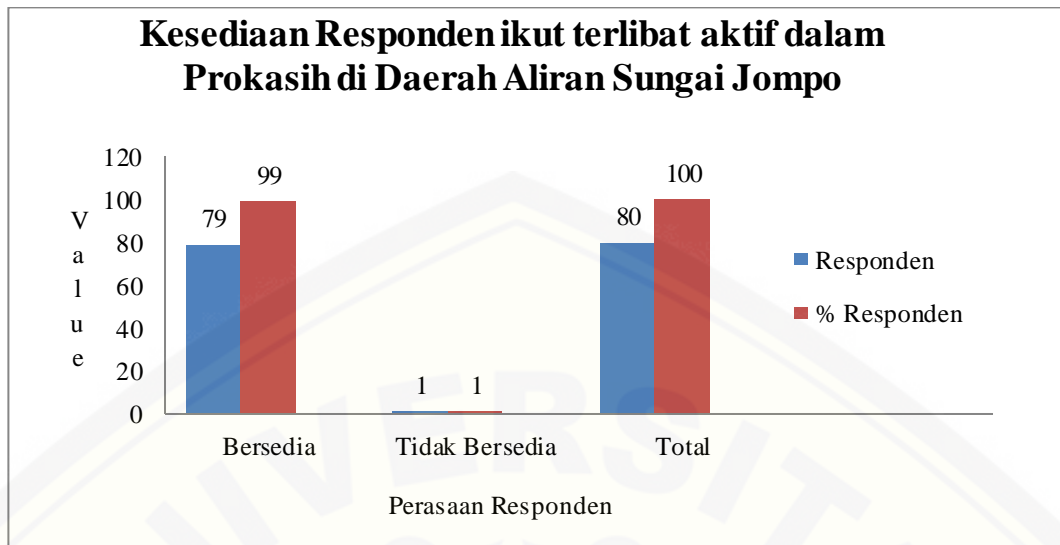
### 4.3.3 Konatif

Konatif berdasarkan pada kecenderungan seseorang untuk bertindak kepada obyek tertentu. Kecenderungan tersebut berhubungan dengan bersedia atau tidak bersediannya responden untuk terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, bersedia atau tidak bersediannya mendukung pelaksanaan Prokasih

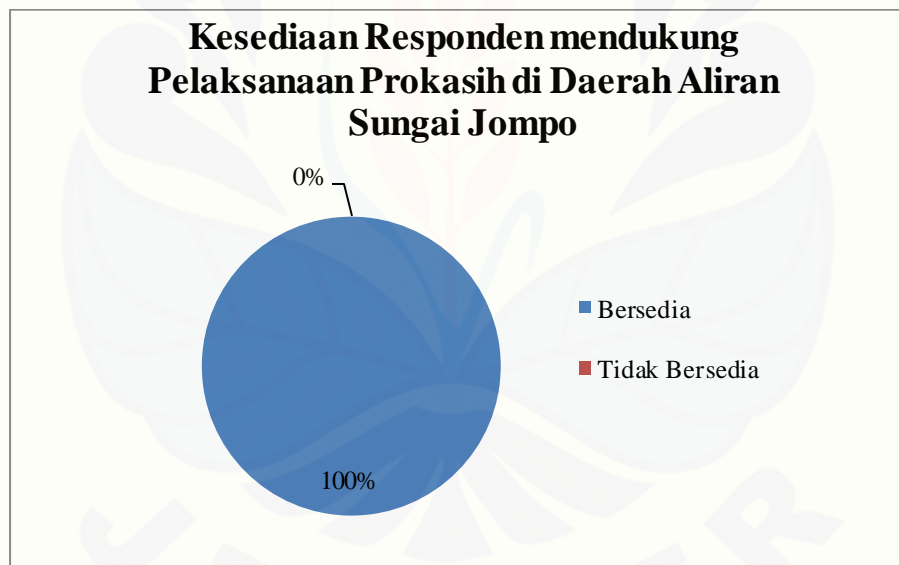
di Daerah Aliran Sungai Jompo dan bersedia atau tidak bersedianya mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Dari 80 responden sebanyak 79 atau 99% menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 1 atau 1% responden menjawab tidak bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Terdapat 80 atau 100% responden menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 0 atau 0% responden menjawab tidak bersedia, ini berarti keseluruhan responden bersedia mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Sebanyak 79 atau 99% menjawab bersedia mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 1 atau 1% menjawab tidak bersedia untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.3a, 4.3.3a1, 4.3.3a2, 4.3.3a3, 4.3.3a4 dan 4.3.3a5 berikut.



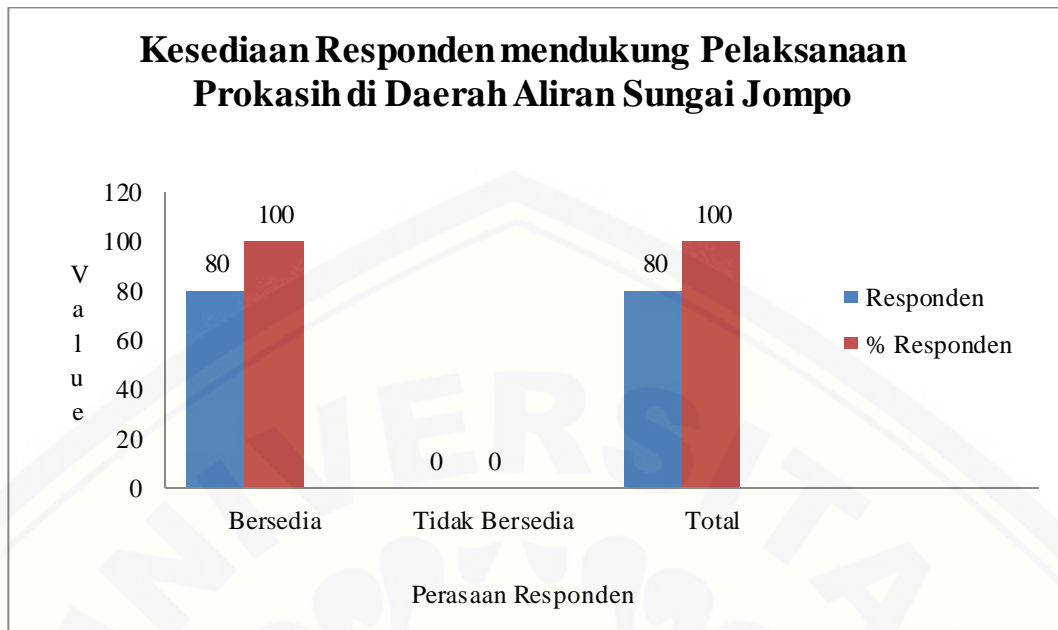
**Gambar 4.3.3a Diagram Lingkar Kesediaan Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)**



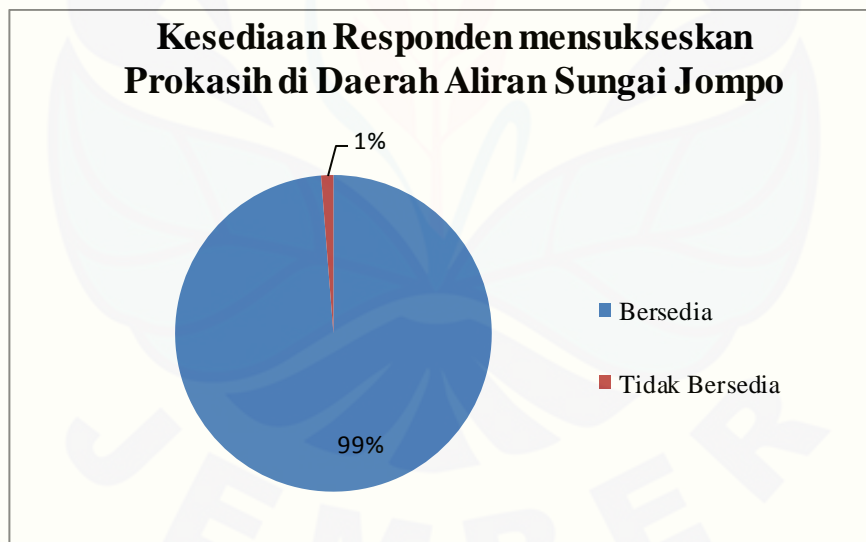
Gambar 4.3.3a1 Diagram Batang Kesediaan Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



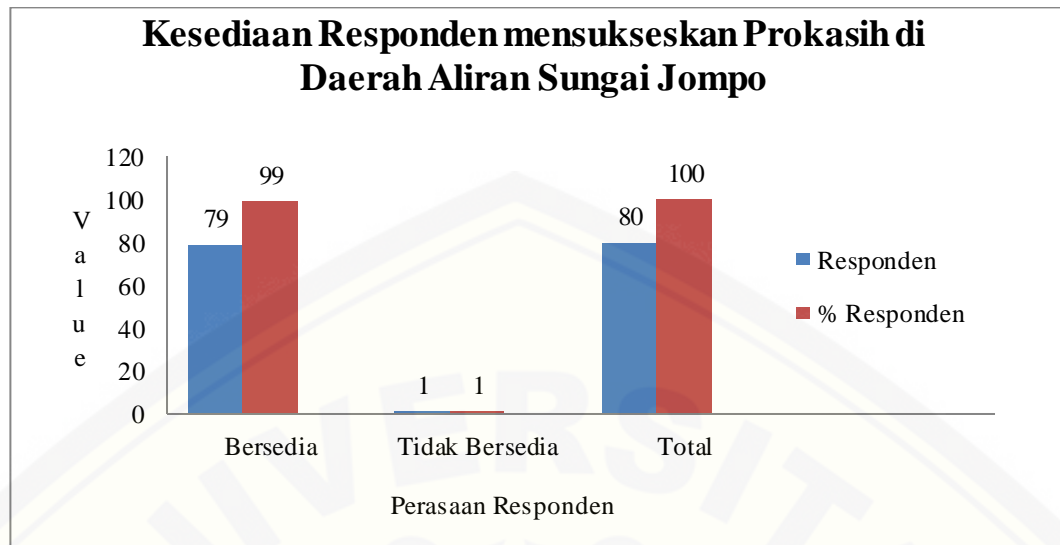
Gambar 4.3.3a2 Diagram Lingkaran Kesediaan Responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.3.3a3 Diagram Batang Kesediaan Responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.3.3a4 Diagram Lingkaran Kesediaan Responden mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo (Data Diolah Tahun 2014)



**Gambar 4.3.3a5 Diagram Batang Kesiediaan Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo** (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4 Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Sikap

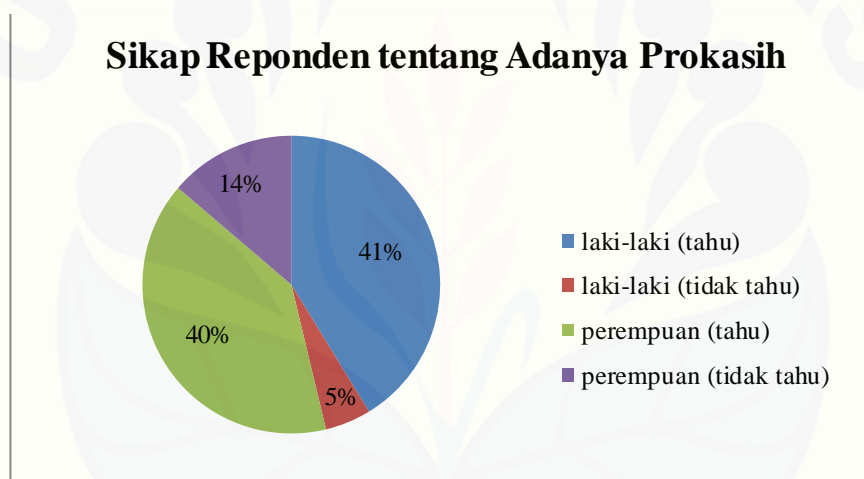
##### 4.4a Berdasarkan Jenis kelamin Responden

##### 4.4a.1a Kognitif (Pegetahuan)

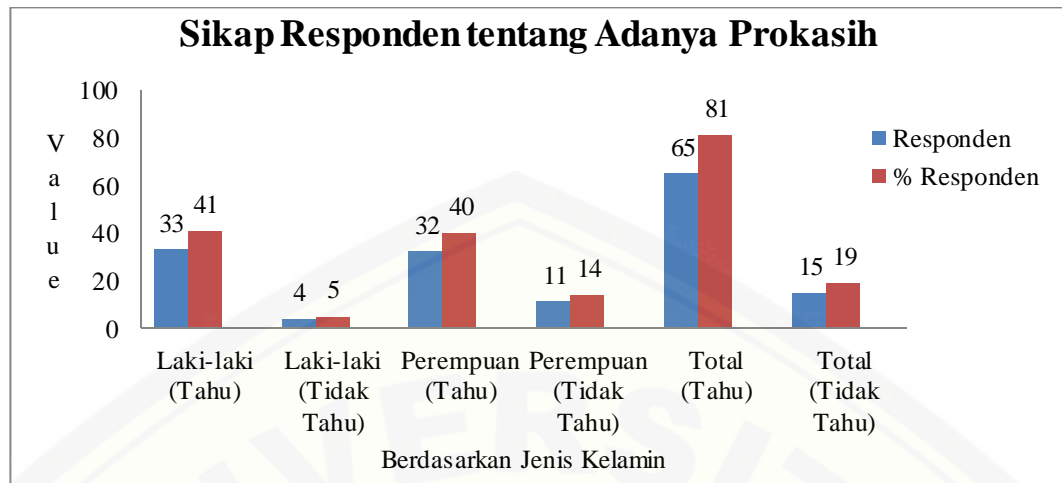
Jika berdasarkan jenis kelamin responden, maka diketahui dari 65 responden yang menjawab mengetahui tentang Prokasih, 33 atau 41% merupakan responden laki-laki dan 32 atau 40% merupakan responden perempuan. Dari 15 responden yang menjawab tidak mengetahui tentang Prokasih, 4 atau 5% merupakan responden laki-laki dan 11 atau 14% merupakan responden perempuan. Adapun deskripsi sikap responden tentang adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.4a.1a, gambar 4.4a.1a1 dan gambar 4.4a.1a2 berikut.

**Tabel 4.4a.1a Deskripsi sikap responden tentang adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Tahu	Tidak Tahu	Total
	Laki-laki	Responden	33	4	37
% Responden		41%	5%	46%	
Perempuan	Responden	32	11	43	
	% Responden	40%	14%	54%	
Total	Responden	65	15	80	
	% Responden	81%	19%	100%	



**Gambar 4.4a.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**



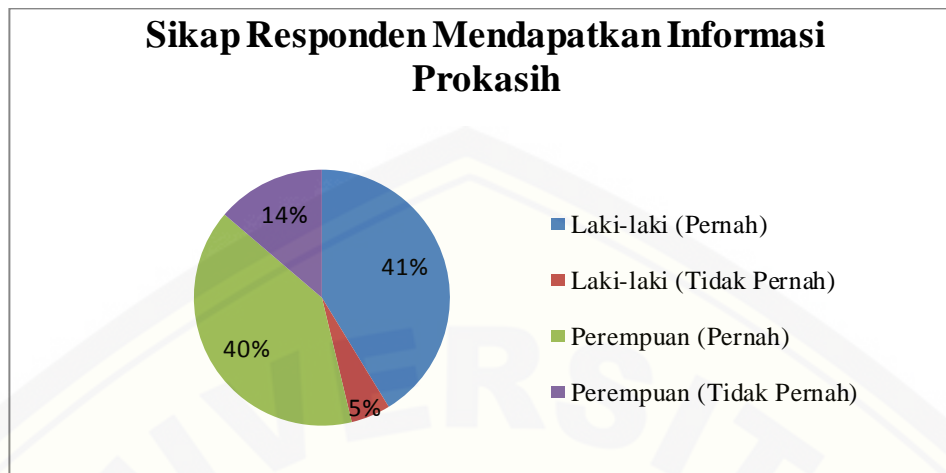
**Gambar 4.4a.1a1** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

Sebanyak 65 responden yang menjawab pernah mendapatkan informasi tentang Prokasih, 33 atau 41% merupakan responden laki-laki dan 32 atau 40% merupakan responden perempuan. Dari 15 responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan informasi tentang Prokasih, 4 atau 5% merupakan responden laki-laki dan 11 atau 14% merupakan responden perempuan. Adapun deskripsi sikap responden mendapatkan informasi tentang Prokasih berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.4a.1a3, gambar 4.4a.1a4 dan gambar 4.4a.1a5 berikut.

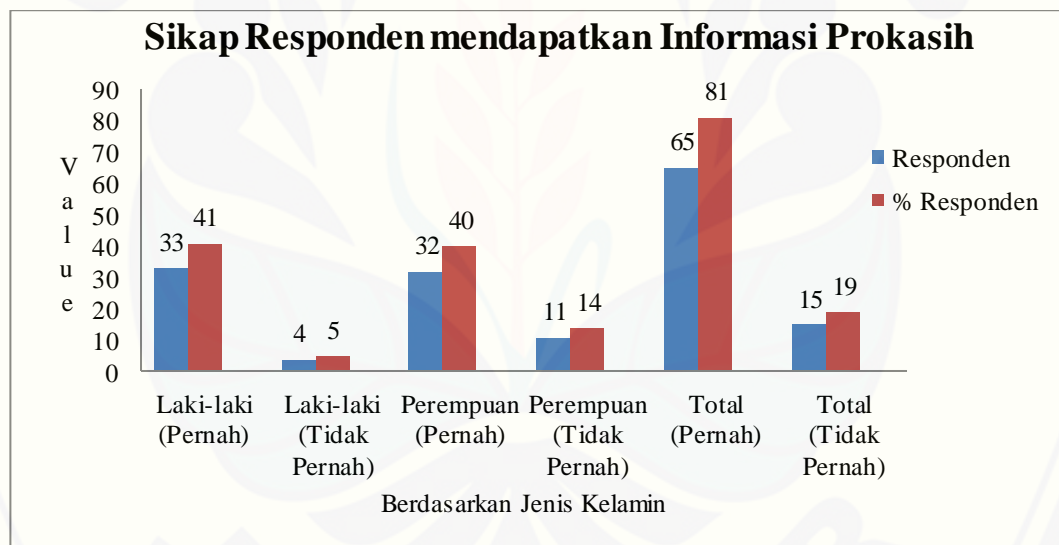
**Tabel 4.4a.1a3** Deskripsi sikap responden mendapatkan informasi tentang Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)

Jenis Kelamin			Pernah	Tidak Pernah	Total
Laki-laki	Responden	33	4	37	
	% Responden	41%	5%	46%	
Perempuan	Responden	32	11	43	
	% Responden	40%	14%	54%	
Total	Responden	65	15	80	
	% Responden	81%	19%	100%	





Gambar 4.4a.1a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi Mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)



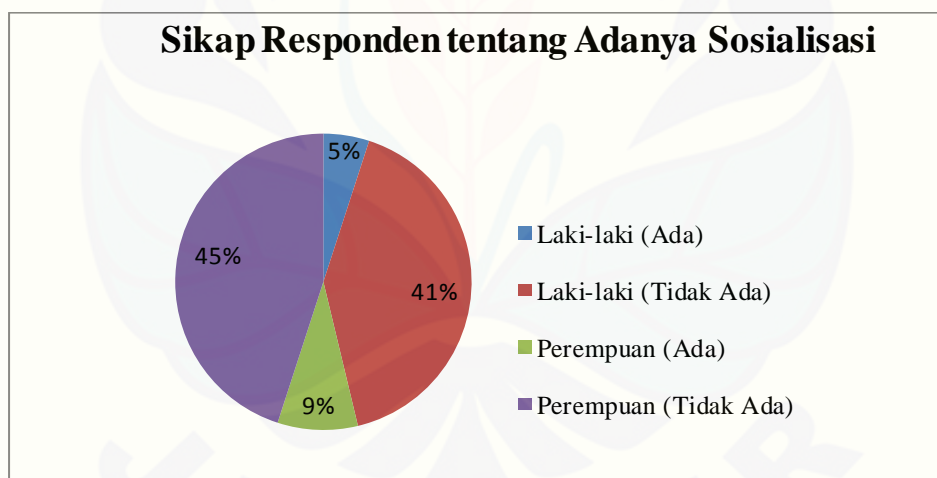
Gambar 4.4a.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi Mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

Sebanyak 11 responden yang menjawab adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan mengenai Prokasih, 4 atau 5% merupakan responden laki-laki dan 7 atau 9% merupakan responden perempuan. Dari 69 responden yang menjawab tidak adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih, 33 atau 41% merupakan responden laki-laki dan 36 atau 45% merupakan responden

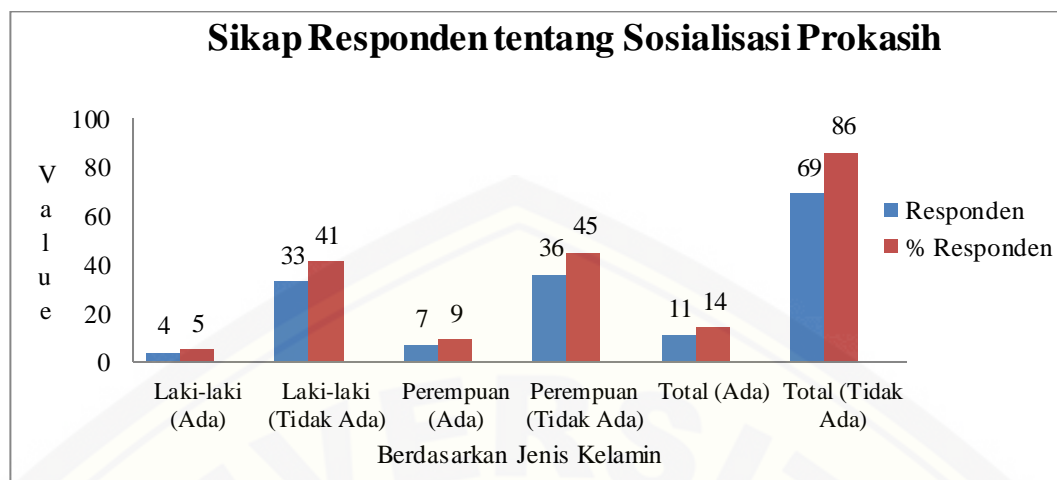
perempuan. Adapun deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisai dari Dinas Pengairan mengenai Prokasih berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.4a.1a6, gambar 4.4a.1a7 dan gambar 4.4a.1a8 berikut.

**Tabel 4.4a.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisai dari Dinas Pengairan mengenai Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

		Ada	Tidak Ada	Total	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Responden % Responden	4 5%	33 41%	37 46%
	Perempuan	Responden % Responden	7 9%	36 45%	43 54%
Total		Responden % Responden	11 14%	69 86%	80 100%



**Gambar 4.4a.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

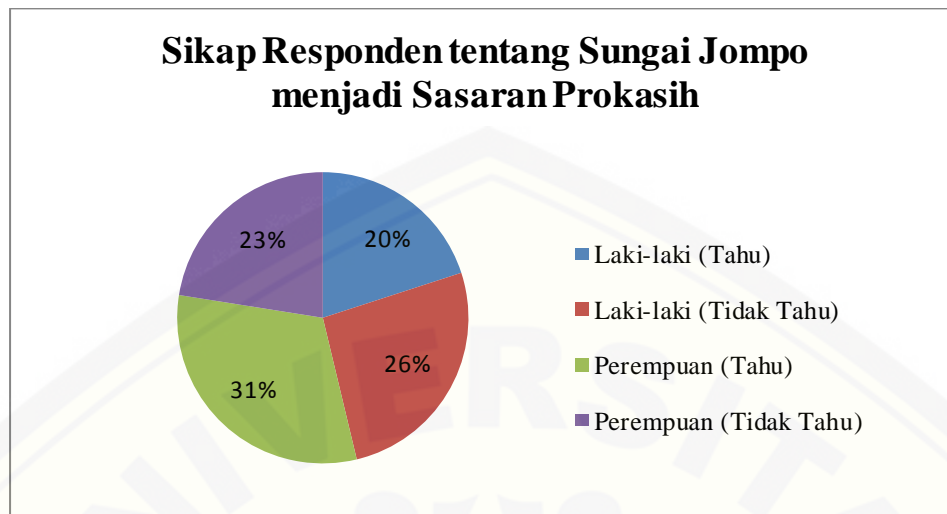


**Gambar 4.4a.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

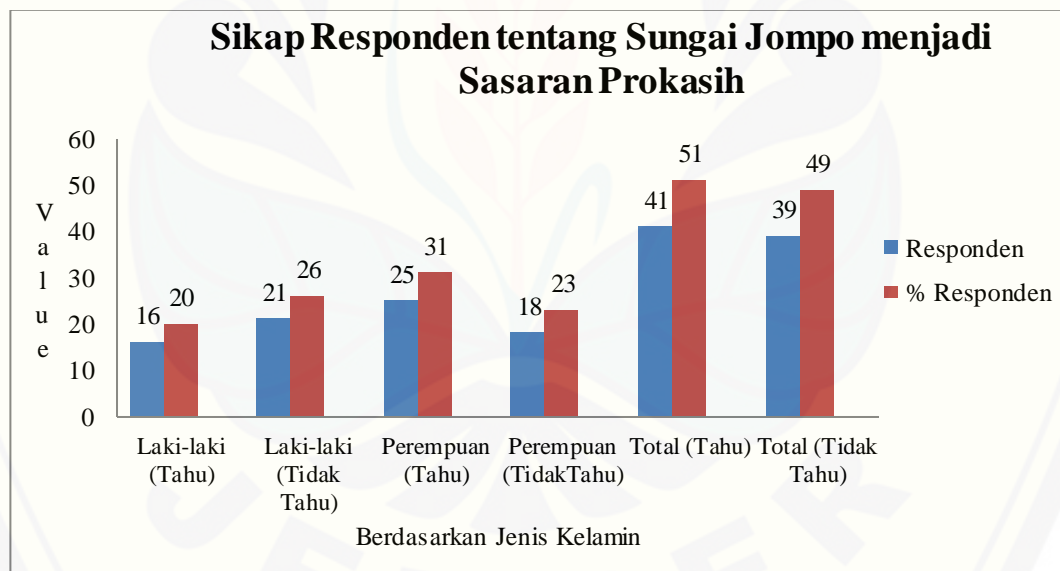
Sebanyak 41 responden yang menjawab mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, 16 atau 20% merupakan responden laki-laki dan 25 atau 31% merupakan responden perempuan. Dari 39 responden yang menjawab tidak mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, 21 atau 26% merupakan responden laki-laki dan 18 atau 23% merupakan responden perempuan. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.4a.1a9, gambar 4.4a.1a10 dan gambar 4.4a.1a11 berikut.

**Tabel 4.4a.1a9 Deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Tahu	Tidak Tahu	Total
			Responden	16	21
Laki-laki	% Responden	20%	26%	46%	
	Responden	25	18	43	
Perempuan	% Responden	31%	23%	54%	
	Responden	65	15	80	
Total	% Responden	81%	19%	100%	



**Gambar 4.4a.1a10** Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)



**Gambar 4.4a.1a11** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

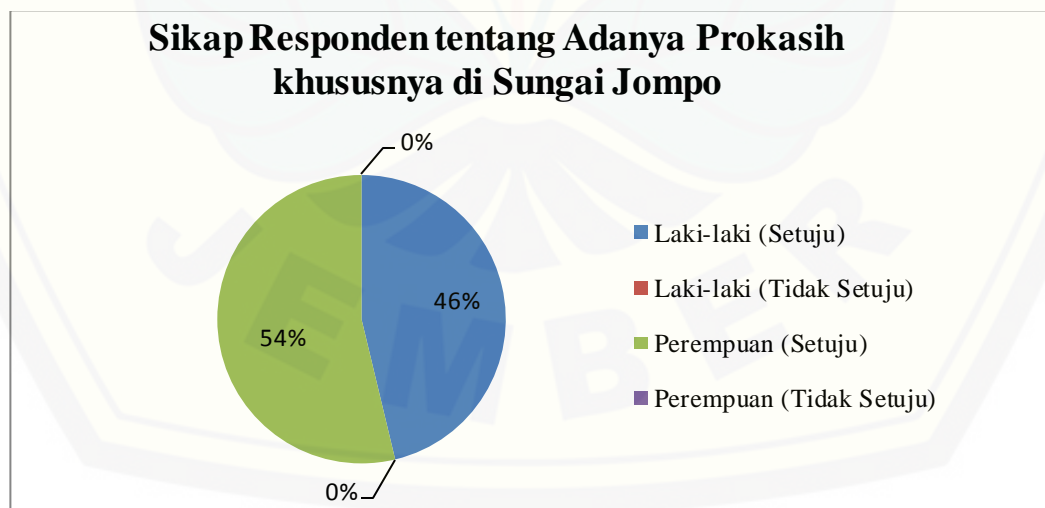
#### 4.4a.1b Kognitif (Pandangan atau Pendapat)

Deskripsi sikap responden yakni pandangan atau pendapat berdasarkan jenis kelamin responden mengenai adanya Program Kali Bersih (Prokasih) khususnya di Sungai Jompo. Dari 80 responden sebanyak 37 atau 46% responden

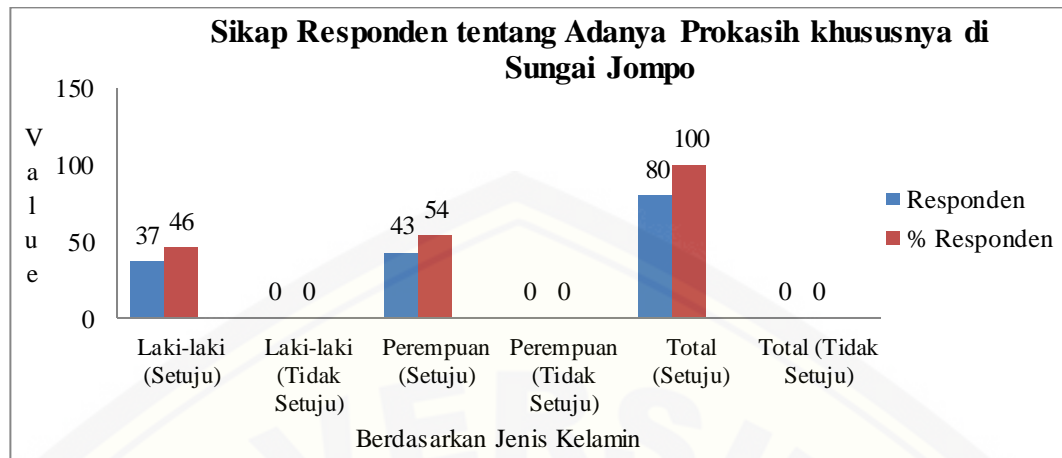
laki-laki menjawab setuju dan 0 atau 0% menjawab tidak setuju. Sebanyak 43 atau 54% responden perempuan menjawab setuju dan 0 atau 0% menjawab tidak setuju. Hal ini berarti keseluruhan responden baik laki-laki maupun perempuan 100% setuju dengan adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.4a.1b, gambar 4.4a.1b1 dan gambar 4.4a.1b2 berikut.

**Tabel 4.4a.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Program Kali Bersih (Prokasih) khususnya di Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Setuju	Tidak Setuju	Total
	Laki-laki	Responden	37	0	37
% Responden		46%	0%	46%	
Perempuan	Responden	43	0	43	
	% Responden	54%	0%	54%	
Total	Responden	80	0	80	
	% Responden	100%	0%	100%	



**Gambar 4.4a.1b1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

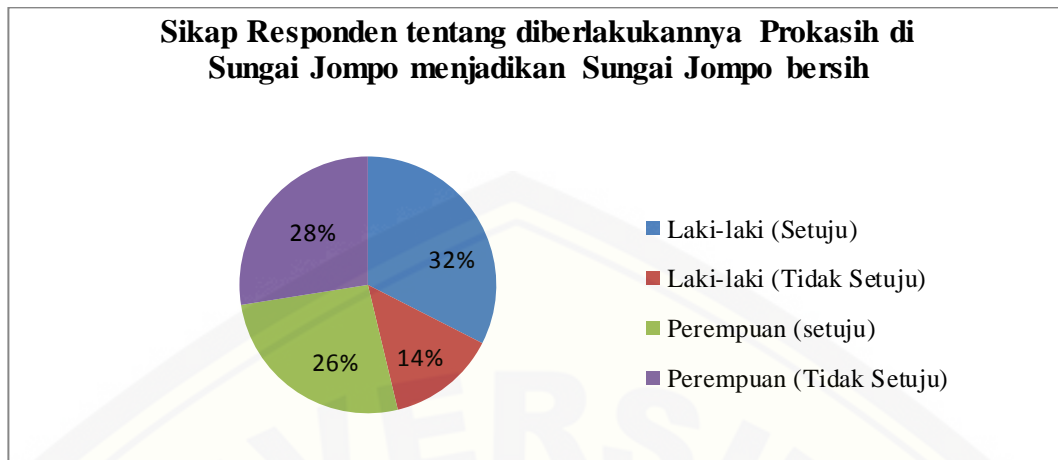


**Gambar 4.4a.1b2** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih khususnya di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

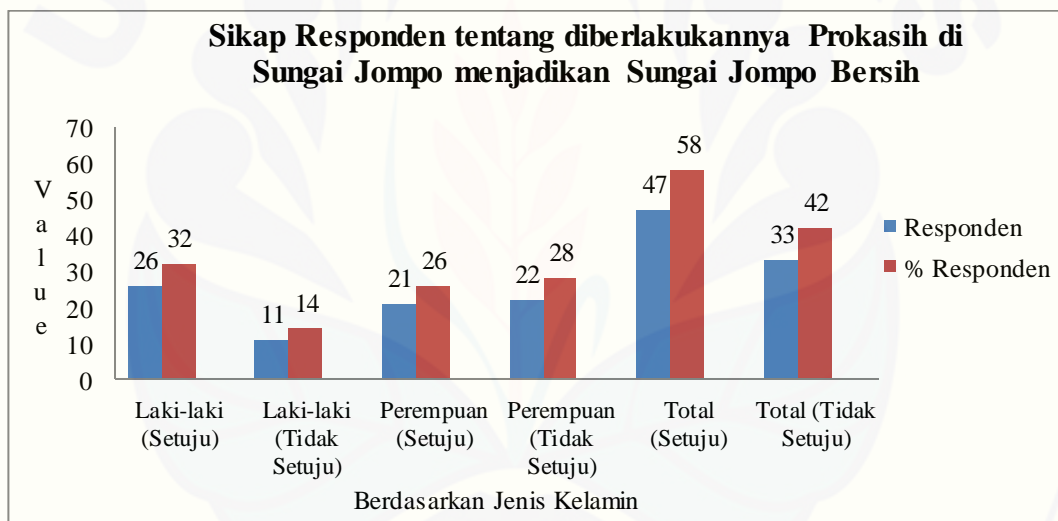
Deskripsi sikap responden yakni pandangan atau pendapat berdasarkan jenis kelamin mengenai diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih. Terdapat 26 atau 32% responden laki-laki menjawab setuju dan 11 atau 14% menjawab tidak setuju. Sebanyak 21 atau 26% responden perempuan menjawab setuju dan 22 atau 28% menjawab tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.1b3, gambar 4.4a.1b4 dan 4.4a.1b5 berikut.

**Tabel 4.4a.1b3** Deskripsi sikap responden mengenai diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)

		Setuju	Tidak Setuju	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	Responden	26	37
		% Responden	32%	46%
	Perempuan	Responden	21	43
		% Responden	26%	54%
Total		47	80	
		% Responden	58%	100%



Gambar 4.4a.1b4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)



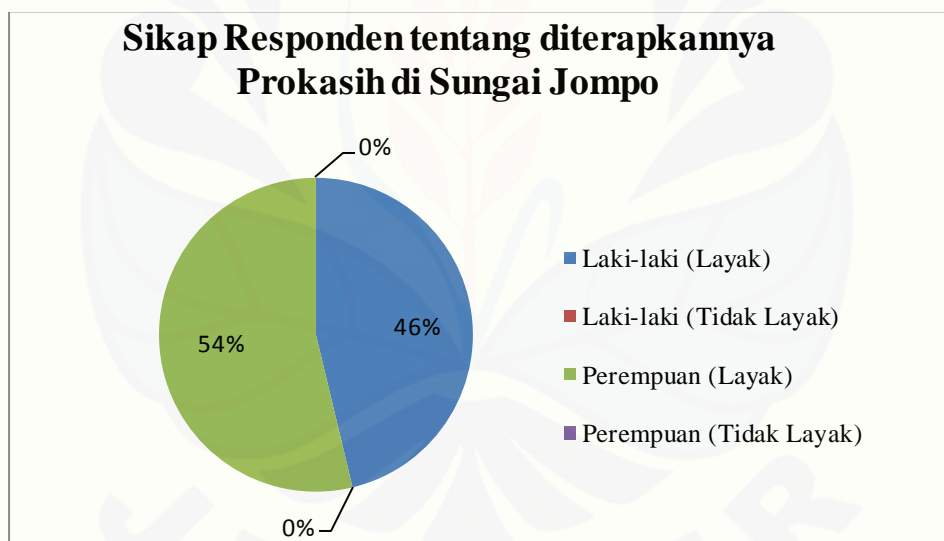
Gambar 4.4a.1b5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang diberlakukannya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

Deskripsi sikap responden yakni pandangan atau pendapat berdasarkan jenis kelamin mengenai diterapkannya Prokasih di Sungai Jompo. Sebanyak 37 atau 46% responden laki-laki menjawab layak dan 0 atau 0% menjawab tidak layak. Sebanyak 43 atau 54% responden perempuan menjawab layak dan 0 atau 0% menjawab tidak layak. Hal ini berarti keseluruhan responden baik laki-laki maupun perempuan 100% menjawab layak Prokasih diterapkan di Sungai Jompo.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.1b6, gambar 4.4a.1b7 dan gambar 4.4a.1b8 berikut.

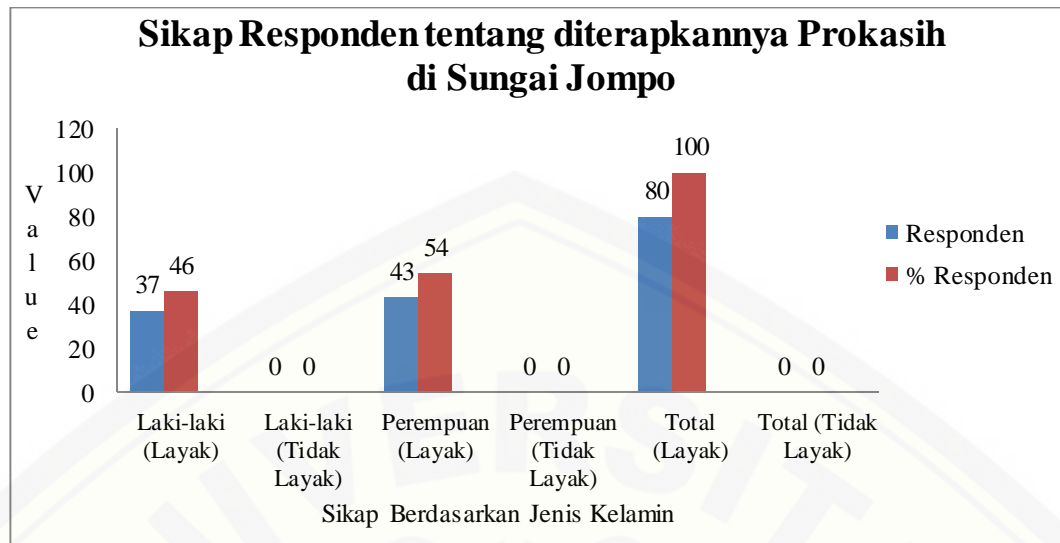
**Tabel 4.4a.1b6 Deskripsi sikap responden mengenai diterapkannya Prokasih di Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Tahu	Tidak Tahu	Total
	Laki-laki	Responden		37	0
% Responden			46%	0%	46%
Perempuan	Responden		43	0	43
	% Responden		54%	0%	54%
Total	Responden		80	0	80
	% Responden		100%	0%	100%



**Gambar 4.4a.1b7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**





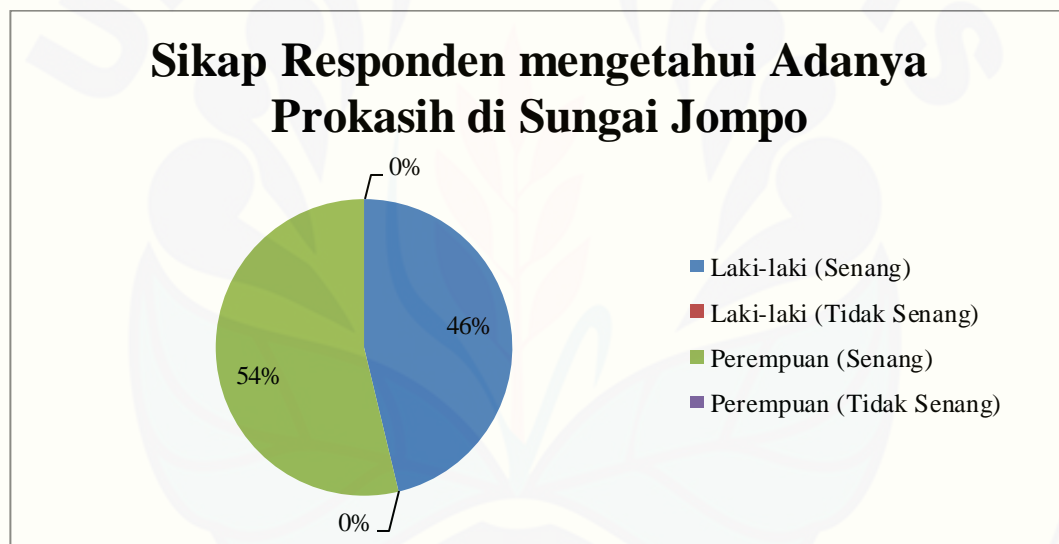
**Gambar 4.4a.1b8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang diterapkannya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4a.2 Afektif

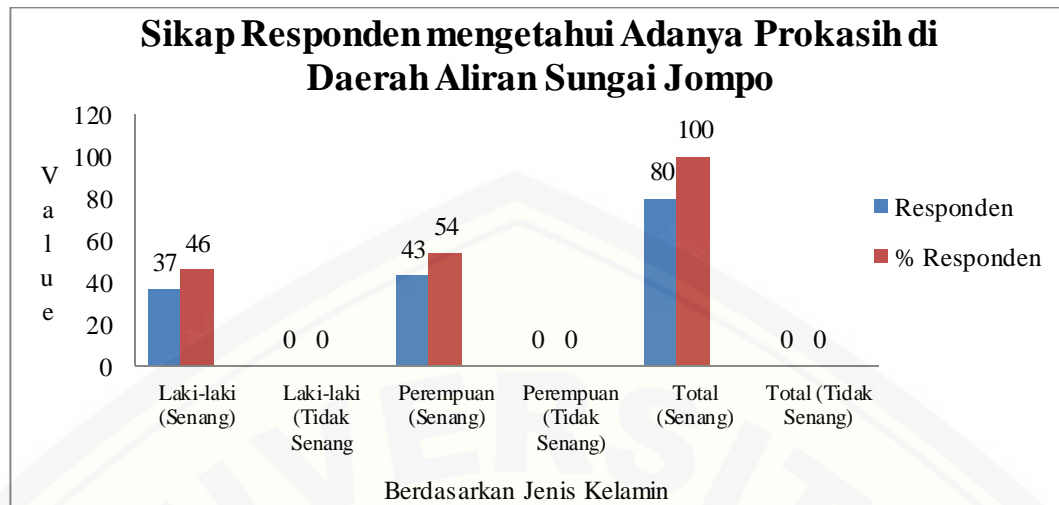
Deskripsi sikap responden yakni perasaan berdasarkan jenis kelamin tentang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo dan perasaan responden tentang keadaan Sungai Jompo. Dari 80 responden sebanyak 37 atau 46% responden laki-laki menjawab senang dan 0 atau 0% responden laki-laki menjawab tidak senang dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Sebanyak 43 atau 54% responden perempuan menjawab senang dan 0 atau 0% menjawab tidak senang. Hal itu berarti tidak ada satupun yang menjawab tidak senang atau keseluruhan/ 100% responden menjawab senang dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.2a, gambar 4.4a.2a1 dan gambar 4.4a.2a2 berikut.

**Tabel 4.4a.2a Deskripsi sikap responden dengan mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Senang	Tidak Senang	Total
	Laki-laki	Responden		37	0
% Responden			46%	0%	46%
Perempuan	Responden		43	0	43
	% Responden		54%	0%	54%
Total	Responden		80	0	80
	% Responden		100%	0%	100%



**Gambar 4.4a.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

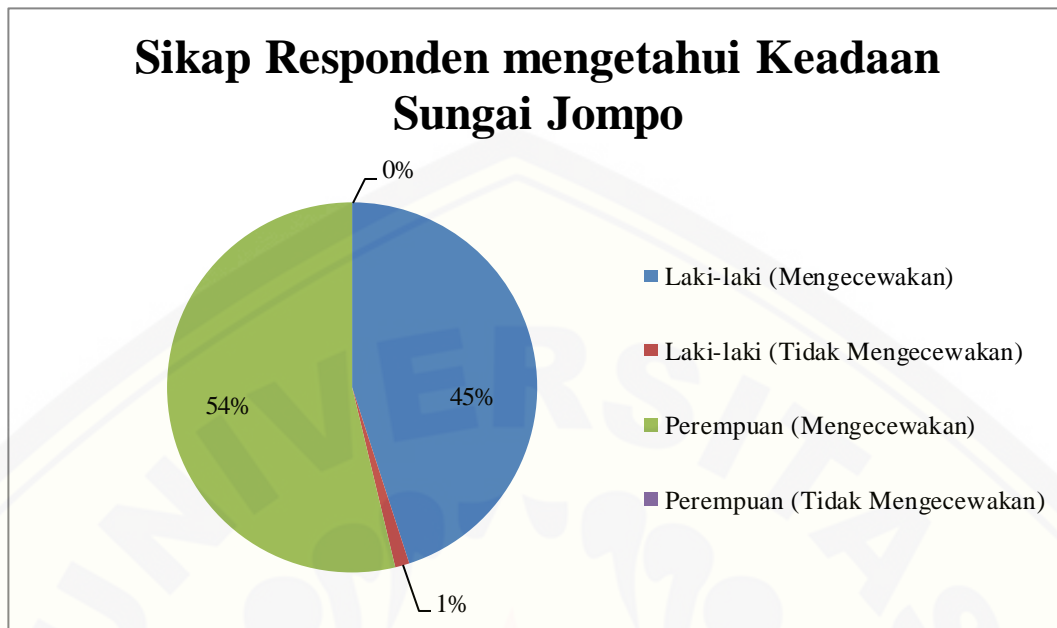


**Gambar 4.4a.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin** (Data Diolah Tahun 2014)

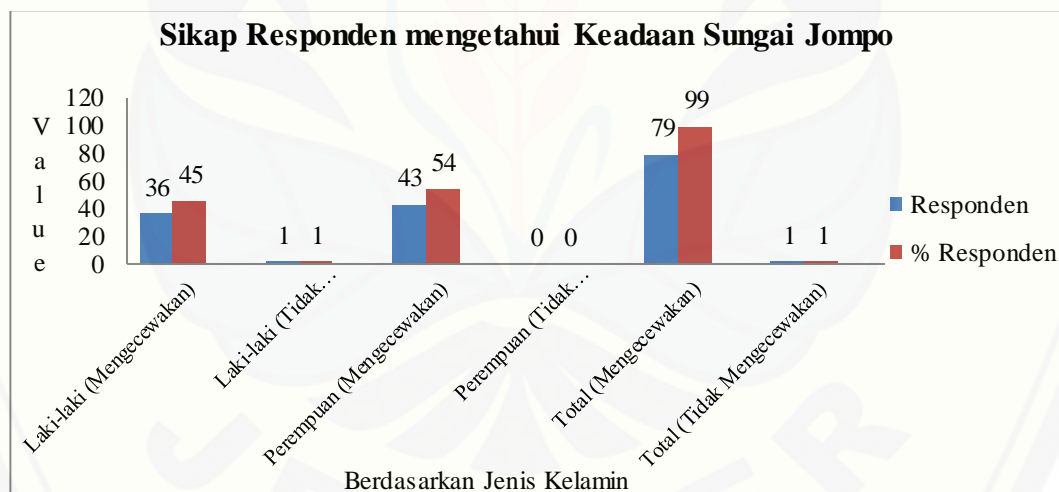
Sebanyak 36 atau % responden laki-laki dan 43 atau % responden perempuan yang menjawab mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo. Terdapat 1 atau 1% responden laki-laki dan 0 atau 0% responden perempuan menjawab tidak mengecewakan. Hal ini berarti sebanyak 79 atau 99% menjawab mengecewakan dan 1 atau 1% menjawab tidak mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.2a3, gambar 4.4a.2a4 dan 4.4a.2a5 berikut.

**Tabel 4.4a.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin** (Data diolah Tahun 2014)

Jenis Kelamin		Mengecewakan		Tidak Mengecewakan	Total
		Responden	% Responden		
Laki-laki	Responden	36		1	37
	% Responden	45%		1%	46%
Perempuan	Responden	43		0	43
	% Responden	54%		0%	54%
Total	Responden	79		1	80
	% Responden	99%		1%	100%



Gambar 4.4a.2a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.4a.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

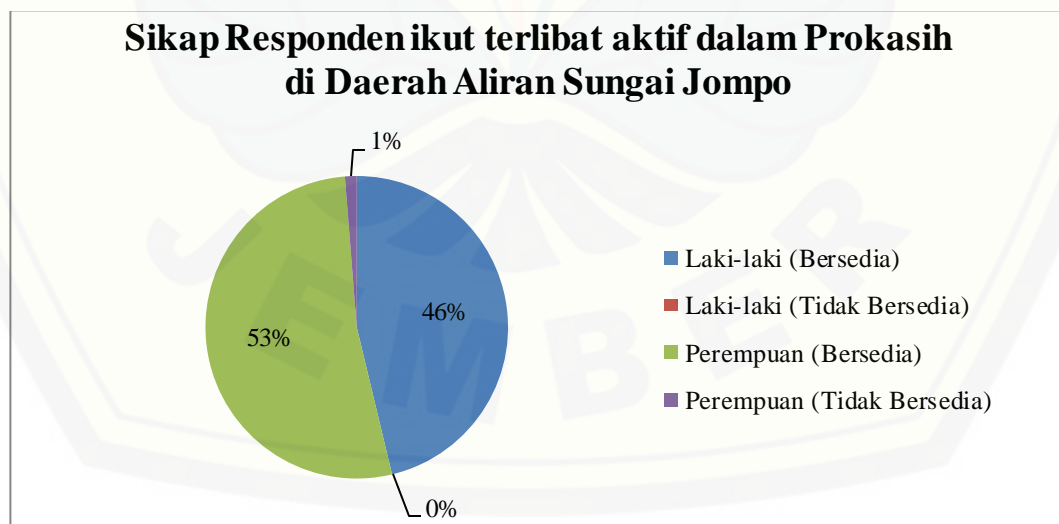
#### 4.4a.3 Konatif

. Kecendrungan tersebut berhubungan dengan bersedia atau tidak bersediannya responden untuk terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Dari 80 responden sebanyak 37 atau 46% responden laki-laki

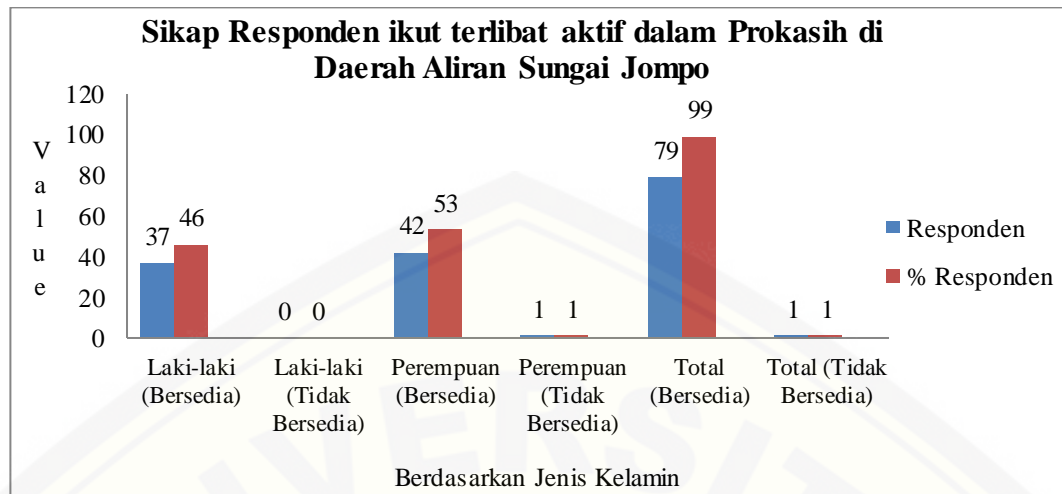
menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 0 atau 0% responden menjawab tidak bersedia serta sebanyak 42 atau 53% responden perempuan menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 1 atau 1% responden perempuan tidak bersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.3a, gambar 4.4a.3a1 dan gambar 4.4a.3a2 berikut.

**Tabel 4.4a.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	Laki-laki	Responden		37	0
% Responden			46%	0%	46%
Perempuan	Responden		42	1	43
	% Responden		53%	1%	54%
Total	Responden		79	1	80
	% Responden		99%	1%	100%



**Gambar 4.4a.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

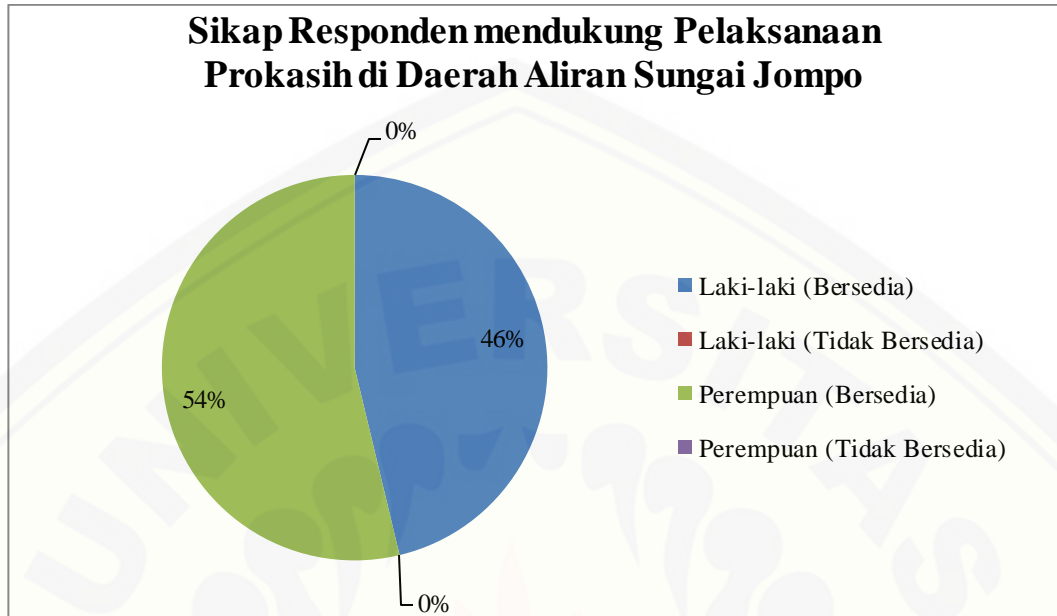


**Gambar 4.4a.3a2** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

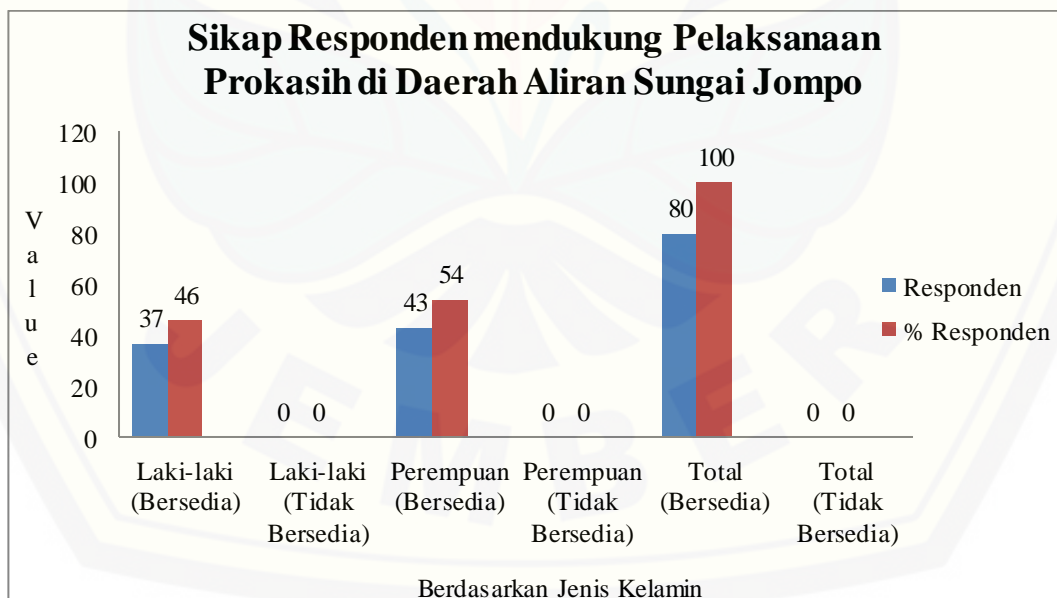
Terdapat 37 atau 46% responden laki-laki menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 0 atau 0% responden menjawab tidak bersedia serta sebanyak 43 atau 54% responden perempuan menjawab bersedia dan 0 atau 0% responden perempuan menjawab tidak bersedia mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Hal ini berarti keseluruhan atau 100% responden menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.3a3, gambar 4.4a.3a4 dan gambar 4.4a.3a5 berikut.

**Tabel 4.4a.3a3** Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)

Jenis Kelamin		Bersedia		Tidak Bersedia	Total
		Responden	% Responden		
Laki-laki	Responden	37		0	37
	% Responden	46%		0%	46%
Perempuan	Responden	43		0	43
	% Responden	54%		0%	54%
Total	Responden	80		0	80
	% Responden	100%		0%	100%



Gambar 4.4a.3a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

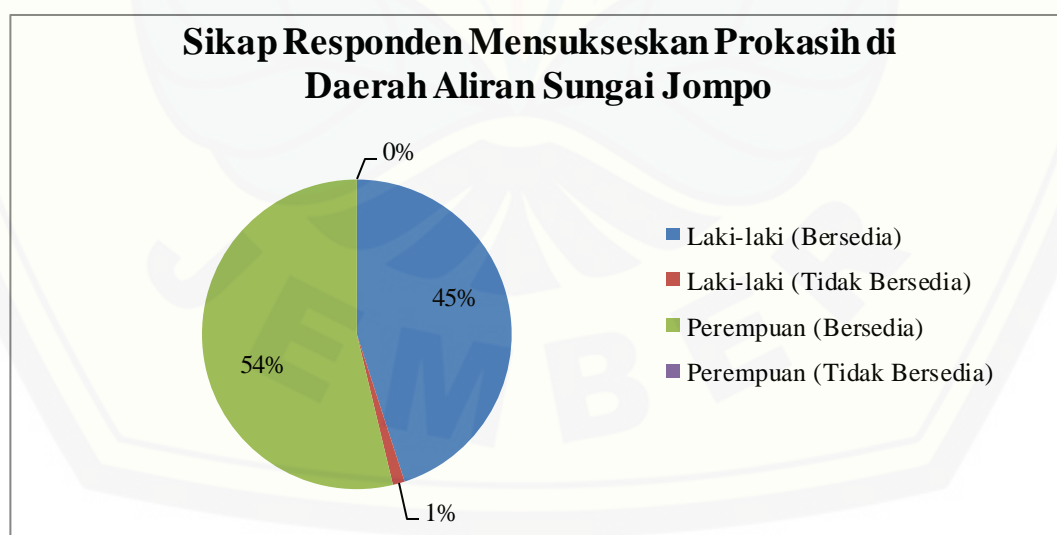


Gambar 4.4a.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)

Sebanyak 36 atau 45% responden laki-laki menjawab bersedia mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo dan sebanyak 1 atau 1% menjawab tidak bersedia, serta sebanyak 43 atau 54% responden perempuan menjawab bersedia untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo dan 0 atau 0% responden menjawab tidak bersedia. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4a.3a6, gambar 4.4a.3a7 dan gambar 4.4a.3a8 berikut.

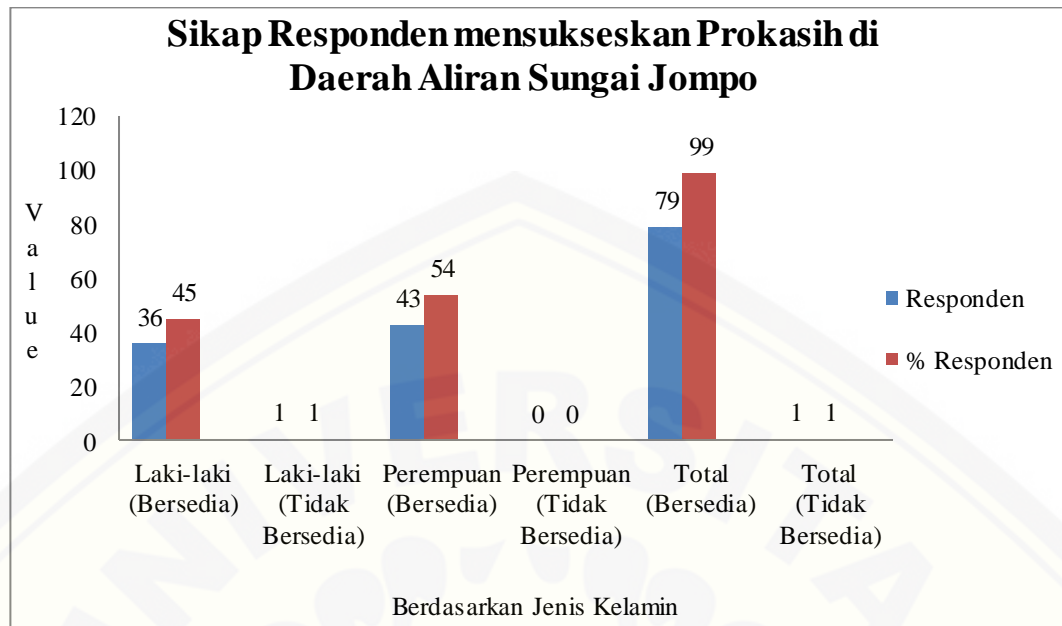
**Tabel 4.4a.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Kelamin (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Kelamin			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	Laki-laki	Responden	36	1	37
% Responden		45%	1%	46%	
Perempuan	Responden	43	0	43	
	% Responden	54%	0%	54%	
Total	Responden	79	1	80	
	% Responden	99%	1%	100%	



**Gambar 4.4a.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**





**Gambar 4.4a.3a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Diolah Tahun 2014)**

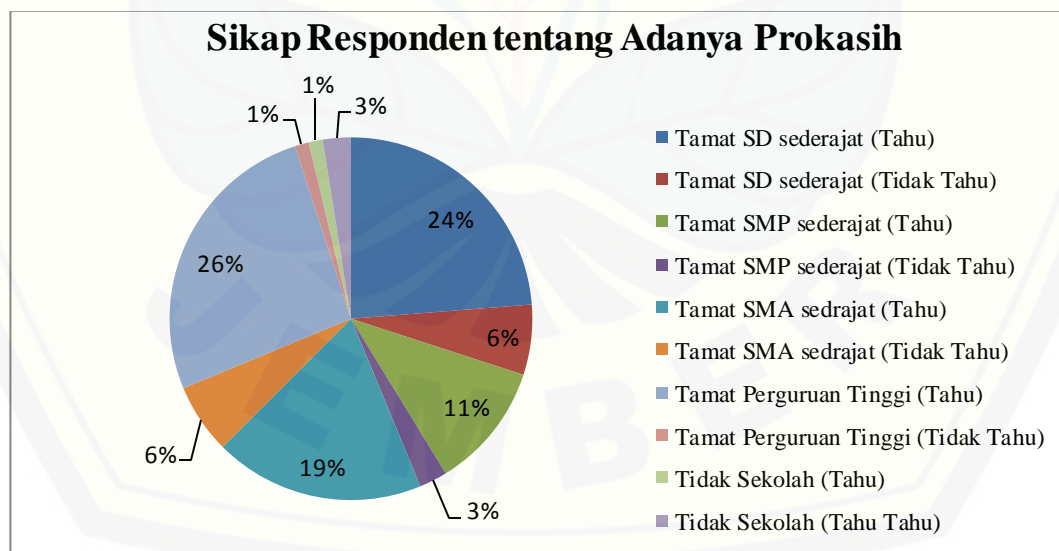
#### 4.4b Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

##### 4.4b.1a Kognitif (Pengetahuan)

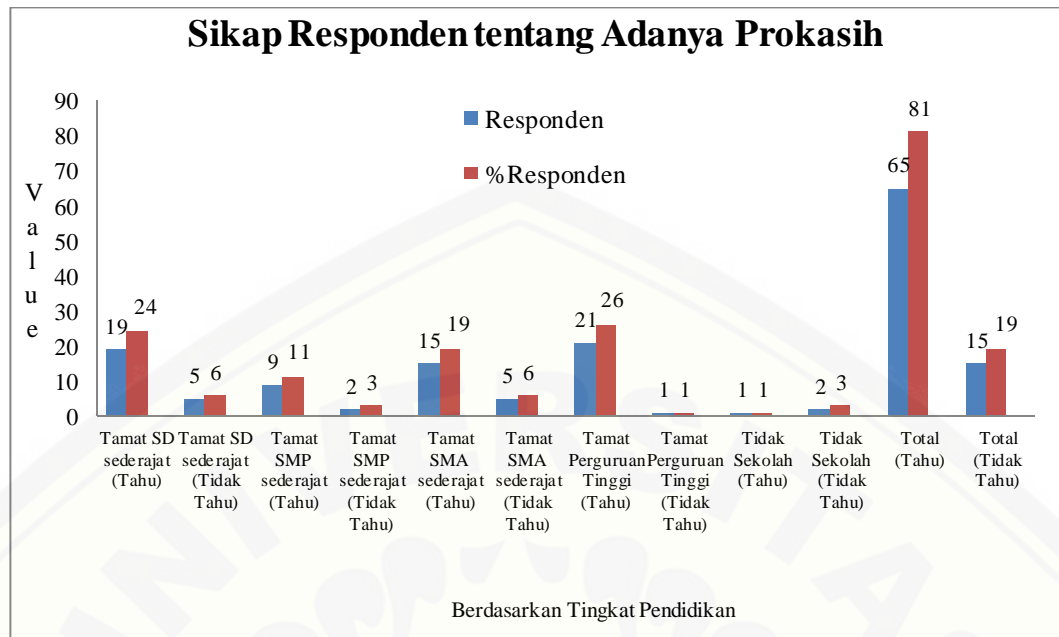
Jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, maka dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang menjawab mengetahui adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yaitu Prokasi, 19 atau 24% merupakan tamat SD sederajat, 9 atau 11% tamat SMP sederajat, 15 atau 19% tamat SMA sederajat, 21 atau 26% tamat Perguruan Tinggi dan 1 atau 1% tidak sekolah. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak tahu, 5 atau 6% tamat SD sederajat, 2 atau 3% tamat SMP sederajat, 5 atau 6% tamat SMA sederajat, 1 atau 1% tamat Perguruan Tinggi dan 2 atau 3% Tidak Sekolah. Adapun deskripsi sikap responden tentang adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4b.1a, gambar 4.4b.1a1 dan gambar 4.4b.1a2 berikut.

**Tabel 4.4b.1a Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Tahu	Tidak Tahu	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	19 24%	5 6%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	9 11%	2 3%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	15 19%	5 6%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	21 26%	1 1%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	1 1%	2 3%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>65 81%</b>	<b>15 19%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

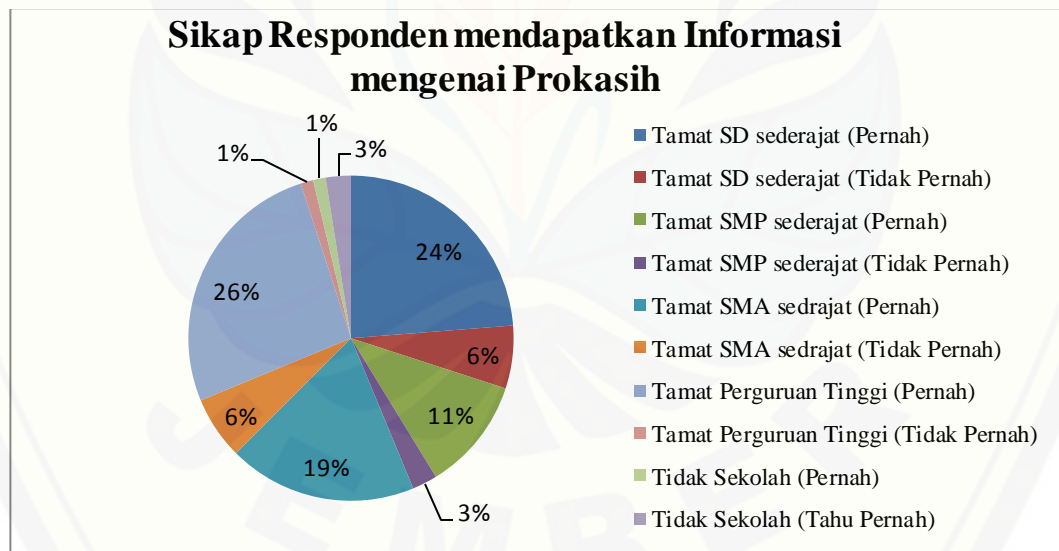


**Gambar 4.4b.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

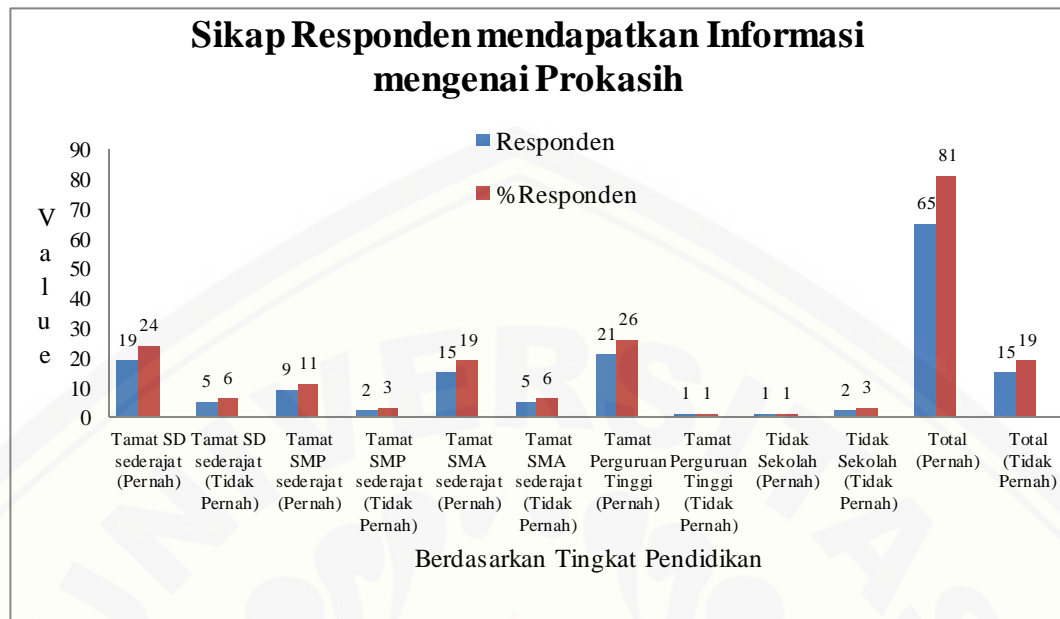
Diketahui bahwa dari 65 responden yang menjawab pernah mendapatkan informasi tentang Prokasih, sebanyak 19 atau 24% merupakan tamat SD sederajat, 9 atau 11% tamat SMP sederajat, 15 atau 19% tamat SMA sederajat, 21 atau 26% tamat Perguruan Tinggi dan 1 atau 1% tidak sekolah. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak tahu, 5 atau 6% tamat SD sederajat, 2 atau 3% tamat SMP sederajat, 5 atau 6% tamat SMA sederajat, 1 atau 1% tamat Perguruan Tinggi dan 2 atau 3% Tidak Sekolah. Adapun deskripsi nilai pengetahuan responden mendapatkan informasi tentang Prokasih berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4b.1a3, gambar 4.4b.1a4 dan gambar 4.4b.1a5 berikut.

**Tabel 4.4b.1a3 Deskripsi sikap responden tentang mendapatkan informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Pernah	Tidak Pernah	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	19 24%	5 6%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	9 11%	2 3%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	15 19%	5 6%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	21 26%	1 1%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	1 1%	2 3%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>65 81%</b>	<b>15 19%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.1a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

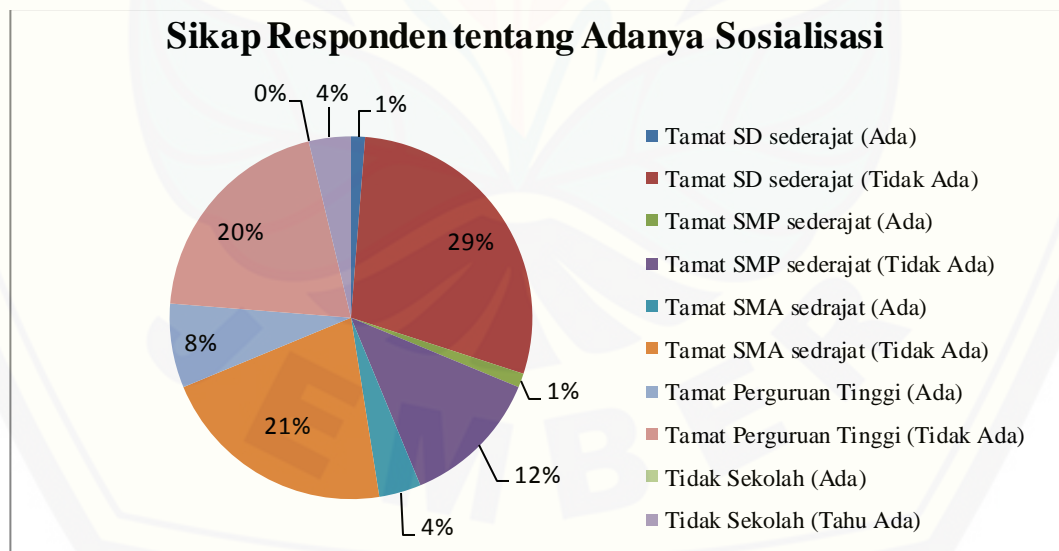


**Gambar 4.4b.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan** (Data Diolah Tahun 2014)

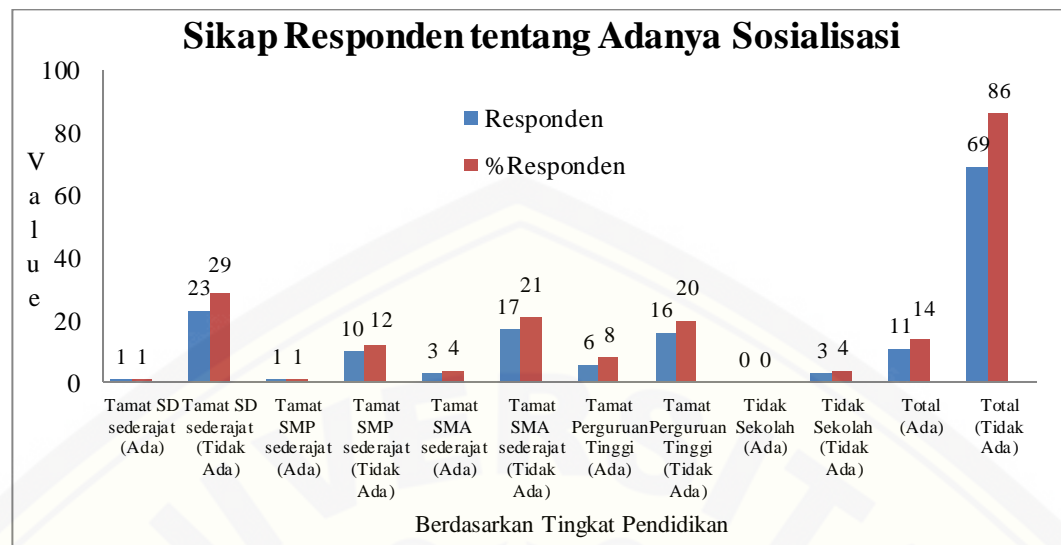
Sebanyak 11 responden yang menjawab adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih, sebanyak 1 atau 1% merupakan tamat SD sederajat, 1 atau 1% tamat SMP sederajat, 3 atau 4% tamat SMA sederajat, 6 atau 8% tamat Perguruan Tinggi dan 0 atau 0% tidak sekolah. Sedangkan 69 responden yang menjawab tidak adanya sosialisasi, 23 atau 29% tamat SD sederajat, 10 atau 12% tamat SMP sederajat, 17 atau 21% tamat SMA sederajat, 16 atau 20% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% Tidak Sekolah. Adapun deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4b.1a6, gambar 4.4b.1a7 dan gambar 4.4b.1a8 berikut.

**Tabel 4.4b.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

		Ada	Tidak Ada	Total	
Tingkat Pendidikan	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	1 1%	23 29%	24 30%
	Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	1 1%	10 12%	11 13%
	Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	3 4%	17 21%	20 25%
	Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	6 8%	16 20%	22 28%
	Tidak Sekolah	Responden % Responden	0 0%	3 4%	3 4%
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>11</b> <b>14%</b>	<b>69</b> <b>86%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



**Gambar 4.4b.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**



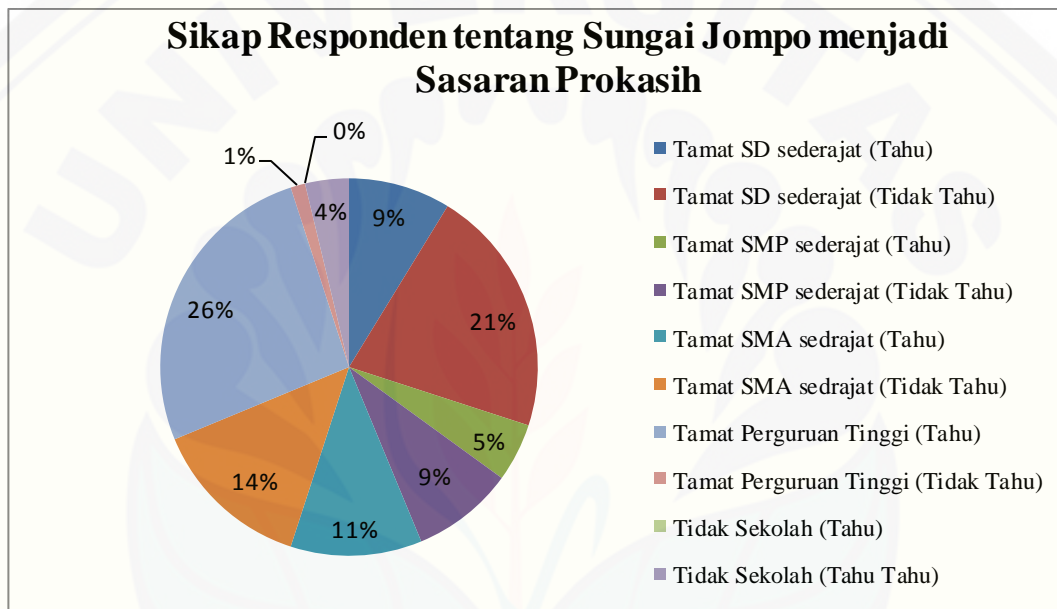
**Gambar 4.4b.1a8** Diagram Batang Deskripsi Sikap tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

Dan sebanyak 41 responden yang menjawab tahu/mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, sebanyak 7 atau 9% merupakan tamat SD sederajat, 4 atau 5% tamat SMP sederajat, 9 atau 11% tamat SMA sederajat, 21 atau 26% tamat Perguruan Tinggi dan 0 atau 0% tidak sekolah. Sedangkan 39 responden yang menjawab tidak adanya sosialisasi, 17 atau 21% tamat SD sederajat, 7 atau 9% tamat SMP sederajat, 11 atau 14% tamat SMA sederajat, 1 atau 1% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% Tidak Sekolah. Adapun deskripsi sikap responden tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4b.1a9, gambar 4.4b.1a10 dan gambar 4.4b.1a11 berikut.

**Tabel 4.4b.1a9** Deskripsi sikap responden tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)

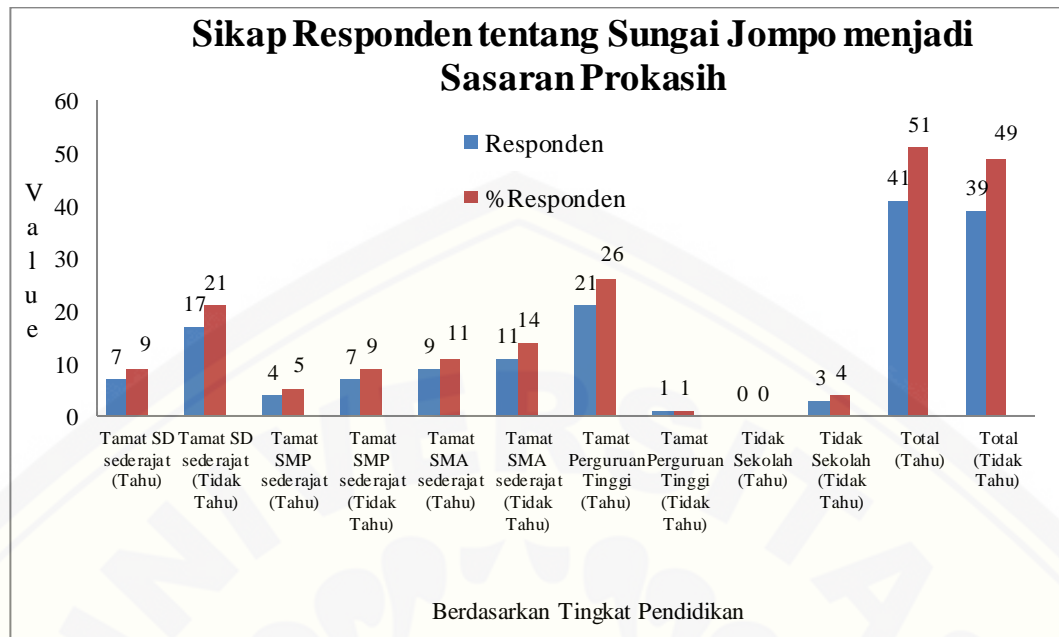
Tingkat Pendidikan			Tahu	Tidak Tahu	Total
	Tamat SD Sederajat	Respon	7	17	24
	% Respon	9%	21%	30%	
Tamat SMP Sederajat	Respon	4	7	11	
	% Respon	5%	9%	14%	
Tamat SMA	Respon	9	11	20	

	<b>Sederajat</b>	<b>% Responden</b>	<b>11%</b>	<b>14%</b>	<b>25%</b>
	<b>Tamat Perguruan Tinggi</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>21</b> <b>26%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>22</b> <b>27%</b>
	<b>Tidak Sekolah</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>3</b> <b>4%</b>	<b>3</b> <b>4%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>41</b> <b>51%</b>	<b>39</b> <b>49%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



**Gambar 4.4b.1a10** Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)





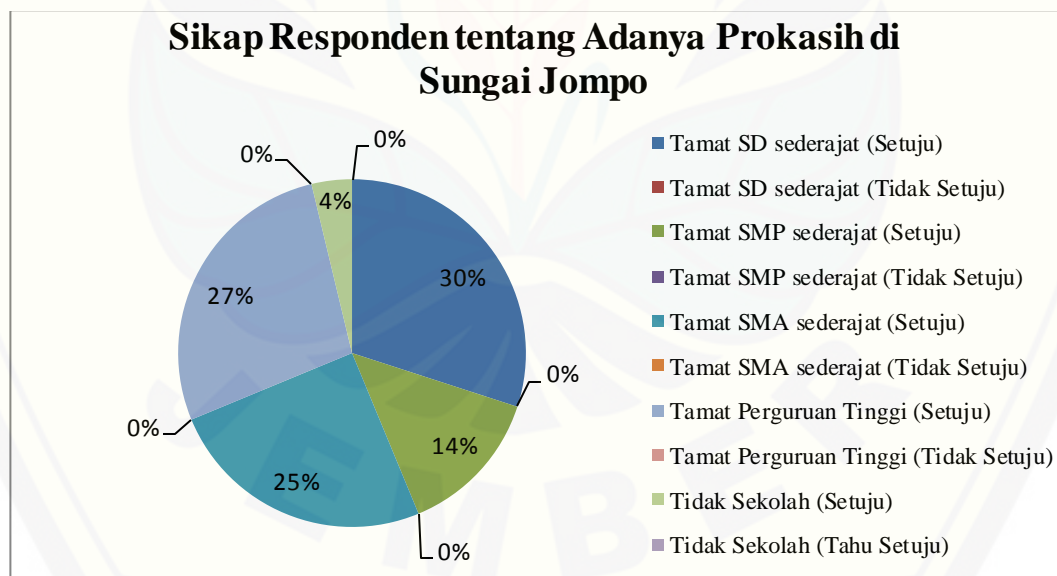
**Gambar 4.4b.1a11** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4b.1b Kognitif (Perasaan atau Pendapat)

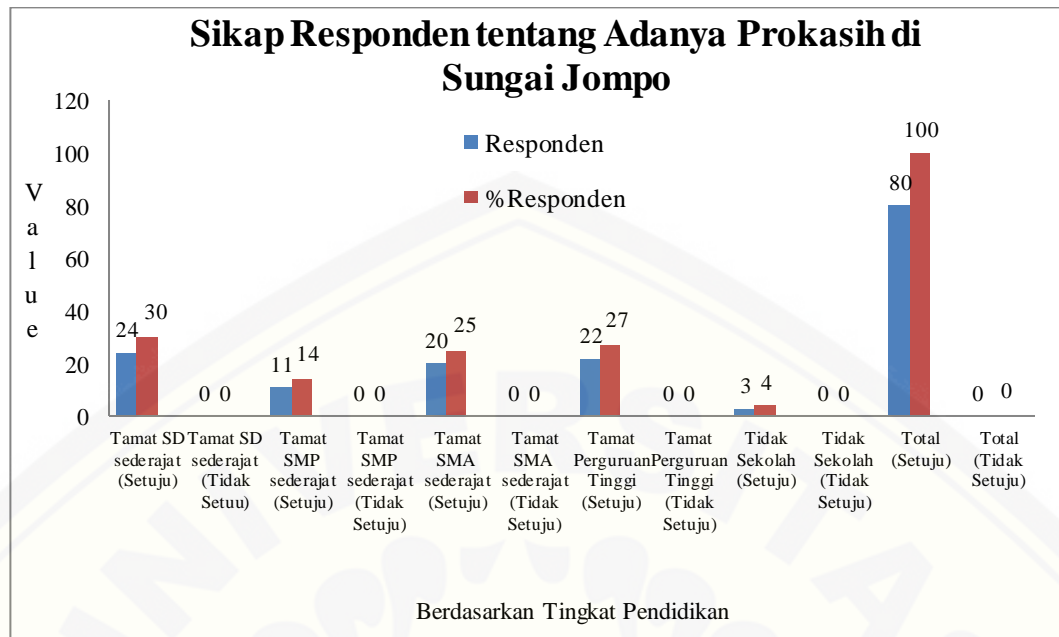
Sebanyak 80 responden yang menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 20 atau 25% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Sedangkan 0 atau 0% responden yang menjawab tidak setuju, ini berarti keseluruhan responden menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden dengan adanya Prokasih di Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.1b, gambar 4.4b.1b1 dan gambar 4.4b.1b2 berikut.

**Tabel 4.4b.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Setuju	Tidak Setuju	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden	24	0	24
	% Responden	30%	0%	30%	
Tamat SMP Sederajat	Responden	11	0	11	
	% Responden	14%	0%	14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden	20	0	20	
	% Responden	25%	0%	25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden	22	0	22	
	% Responden	27%	0%	27%	
Tidak Sekolah	Responden	3	0	3	
	% Responden	4%	0%	4%	
<b>Total</b>	Responden	<b>80</b>	<b>0</b>	<b>80</b>	
	% Responden	<b>100%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 4.4b.1b1 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

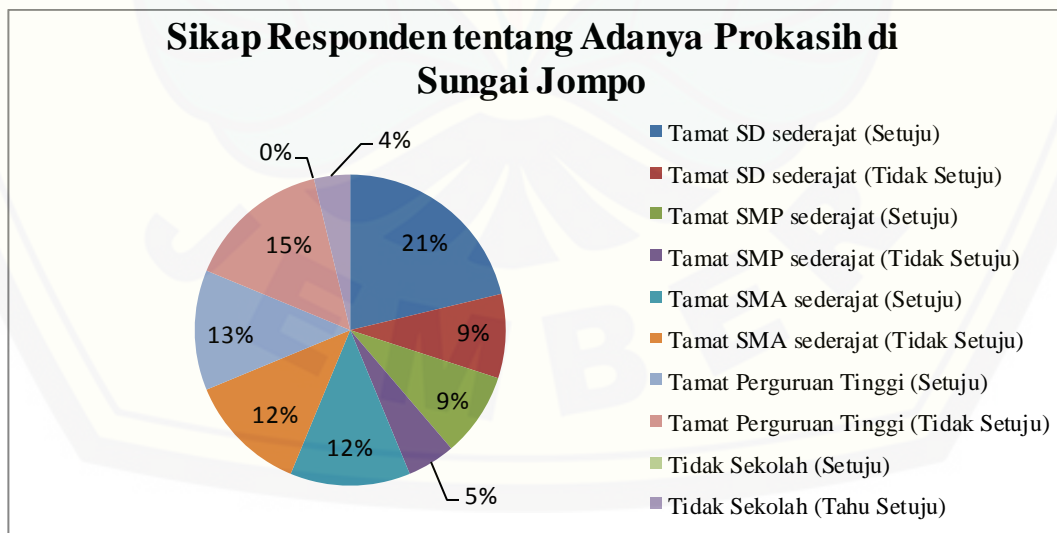


**Gambar 4.4b.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

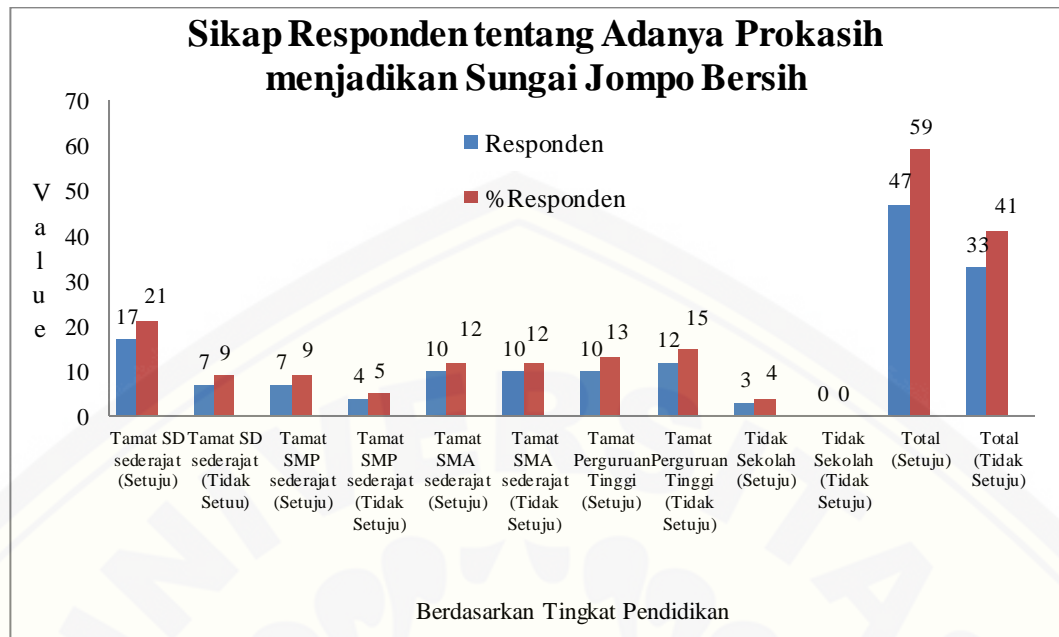
Terdapat 47 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab tidak setuju dengan diberlakukannya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih. Sebanyak 47 responden menjawab setuju, 17 atau 21% merupakan tamat SD sederajat, 7 atau 9% tamat SMP sederajat, 10 atau 12% tamat SMA sederajat, 10 atau 13% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Sedangkan 33 responden menjawab tidak setuju, 7 atau 9% merupakan tamat SD sederajat, 4 atau 5% tamat SMP sederajat, 10 atau 12% tamat SMA sederajat, 12 atau 15% tamat Perguruan Tinggi dan 0 atau 0% tidak sekolah. Adapun deskripsi sikap responden dengan diberlakukannya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.1b3, gambar 4.4b.1b4 dan gambar 4.4b.1b5 berikut.

**Tabel 4.4b.1b3 Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

		Setuju	Tidak Setuju	Total	
Tingkat Pendidikan	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	17 21%	7 9%	24 30%
	Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	7 9%	4 5%	11 14%
	Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	10 12%	10 12%	20 25%
	Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	10 13%	12 15%	22 27%
	Tidak Sekolah	Responden % Responden	3 4%	0 0%	3 4%
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>47</b> <b>59%</b>	<b>33</b> <b>41%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



**Gambar 4.4b.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

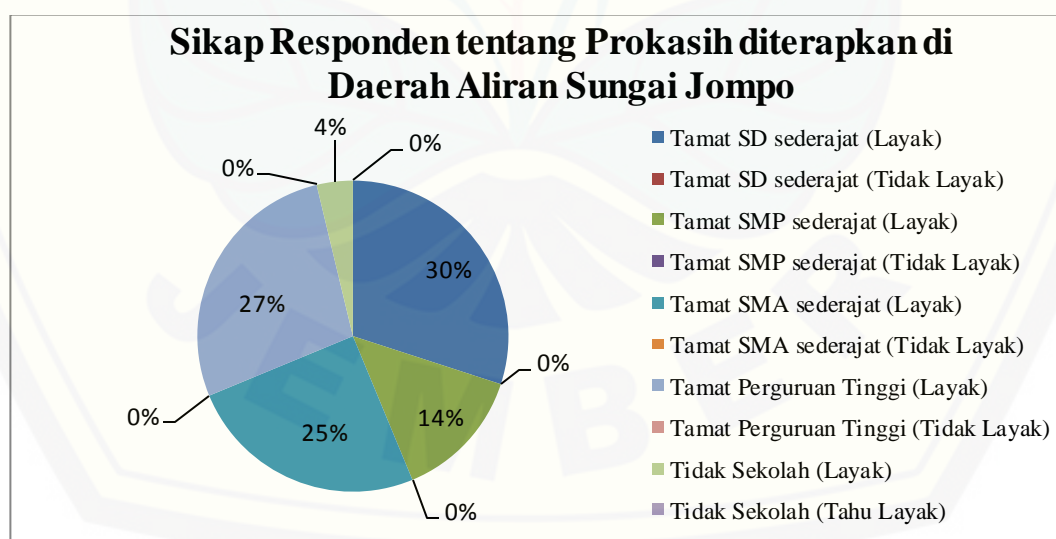


**Gambar 4.4b.1b5** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

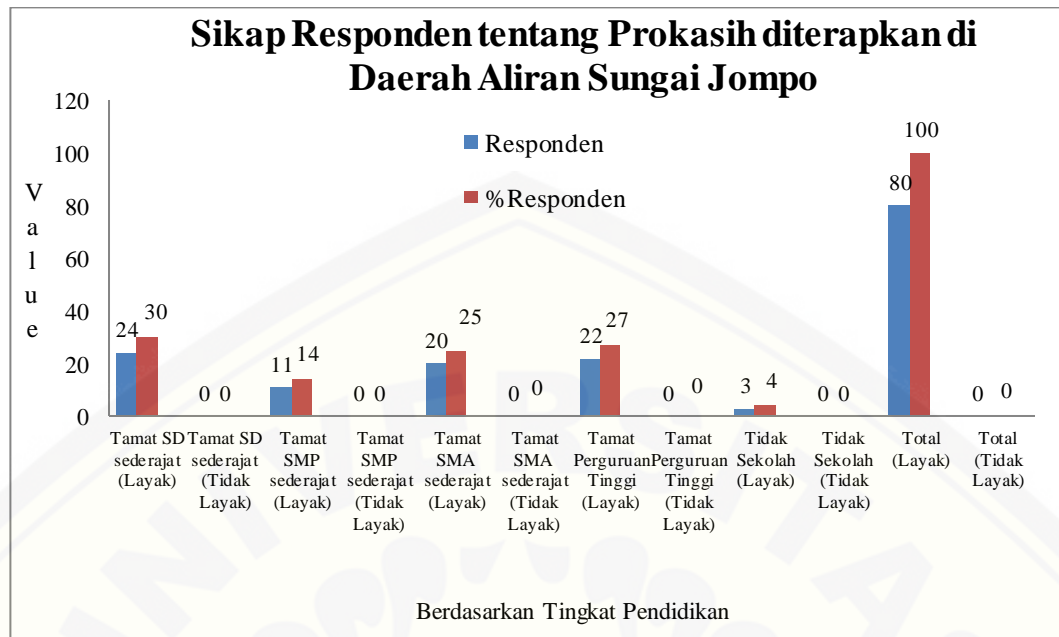
Terdapat 80 responden menjawab layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 20 atau 25% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Hal ini berarti keseluruhan responden menjawab layak dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.1b6, gambar 4.4b.1b7 dan gambar 4.4b.1b8 berikut.

**Tabel 4.4b.1b6 Deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Layak	Tidak Layak	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	24 30%	0 0%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	20 25%	0 0%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	22 27%	0 0%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	3 4%	0 0%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>80 100%</b>	<b>0 0%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.1b7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**



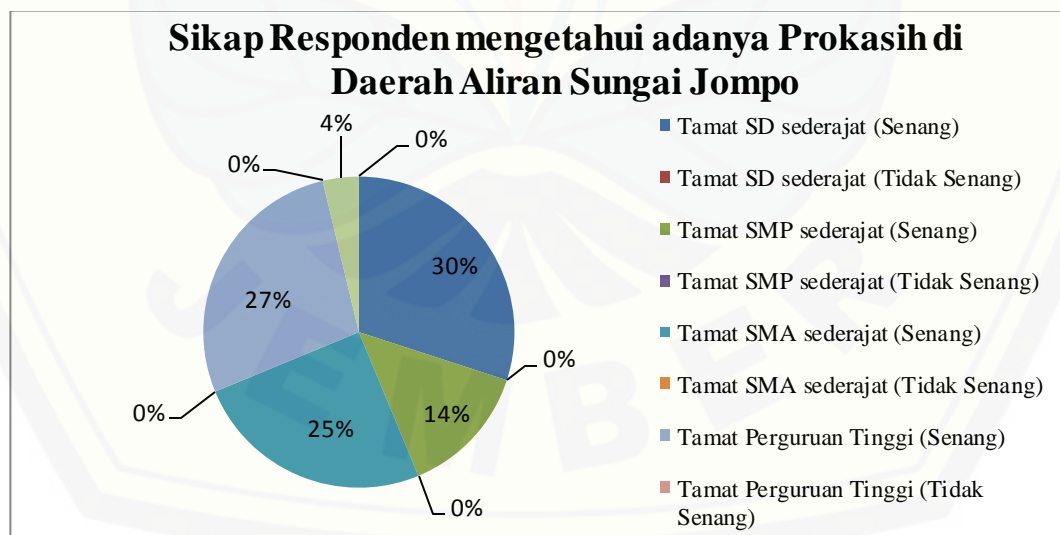
**Gambar 4.4b.1b8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4b.2 Afektif (Perasaan)

Terdapat 80 responden menjawab senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 20 atau 25% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Hal ini berarti keseluruhan responden menjawab senang dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.2a, gambar 4.4b.2a1 dan gambar 4.4b.2a2 berikut.

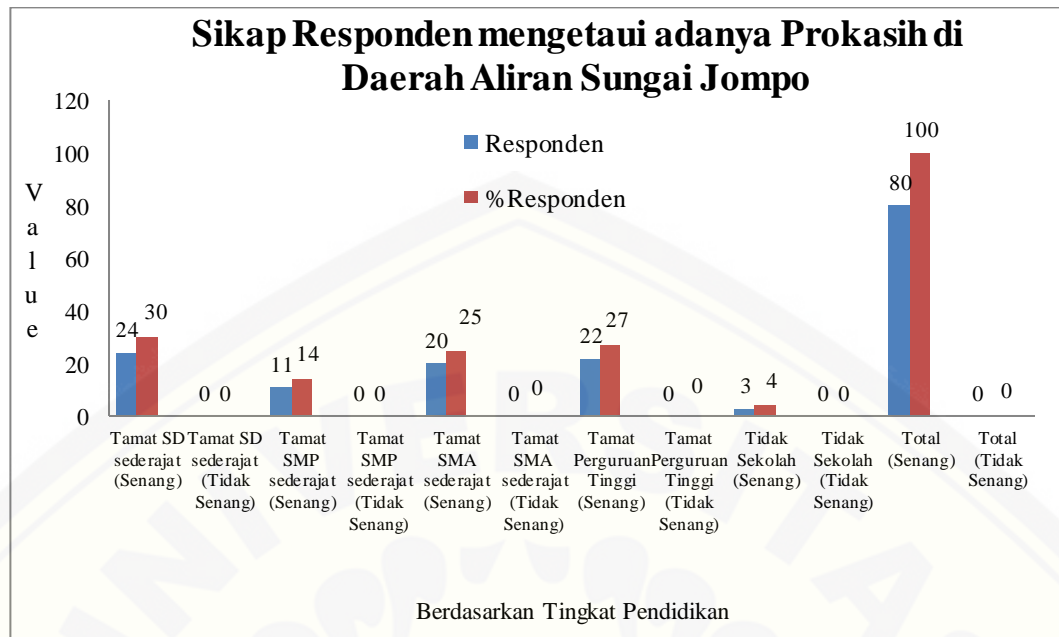
**Tabel 4.4b.2a Deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Senang	Tidak Senang	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	24 30%	0 0%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	20 25%	0 0%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	22 27%	0 0%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	3 4%	0 0%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>80 100%</b>	<b>0 0%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**



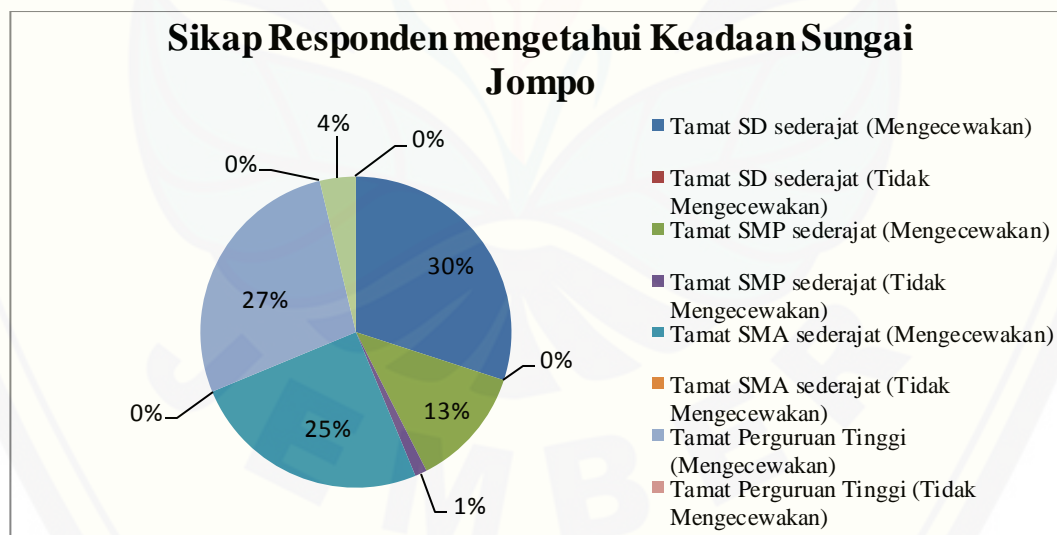


**Gambar 4.4b.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasis di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan** (Data Diolah Tahun 2014)

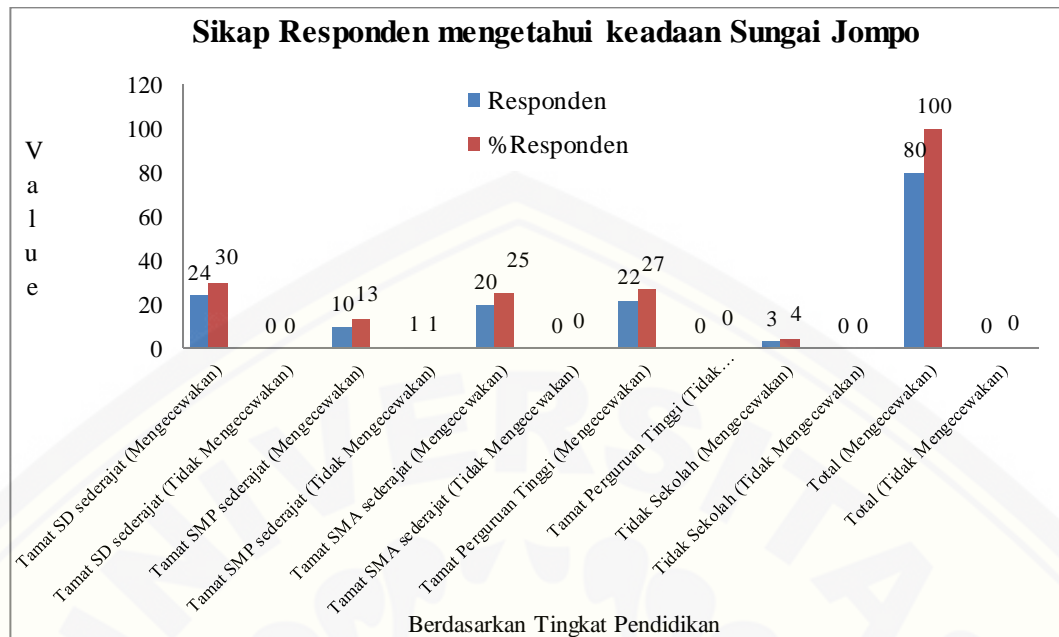
Sebanyak 80 responden, terdapat 79 responden menjawab mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo, 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 10 atau 13% tamat SMP sederajat, 20 atau 25% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Dan terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.2a3, gambar 4.4b.2a4 dan gambar 4.4b.2a5 berikut.

**Tabel 4.4b.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Mengecewakan	Tidak Mengecewakan	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden	24	0	24
	% Responden	30%	0%	30%	
Tamat SMP Sederajat	Responden	10	1	11	
	% Responden	13%	1%	14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden	20	0	20	
	% Responden	25%	0%	25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden	22	0	22	
	% Responden	27%	0%	27%	
Tidak Sekolah	Responden	3	0	3	
	% Responden	4%	0%	4%	
<b>Total</b>	<b>Responden</b>	<b>79</b>	<b>1</b>	<b>80</b>	
	<b>% Responden</b>	<b>99%</b>	<b>1%</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 4.4b.2a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**



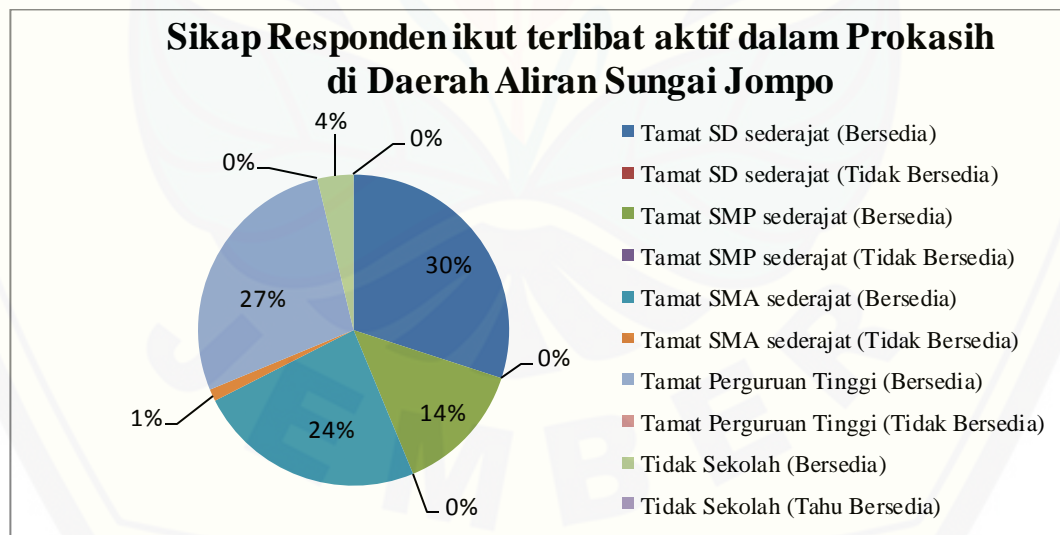
**Gambar 4.4b.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan** (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4b.3a Konatif (Kesediaan)

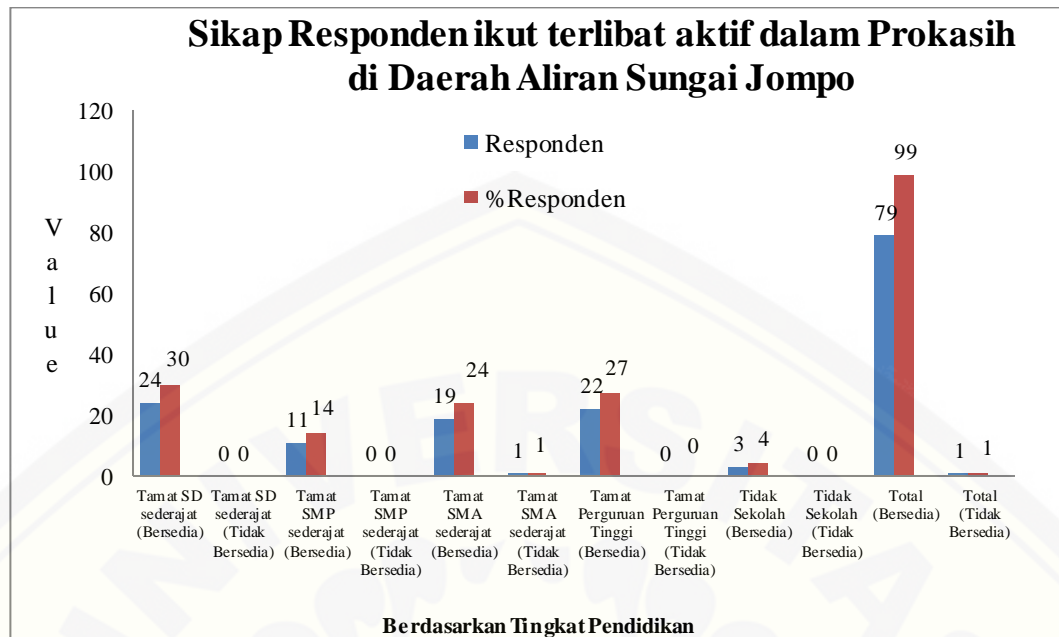
Terdapat 79 responden menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 19 atau 24% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.3a, gambar 4.4b.3a1 dan gambar 4.4b.3a2 berikut.

**Tabel 4.4b.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden	24	0	24
	% Responden	30%	0%	30%	
Tamat SMP Sederajat	Responden	11	0	11	
	% Responden	14%	0%	14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden	19	1	20	
	% Responden	24%	1%	25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden	22	0	22	
	% Responden	27%	0%	27%	
Tidak Sekolah	Responden	3	0	3	
	% Responden	4%	0%	4%	
<b>Total</b>	<b>Responden</b>	<b>79</b>	<b>1</b>	<b>80</b>	
	<b>% Responden</b>	<b>99%</b>	<b>1%</b>	<b>100%</b>	



**Gambar 4.4b.3a1 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

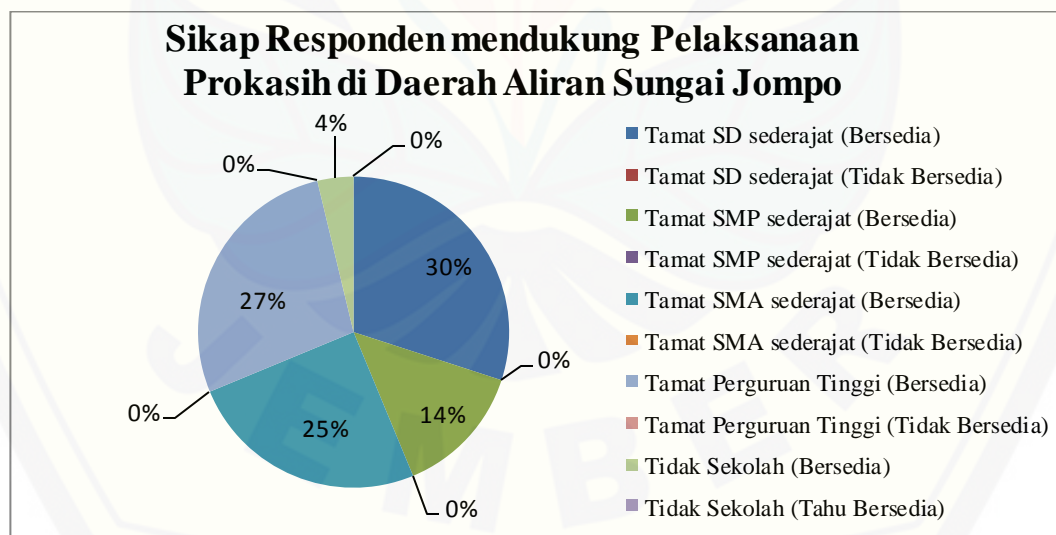


**Gambar 4.4b.3a2** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

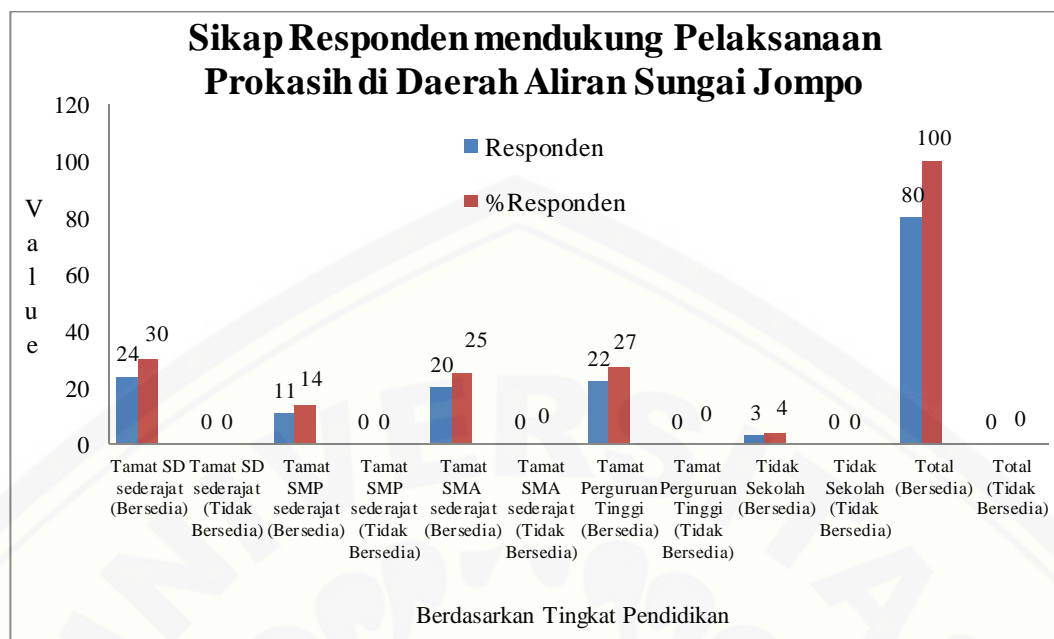
Terdapat 80 responden menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 19 atau 25% tamat SMA sederajat, 22 atau 27% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. Hal ini berarti keseluruhan responden menjawab bersedia dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.3a3, gambar 4.4b.3a4 dan gambar 4.4b.3a5 berikut.

**Tabel 4.4b.3a3 Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	24 30%	0 0%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	20 25%	0 0%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	22 27%	0 0%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	3 4%	0 0%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>80 100%</b>	<b>0 0%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.3a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**

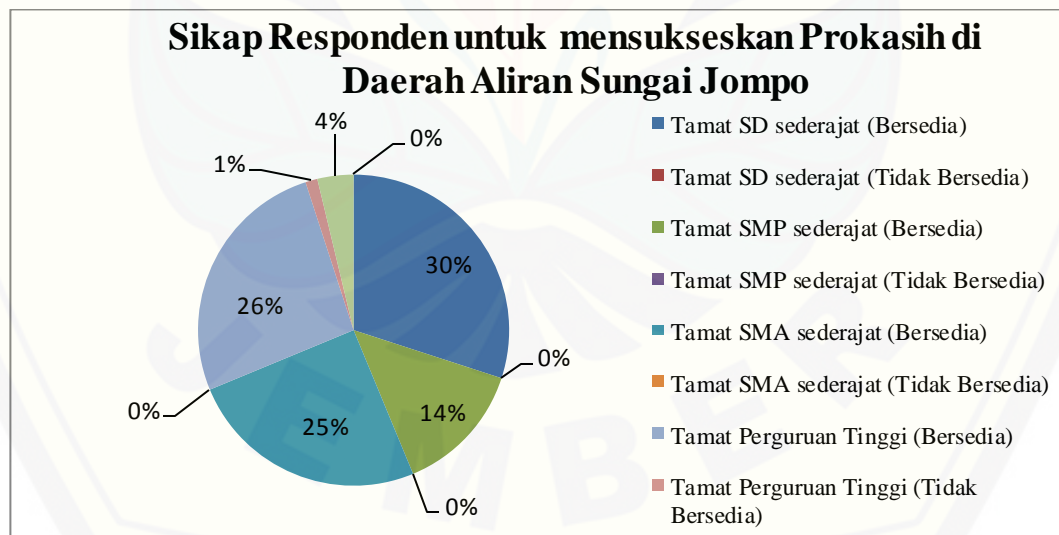


**Gambar 4.4b.3a5** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

Terdapat 79 responden menjawab bersedia untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 24 atau 30% merupakan tamat SD sederajat, 11 atau 14% tamat SMP sederajat, 20 atau 25% tamat SMA sederajat, 21 atau 26% tamat Perguruan Tinggi dan 3 atau 4% tidak sekolah. 1 atau 1% responden menjawab tidak bersedia untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4b.3a6, gambar 4.4b.3a7 dan gambar 4.4b.3a8 berikut.

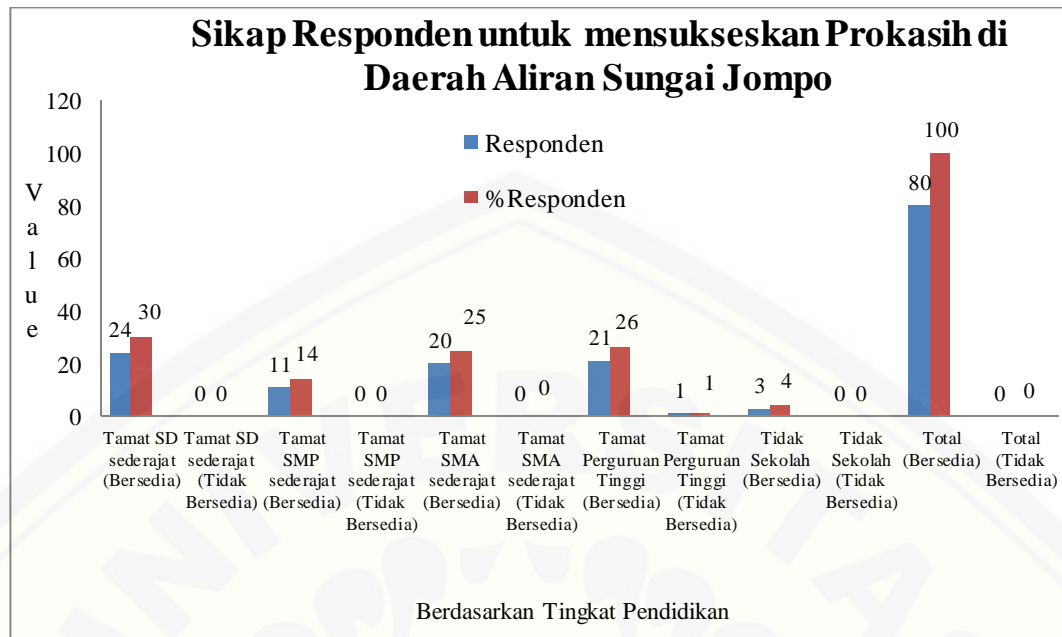
**Tabel 4.4b.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data diolah Tahun 2014)**

Tingkat Pendidikan			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	Tamat SD Sederajat	Responden % Responden	24 30%	0 0%	24 30%
Tamat SMP Sederajat	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Tamat SMA Sederajat	Responden % Responden	20 25%	0 0%	20 25%	
Tamat Perguruan Tinggi	Responden % Responden	21 26%	1 1%	22 27%	
Tidak Sekolah	Responden % Responden	3 4%	0 0%	3 4%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>79 99%</b>	<b>1 1%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4b.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)**





**Gambar 4.4b.3a8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Data Diolah Tahun 2014)

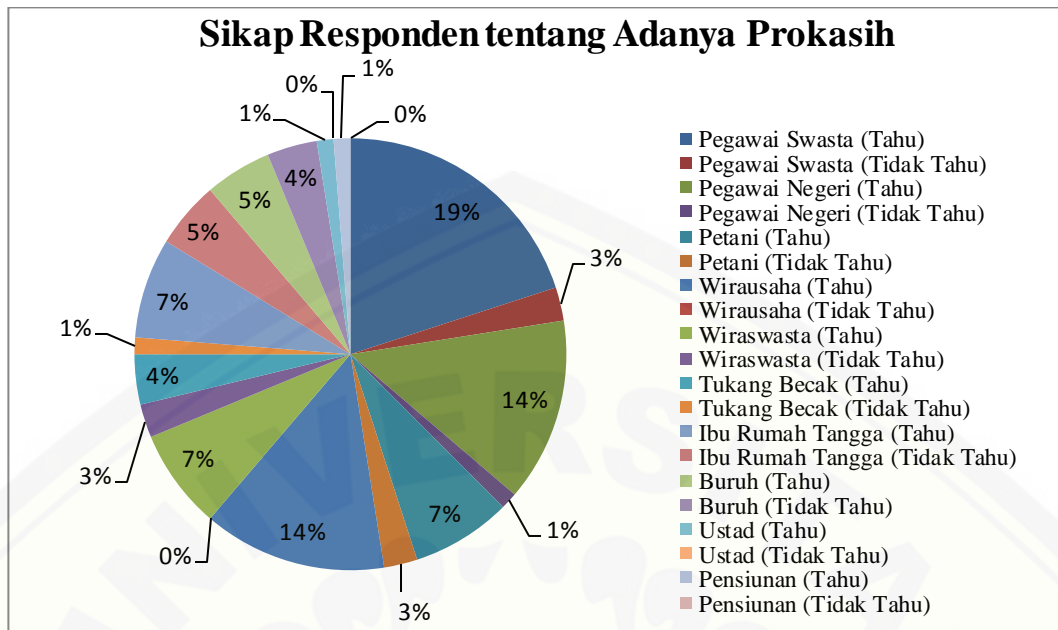
#### 4.4c Berdasarkan Jenis Pekerjaan

##### 4.4c.1a Kognitif (Pengetahuan)

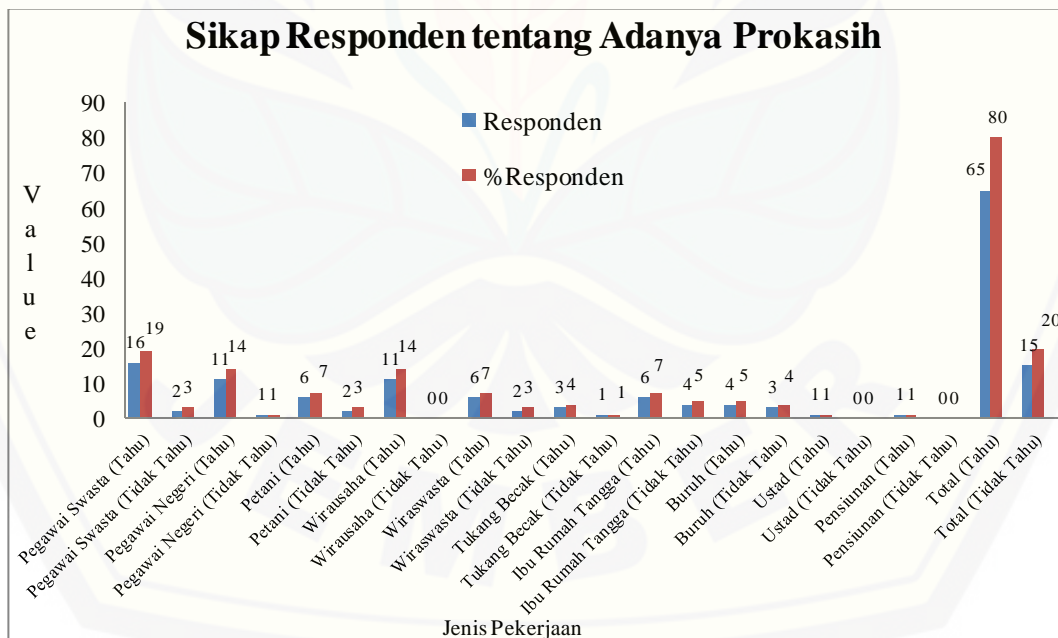
Jika dilihat dari Jenis Pekerjaan responden, maka dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang menjawab mengetahui adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yaitu Prokasi, 16 atau 19% merupakan Pegawai Swasta, 11 atau 14% Pegawai Negeri, 6 atau 7% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 6 atau 7% Wiraswasta, 3 atau 4% Tukang Becak, 6 atau 8% Ibu Rumah Tangga, 4 atau 5% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak tahu, 2 atau 3% merupakan Pegawai Swasta, 1 atau 1% Pegawai Negeri, 2 atau 3% Petani, 0 atau 0% Wirausaha, 2 atau 3% Wiraswasta, 1 atau 1% Tukang Becak, 4 atau 5% Ibu Rumah Tangga, 3 atau 4% Buruh Tani/ Buruh Bangunan (Buruh), 0 atau 0% Guru Ngaji/ Ustad dan 0 atau 0% Pensiunan. Adapun deskripsi sikap responden tentang adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasi berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.4c.1a, gambar 4.4c.1a1 dan gambar 4.4c.1a2 berikut.

**Tabel 4.4c.1a Deskripsi nilai Sikap Responden tentang adanya Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Tahu	Tidak Tahu	Total
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden 16 % Responden 19%	2 3%	18 22%
	Pegawai Negeri	Responden 11 % Responden 14%	1 1%	12 15%
	Petani	Responden 6 % Responden 7%	2 3%	8 10%
	Wirausaha	Responden 11 % Responden 14%	0 0%	11 14%
	Wiraswasta	Responden 6 % Responden 7%	2 3%	8 10%
	Tukang Becak	Responden 3 % Responden 4%	1 1%	4 5%
	Ibu Rumah Tangga	Responden 6 % Responden 7%	4 5%	10 12%
	Buruh	Responden 4 % Responden 5%	3 4%	7 9%
	Ustad	Responden 1 % Responden 1%	0 0%	1 1%
	Pensiunan	Responden 1 % Responden 1%	0 0%	1 1%
	Total	Responden 65 % Responden 80%	15 20%	80 100%



Gambar 4.4c.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasis Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



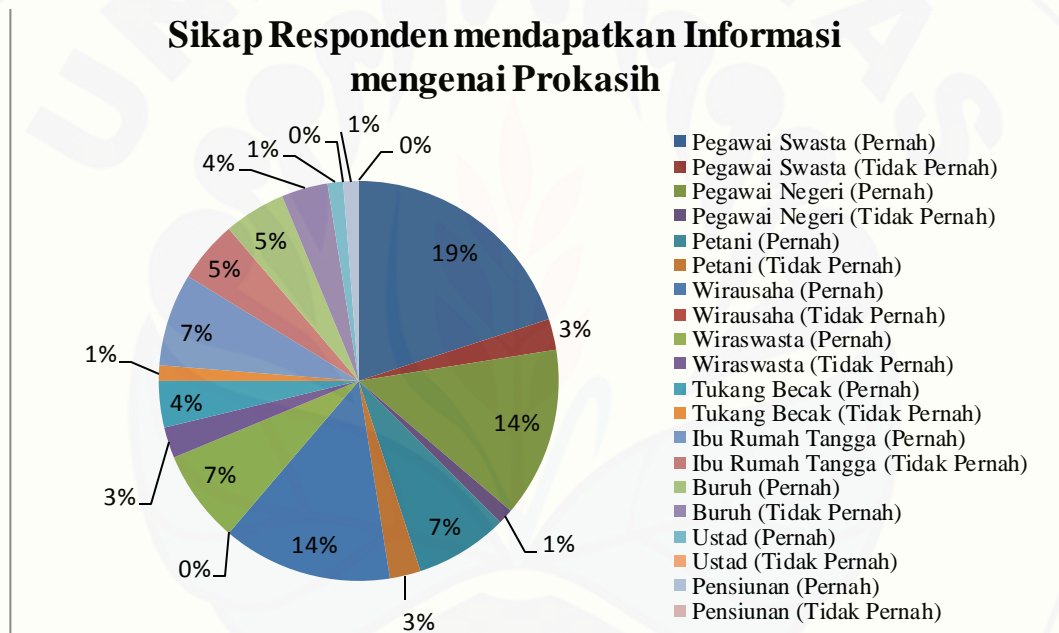
Gambar 4.4c.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasis Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

Diketahui bahwa dari 65 responden yang menjawab pernah mendapatkan informasi mengenai Prokasih, 16 atau 19% merupakan Pegawai Swasta, 11 atau 14% Pegawai Negeri, 6 atau 7% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 6 atau 7% Wiraswasta, 3 atau 4% Tukang Becak, 6 atau 8% Ibu Rumah Tangga, 4 atau 5% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak pernah, 2 atau 3% merupakan Pegawai Swasta, 1 atau 1% Pegawai Negeri, 2 atau 3% Petani, 0 atau 0% Wirausaha, 2 atau 3% Wiraswasta, 1 atau 1% Tukang Becak, 4 atau 5% Ibu Rumah Tangga, 3 atau 4% Buruh Tani/ Buruh Bangunan (Buruh), 0 atau 0% Guru Ngaji/ Ustad dan 0 atau 0% Pensiunan. Adapun deskripsi sikap responden tentang pernah/ tidak pernahnya mendapatkan informasi mengenai Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.1a3, gambar 4.4c.1a4 dan gambar 4.4c.1a5 berikut.

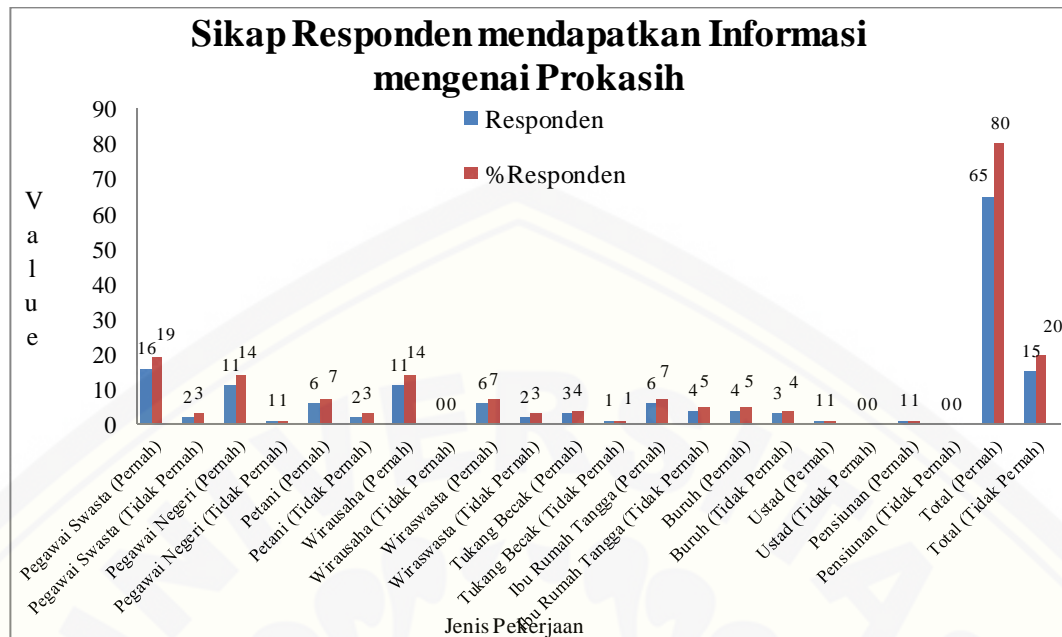
**Tabel 4.4c.1a3 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang mendapatkan informasi mengenai Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Pekerjaan			Pernah	Tidak Pernah	Total
	Pegawai Swasta	Responden % Responden	16 19%	2 3%	18 22%
Pegawai Negeri	Responden % Responden	11 14%	1 1%	12 15%	
Petani	Responden % Responden	6 7%	2 3%	8 10%	
Wirausaha	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Wiraswasta	Responden % Responden	6 7%	2 3%	8 10%	
Tukang Becak	Responden % Responden	3 4%	1 1%	4 5%	
Ibu Rumah Tangga	Responden % Responden	6 7%	4 5%	10 12%	

	<b>Buruh</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>4</b> <b>5%</b>	<b>3</b> <b>4%</b>	<b>7</b> <b>9%</b>
	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>65</b> <b>80%</b>	<b>15</b> <b>20%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



Gambar 4.4c.1a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

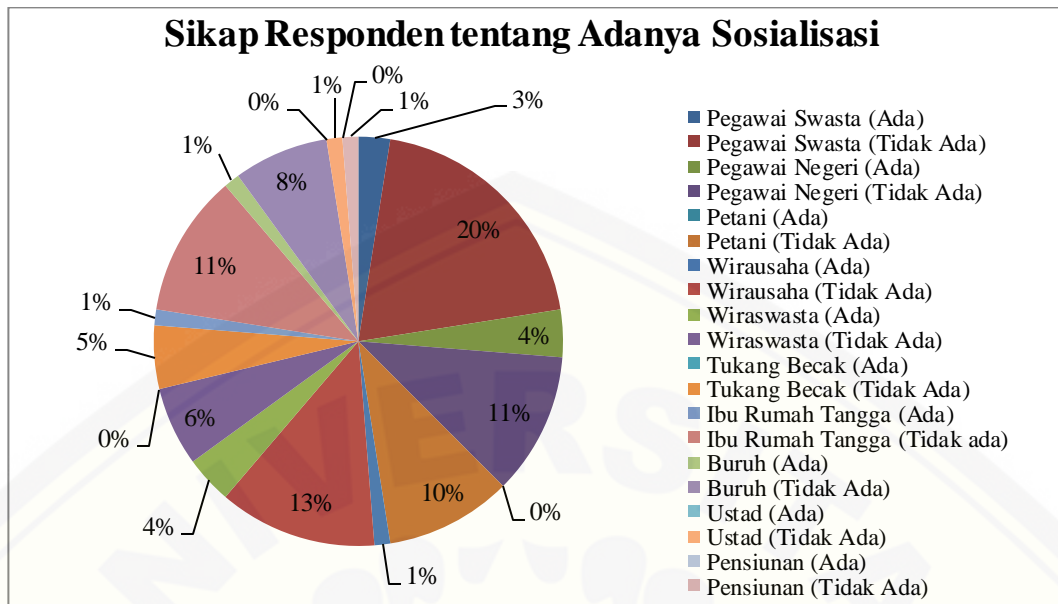


**Gambar 4.4c.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi mengenai Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)**

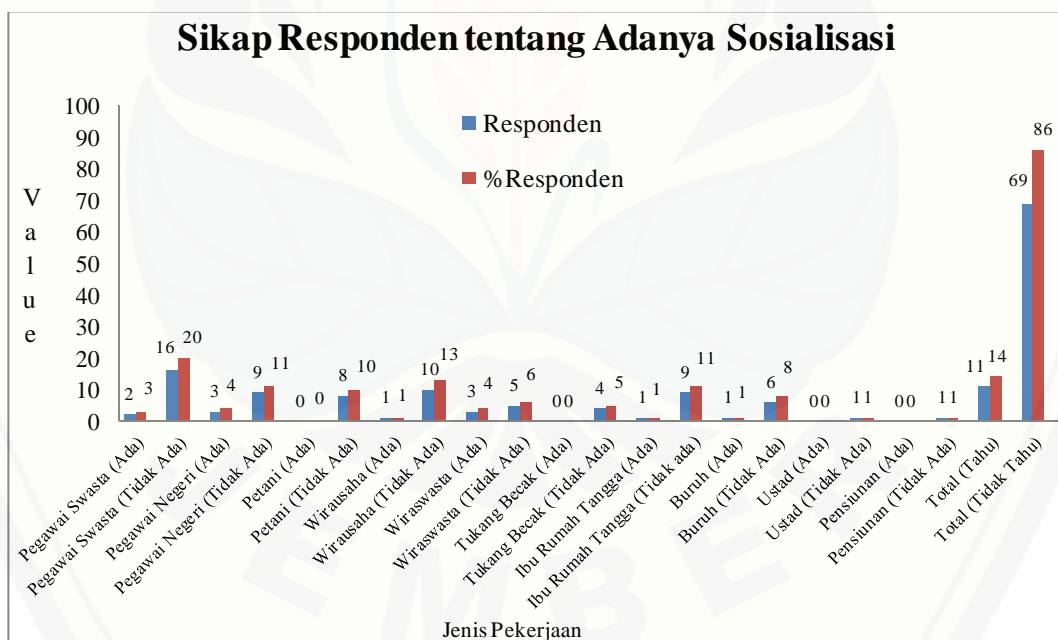
Diketahui bahwa dari 11 responden yang menjawab adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih, 2 atau 3% merupakan Pegawai Swasta, 3 atau 4% Pegawai Negeri, 0 atau 0% Petani, 1 atau 1% Wirausaha, 3 atau 4% Wiraswasta, 0 atau 0% Tukang Becak, 1 atau 1% Ibu Rumah Tangga, 1 atau 1% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 0 atau 0% Guru Ngaji/ Ustad dan 0 atau 0% Pensiunan. Sebanyak 69 responden yang menjawab tidak ada, 16 atau 19% merupakan Pegawai Swasta, 9 atau 11% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 10 atau 13% Wirausaha, 5 atau 6% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 9 atau 11% Ibu Rumah Tangga, 6 atau 8% Buruh Tani/ Buruh Bangunan (Buruh), 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Adapun deskripsi sikap responden tentang ada atau tidak adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.1a6, gambar 4.4c.1a7 dan gambar 4.4c.1a8 berikut.

**Tabel 4.4c.1a6 Deskripsi nilai Sikap Responden adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Ada	Tidak Ada	Total	
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Pegawai Swasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>2</b> <b>3%</b>	<b>16</b> <b>19%</b>	<b>18</b> <b>22%</b>
	<b>Pegawai Negeri</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>3</b> <b>4%</b>	<b>9</b> <b>11%</b>	<b>12</b> <b>15%</b>
	<b>Petani</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Wirausaha</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>10</b> <b>13%</b>	<b>11</b> <b>14%</b>
	<b>Wiraswasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>3</b> <b>4%</b>	<b>5</b> <b>6%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Tukang Becak</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>4</b> <b>5%</b>	<b>4</b> <b>5%</b>
	<b>Ibu Rumah Tangga</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>9</b> <b>11%</b>	<b>10</b> <b>12%</b>
	<b>Buruh</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>6</b> <b>8%</b>	<b>7</b> <b>9%</b>
	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>11</b> <b>14%</b>	<b>69</b> <b>86%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



Gambar 4.4c.1a7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.4c.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

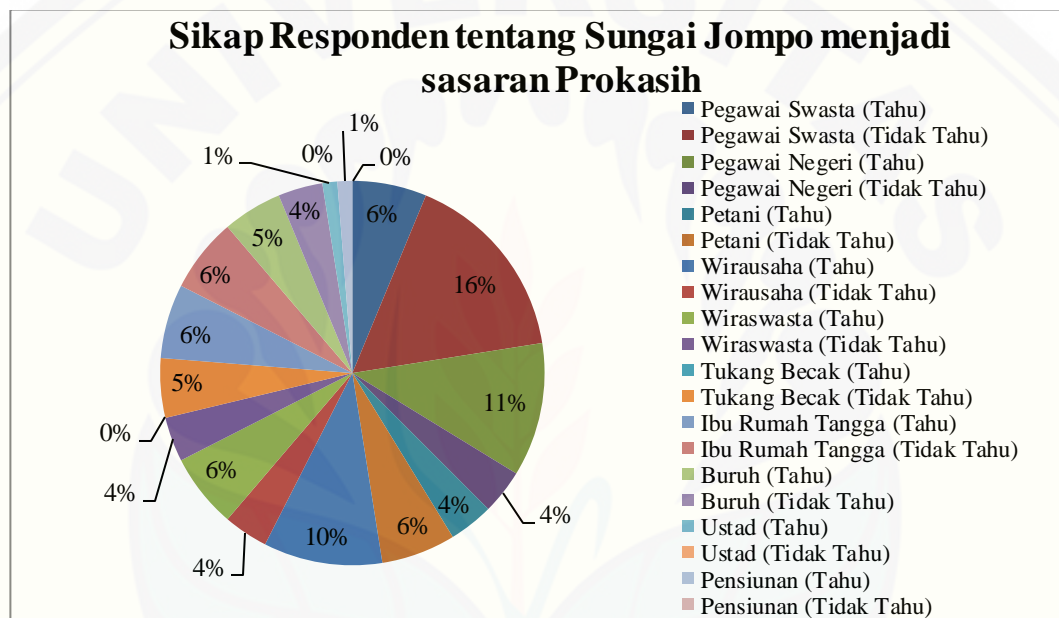


Dan diketahui bahwa dari 41 responden yang menjawab mengetahui Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, 5 atau 6% merupakan Pegawai Swasta, 9 atau 11% Pegawai Negeri, 3 atau 4% Petani, 8 atau 10% Wirausaha, 5 atau 6% Wiraswasta, 0 atau 0% Tukang Becak, 5 atau 6% Ibu Rumah Tangga, 4 atau 5% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Sebanyak 39 responden yang menjawab tidak tahu, 13 atau 16% merupakan Pegawai Swasta, 3 atau 4% Pegawai Negeri, 5 atau 6% Petani, 3 atau 4% Wirausaha, 3 atau 4% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 5 atau 6% Ibu Rumah Tangga, 3 atau 4% Buruh Tani/ Buruh Bangunan (Buruh), 0 atau 0% Guru Ngaji/ Ustad dan 0 atau 0% Pensiunan. Adapun deskripsi sikap responden tentang tahu atau tidak tahunya Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.1a9, gambar 4.4c.1a10 dan gambar 4.4c.1a11 berikut.

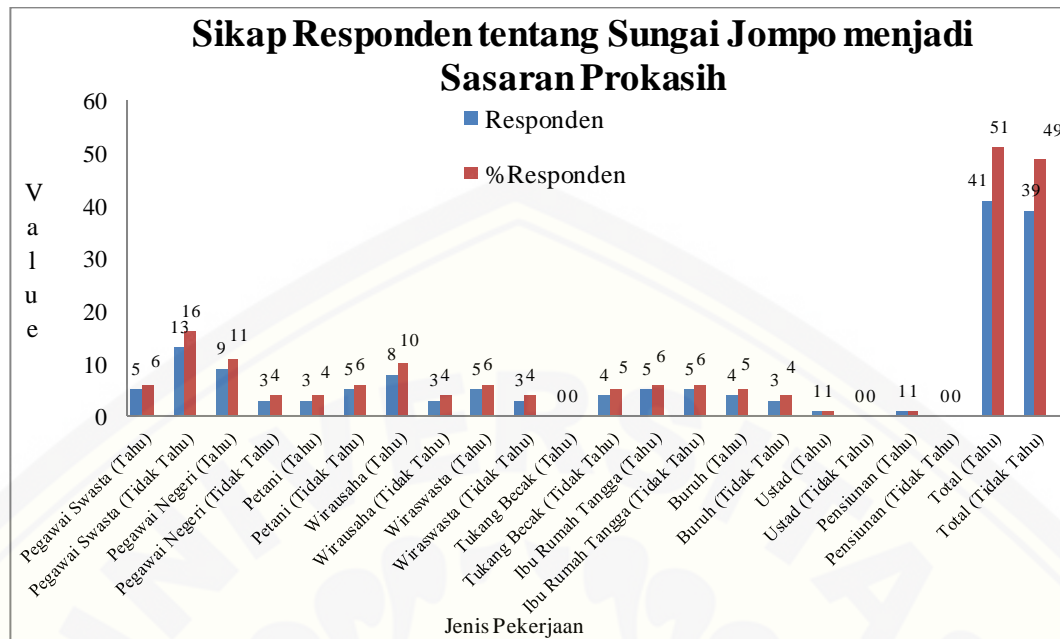
**Tabel 4.4c.1a9 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Tahu	Tidak Tahu	Total	
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden % Responden	5 6%	13 16%	18 22%
	Pegawai Negeri	Responden % Responden	9 11%	3 4%	12 15%
	Petani	Responden % Responden	3 4%	5 6%	8 10%
	Wirausaha	Responden % Responden	8 10%	3 4%	11 14%
	Wiraswasta	Responden % Responden	5 6%	3 4%	8 10%
	Tukang Becak	Responden % Responden	0 0%	4 5%	4 5%
	Ibu Rumah Tangga	Responden % Responden	5 6%	5 6%	10 12%
	Buruh	Responden % Responden	4 5%	3 4%	7 9%

	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>41</b> <b>51%</b>	<b>39</b> <b>49%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



Gambar 4.4c.1a10 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



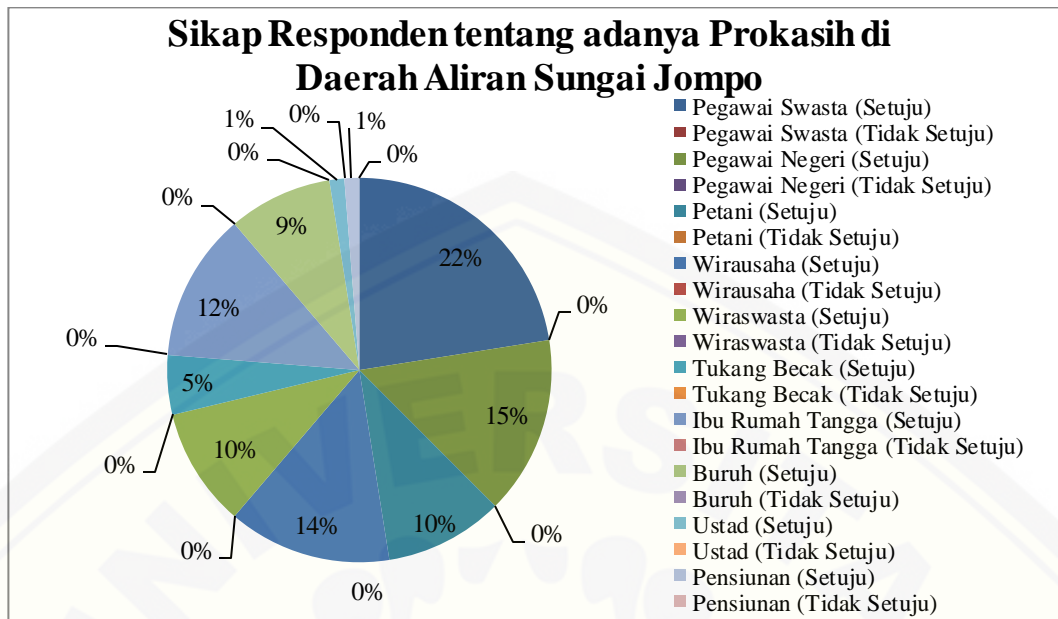
**Gambar 4.4c.1a11** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4c.1b Kognitif (Pandangan atau Pendapat)

Diketahui bahwa sebanyak 80 responden menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Hal ini berarti tidak ada satupun yang menjawab tidak setuju yakni, keseluruhan menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden tentang setuju atau tidak setuju dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.1b, gambar 4.4c.1b1 dan gambar 4.4c.1b2 berikut.

**Tabel 4.4c.1b Deskripsi nilai Sikap Responden dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Setuju	Tidak Setuju	Total	
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Pegawai Swasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>18</b> <b>22%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>18</b> <b>22%</b>
	<b>Pegawai Negeri</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>12</b> <b>15%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>12</b> <b>15%</b>
	<b>Petani</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>8</b> <b>10%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Wirausaha</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>11</b> <b>14%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>11</b> <b>14%</b>
	<b>Wiraswasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>8</b> <b>10%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Tukang Becak</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>4</b> <b>5%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>4</b> <b>5%</b>
	<b>Ibu Rumah Tangga</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>5</b> <b>6%</b>	<b>5</b> <b>6%</b>	<b>10</b> <b>12%</b>
	<b>Buruh</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>7</b> <b>9%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>7</b> <b>9%</b>
	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>80</b> <b>100%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



Gambar 4.4c.1b1 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokash di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.4c.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokash di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

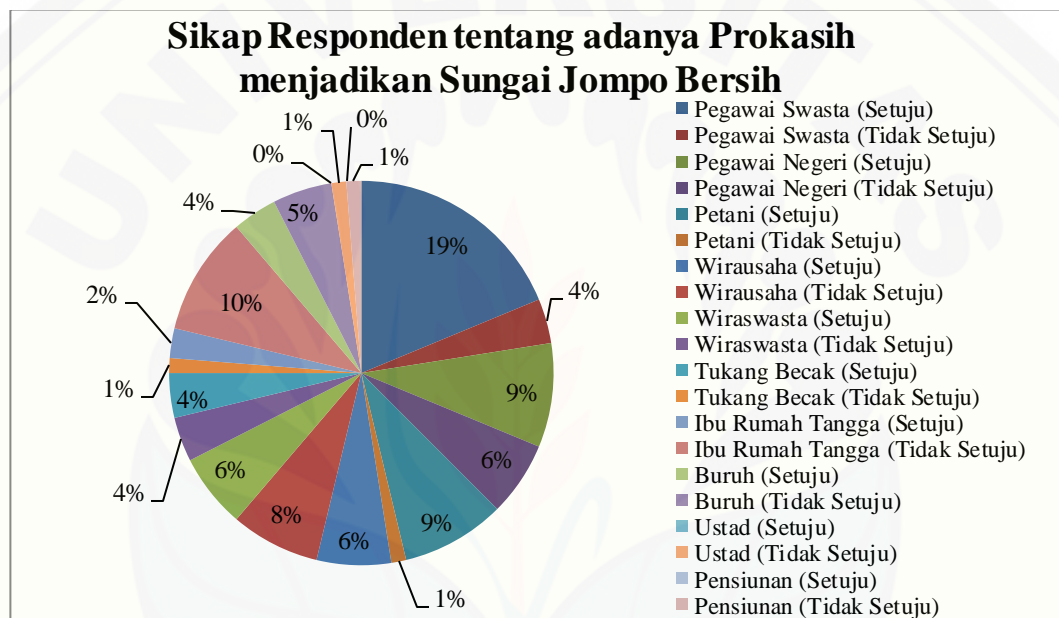
Terdapat 47 atau 51% responden yang menjawab setuju adanya Prokash di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih, 15 atau 19% merupakan

Pegawai Swasta, 7 atau 9% Pegawai Negeri, 7 atau 9% Petani, 5 atau 6% Wirausaha, 5 atau 6% Wiraswasta, 3 atau 4% Tukang Becak, 2 atau 2% Ibu Rumah Tangga, 3 atau 4% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 0 atau 0% Guru Ngaji/ Ustad dan 0 atau 0% Pensiunan. Sebanyak 33 responden yang menjawab tidak setuju, 3 atau 4% merupakan Pegawai Swasta, 5 atau 6% Pegawai Negeri, 1 atau 1% Petani, 6 atau 8% Wirausaha, 3 atau 4% Wiraswasta, 1 atau 1% Tukang Becak, 8 atau 10% Ibu Rumah Tangga, 4 atau 5% Buruh Tani/ Buruh Bangunan (Buruh), 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Adapun deskripsi sikap responden tentang setuju atau tidak setuju adanya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan Jenis Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4c.1b3, gambar 4.4c.1b4 dan gambar 4.4c.1b5 berikut.

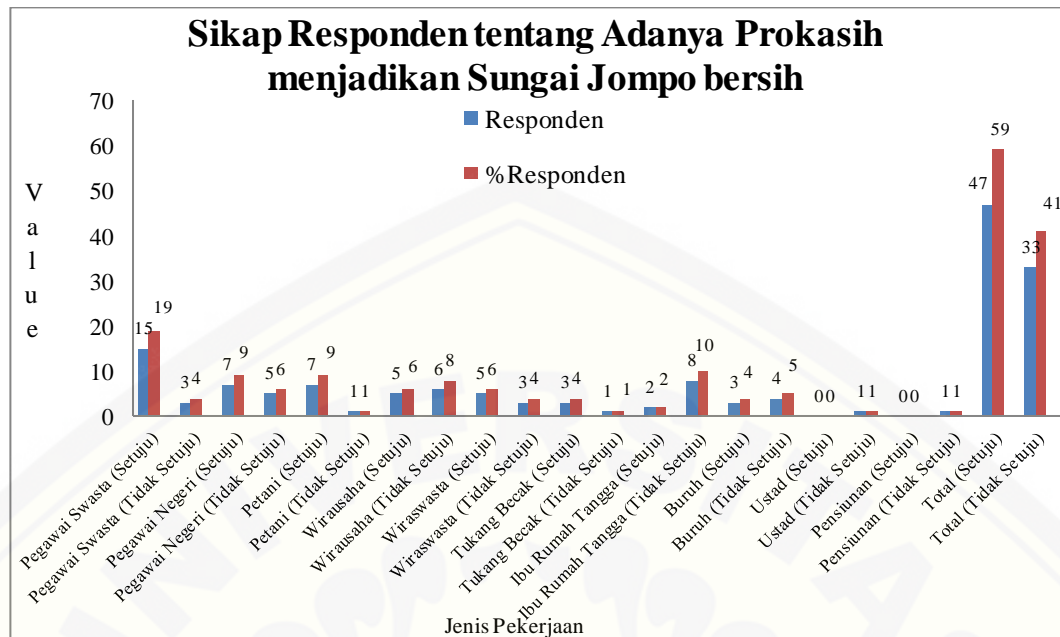
**Tabel 4.4c.1b3 Deskripsi nilai Sikap Responden adanya Prokasih di Sungai Jompo menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Setuju	Tidak Setuju	Total
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden 15 % Responden 18%	3 4%	18 22%
	Pegawai Negeri	Responden 7 % Responden 9%	5 6%	12 15%
	Petani	Responden 7 % Responden 9%	1 1%	8 10%
	Wirausaha	Responden 5 % Responden 6%	6 8%	11 14%
	Wiraswasta	Responden 5 % Responden 6%	3 4%	8 10%
	Tukang Becak	Responden 3 % Responden 4%	1 1%	4 5%
	Ibu Rumah Tangga	Responden 2 % Responden 2%	8 10%	10 12%
	Buruh	Responden 3 % Responden 4%	4 5%	7 9%

	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>47</b> <b>59%</b>	<b>33</b> <b>41%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



**Gambar 4.4c.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)**



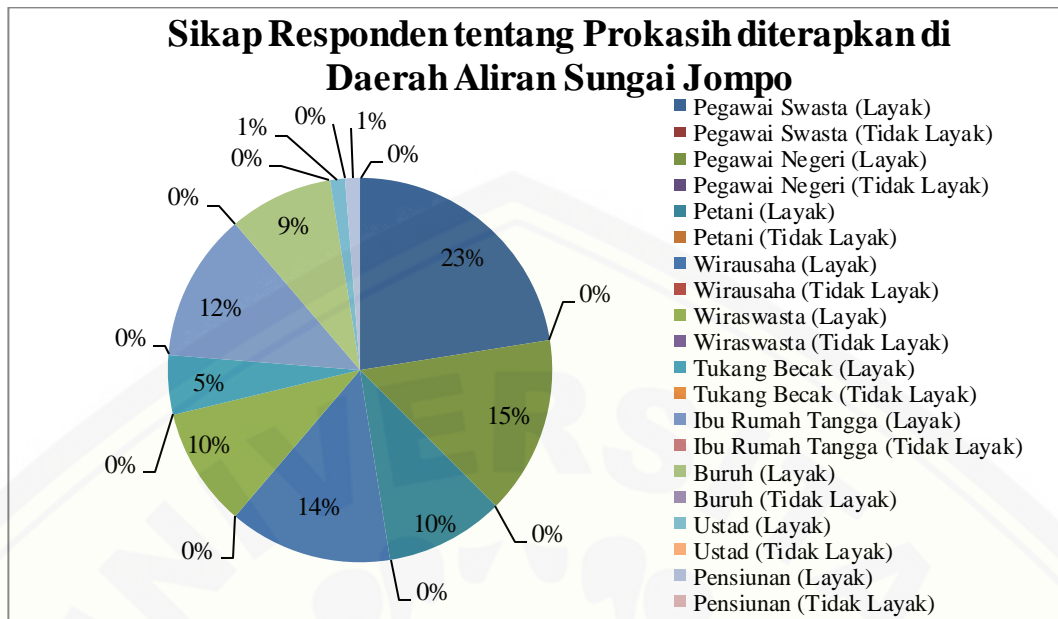
**Gambar 4.4c.1b5** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

Dan diketahui bahwa 80 responden yang menjawab layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Hal ini berarti 100% responden menjawab layak dan tidak ada satupun yang menjawab tidak layak. Adapun deskripsi sikap responden tentang layak atau tidak layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.1b6, gambar 4.4c.1b7 dan gambar 4.4c.1b8 berikut.

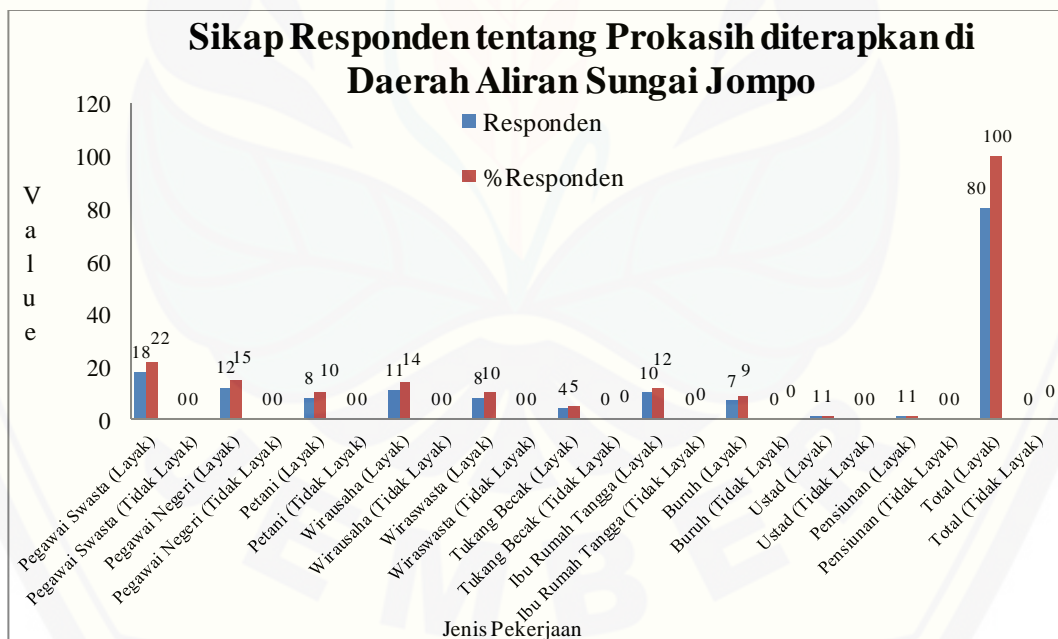


**Tabel 4.4c.1b6 Deskripsi nilai Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Layak	Tidak Layak	Total	
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden % Responden	18 22%	0 0%	18 22%
	Pegawai Negeri	Responden % Responden	12 15%	0 0%	12 15%
	Petani	Responden % Responden	8 10%	0 0%	8 10%
	Wirausaha	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%
	Wiraswasta	Responden % Responden	8 10%	0 0%	8 10%
	Tukang Becak	Responden % Responden	4 5%	0 0%	4 5%
	Ibu Rumah Tangga	Responden % Responden	10 12%	0 0%	10 12%
	Buruh	Responden % Responden	7 9%	0 0%	7 9%
	Ustad	Responden % Responden	1 1%	0 0%	1 1%
	Pensiunan	Responden % Responden	1 1%	0 0%	1 1%
	Total	Responden % Responden	80 100%	0 0%	80 100%



Gambar 4.4c.1b7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.4c.1b8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

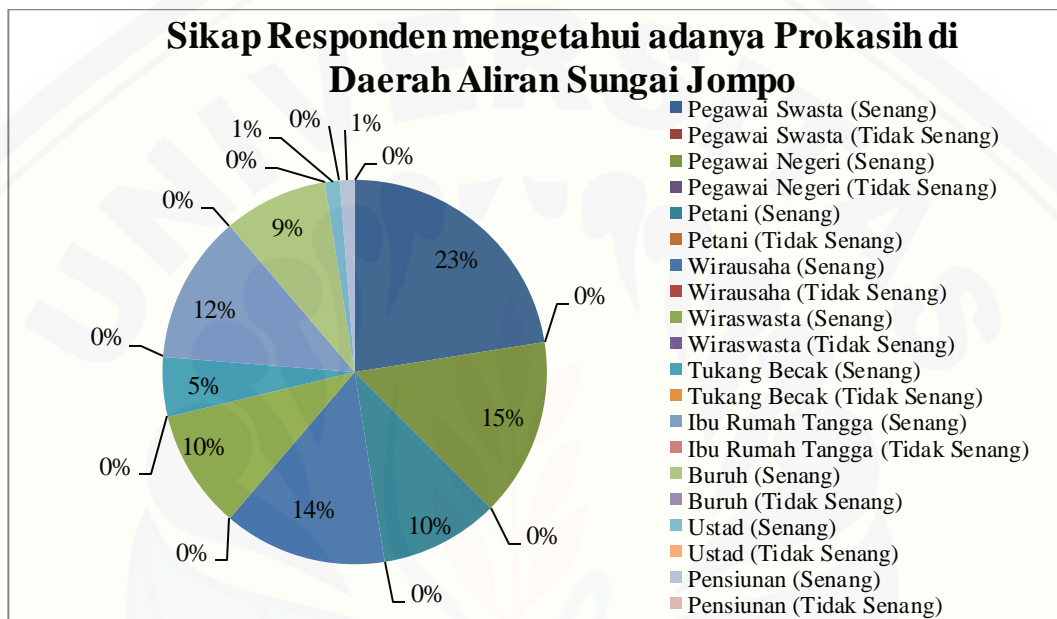
#### 4.4c.2 Afektif (Perasaan)

Sebanyak 80 responden yang menjawab senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Hal ini berarti 100% responden menjawab senang dan tidak ada satupun yang menjawab tidak senang. Adapun deskripsi sikap responden tentang senang atau tidak senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4c.2a, gambar 4.4c.2a1 dan gambar 4.4c.2a2 berikut.

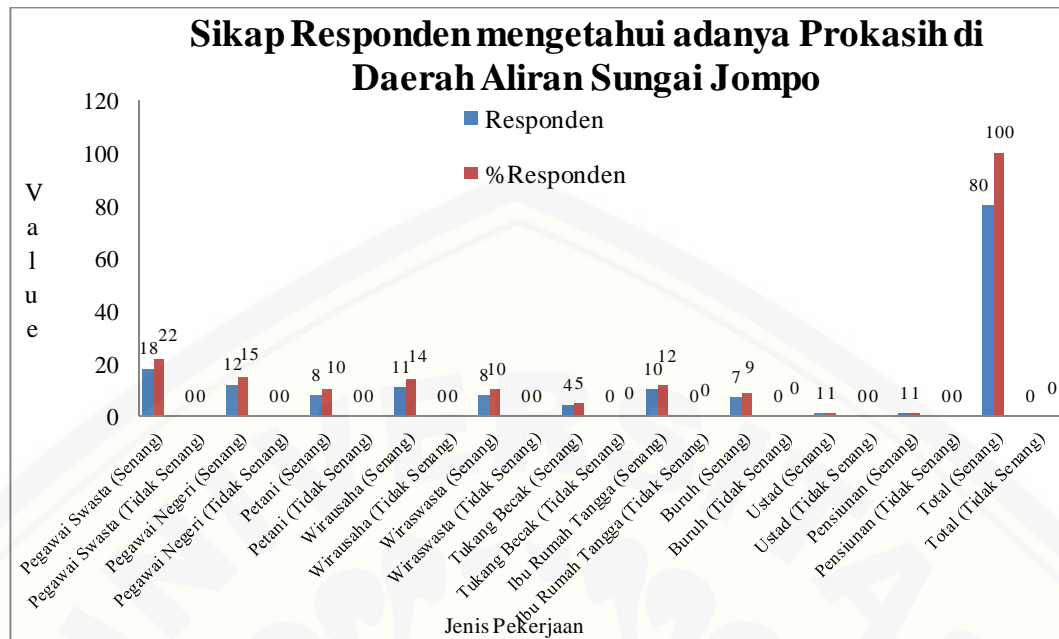
**Tabel 4.4c.2a Deskripsi nilai Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

				Senang	Tidak Senang	Total
		Responden	% Responden			
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	18	22%	0	0%	18
	Pegawai Negeri	12	15%	0	0%	12
	Petani	8	10%	0	0%	8
	Wirausaha	11	14%	0	0%	11
	Wiraswasta	8	10%	0	0%	8
	Tukang Becak	4	5%	0	0%	4
	Ibu Rumah Tangga	10	12%	0	0%	10
	Buruh	7	9%	0	0%	7
	Ustad	1	1%	0	0%	1

	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>1 1%</b>	<b>0 0%</b>	<b>1 1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>80 100%</b>	<b>0 0%</b>	<b>80 100%</b>



**Gambar 4.4c.2a1** Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

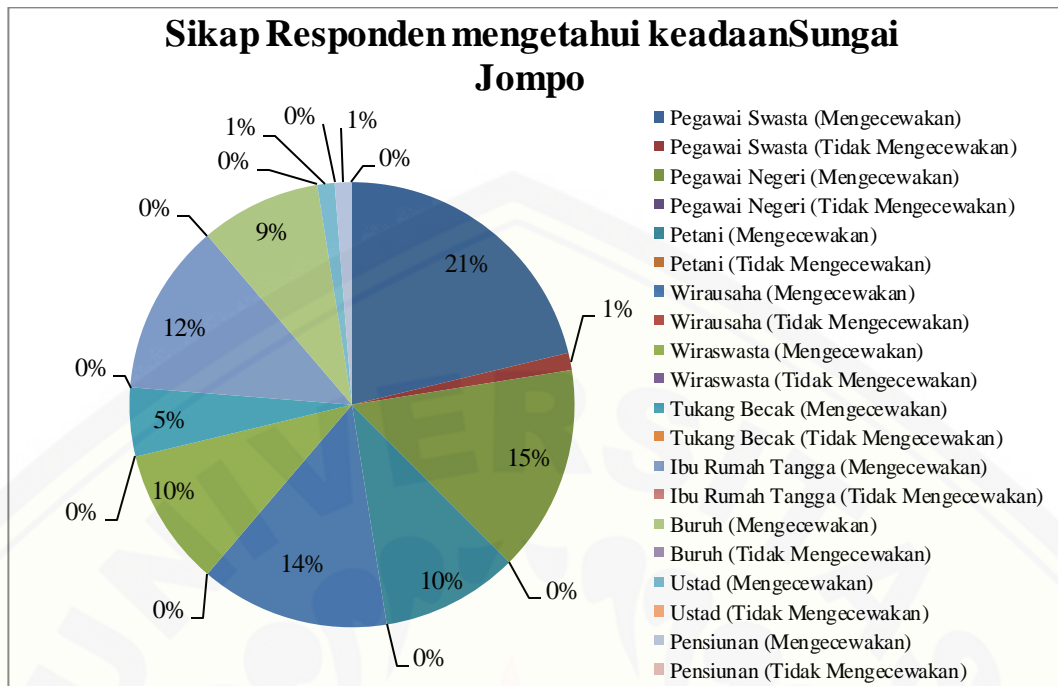


**Gambar 4.4c.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokash di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan** (Data Diolah Tahun 2014)

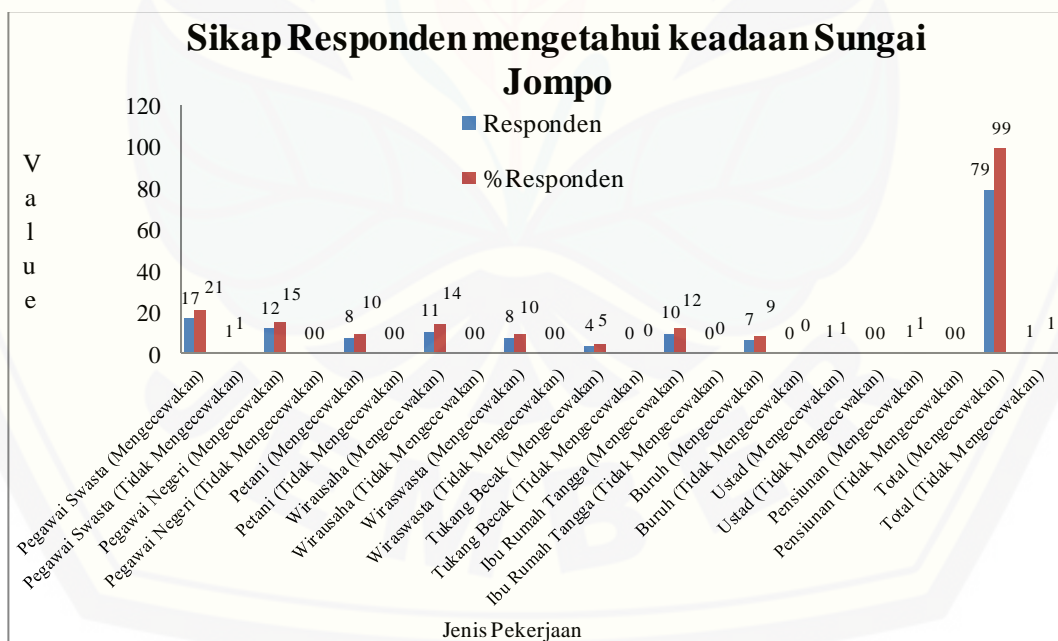
Dan diketahui bahwa 79 atau 99% responden menjawab mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo, 17 atau 21% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirasaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak mengecewakan merupakan Pegawai Swasta. Adapun deskripsi sikap responden tentang mengecewakan atau tidak mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.2a3, gambar 4.4c.2a4 dan gambar 4.4c.2a5 berikut.

**Tabel 4.4c.2a3 Deskripsi nilai Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

Jenis Pekerjaan			Mengecewakan	Tidak Mengecewakan	Total
	Pegawai Swasta	Responden % Responden	17 21%	1 1%	18 22%
Pegawai Negeri	Responden % Responden	12 15%	0 0%	12 15%	
Petani	Responden % Responden	8 10%	0 0%	8 10%	
Wirausaha	Responden % Responden	11 14%	0 0%	11 14%	
Wiraswasta	Responden % Responden	8 10%	0 0%	8 10%	
Tukang Becak	Responden % Responden	4 5%	0 0%	4 5%	
Ibu Rumah Tangga	Responden % Responden	10 12%	0 0%	10 12%	
Buruh	Responden % Responden	7 9%	0 0%	7 9%	
Ustad	Responden % Responden	1 1%	0 0%	1 1%	
Pensiunan	Responden % Responden	1 1%	0 0%	1 1%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>79 99%</b>	<b>1 1%</b>	<b>80 100%</b>	



Gambar 4.4c.2a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



Gambar 4.4c.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4c.3 Konatif (Kesediaan)

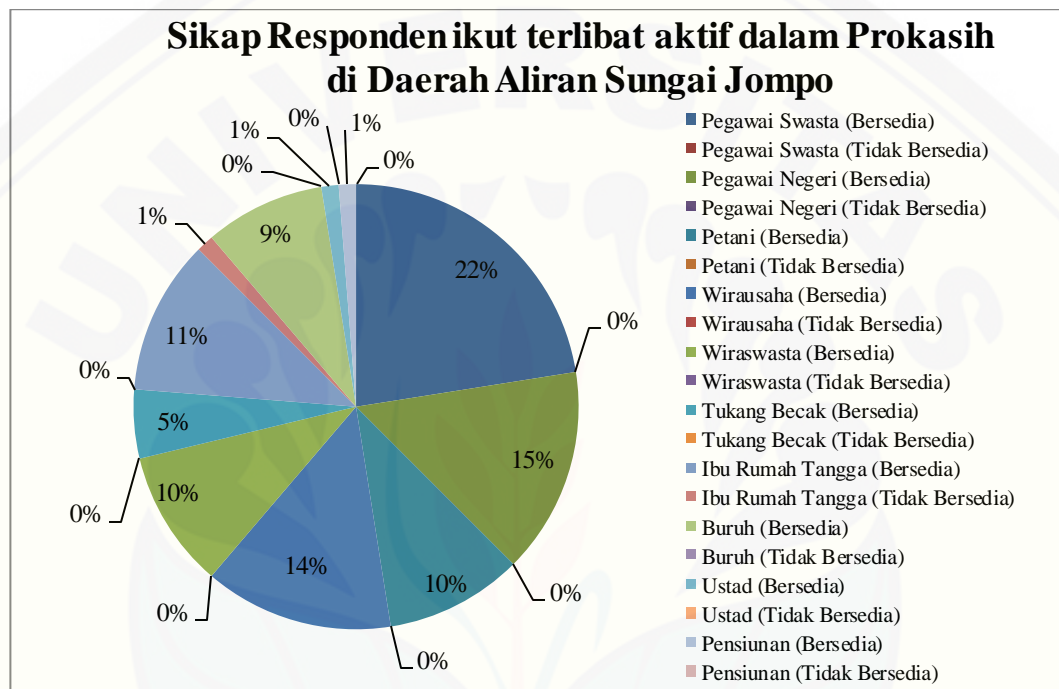
diketahui bahwa 79 atau 99% responden menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 9 atau 11% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak bersedia merupakan Ibu Rumah Tangga. Adapun deskripsi sikap responden tentang bersedia atau tidak bersedia ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.3a, gambar 4.4c.3a1 dan gambar 4.4c.3a2 berikut.

**Tabel 4.4c.3a Deskripsi nilai Sikap Responden ikut terlibat aktif di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

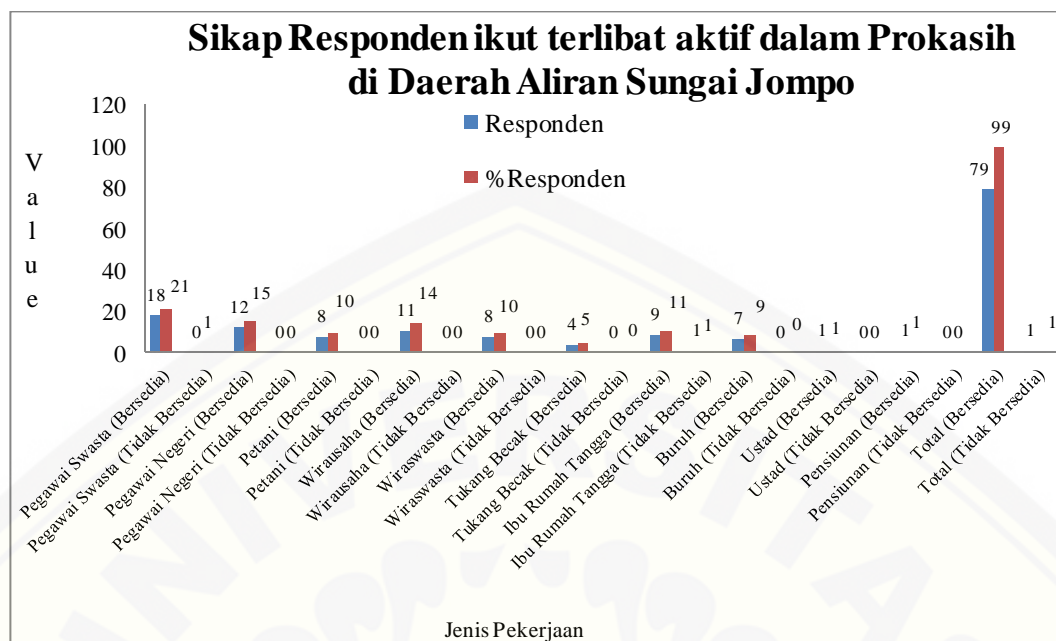
		Bersedia	Tidak Bersedia	Total
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden 18 % Responden 22%	0 0%	18 22%
	Pegawai Negeri	Responden 12 % Responden 15%	0 0%	12 15%
	Petani	Responden 8 % Responden 10%	0 0%	8 10%
	Wirausaha	Responden 11 % Responden 14%	0 0%	11 14%
	Wiraswasta	Responden 8 % Responden 10%	0 0%	8 10%
	Tukang Becak	Responden 4 % Responden 5%	0 0%	4 5%
	Ibu Rumah Tangga	Responden 9 % Responden 11%	1 1%	10 12%
	Buruh	Responden 7 % Responden 9%	0 0%	7 9%
	Ustad	Responden 1 % Responden 1%	0 0%	1 1%



	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>1 1%</b>	<b>0 0%</b>	<b>1 1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>79 99%</b>	<b>1 1%</b>	<b>80 100%</b>



**Gambar 4.4c.3a1** Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

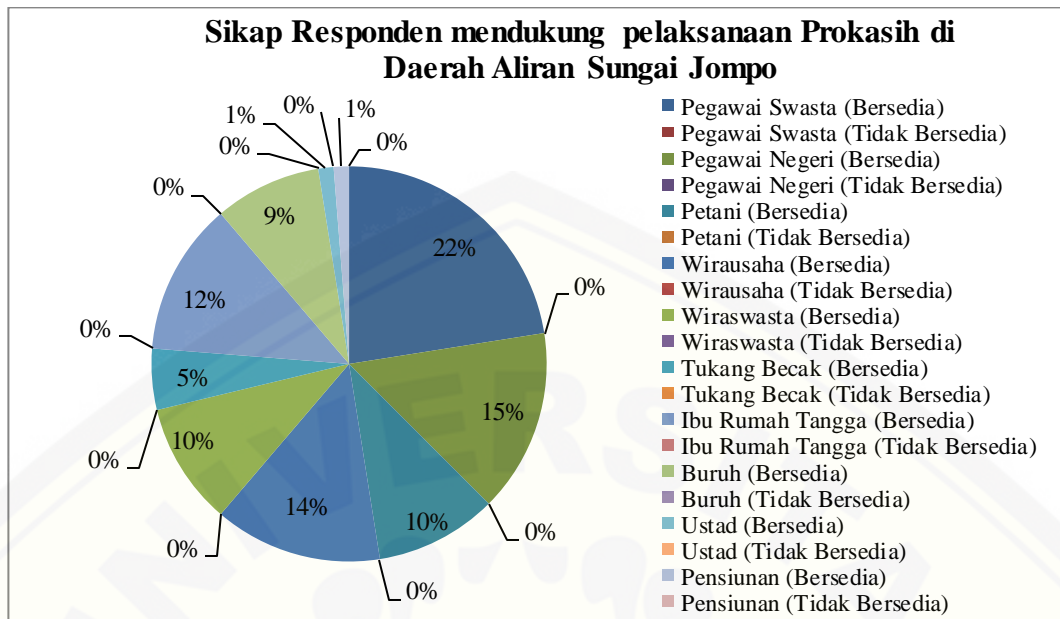


**Gambar 4.4c.3a2** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

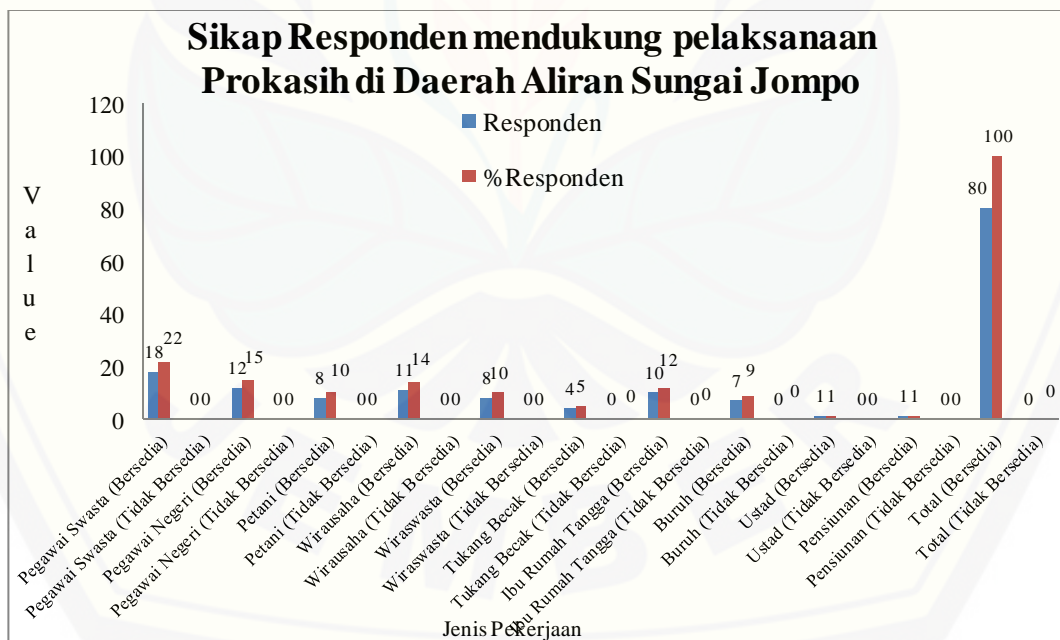
Sebanyak 80 responden yang menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 8 atau 10% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Hal ini berarti 100% responden menjawab Bersedia dan tidak ada satupun yang menjawab tidak Bersedia. Adapun deskripsi sikap responden tentang bersedia atau tidak bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4c.3a3, gambar 4.4c.3a4 dan gambar 4.4c.3a5 berikut.

**Tabel 4.4c.3a3 Deskripsi nilai Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jombo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

		Bersedia	Tidak Bersedia	Total	
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Pegawai Swasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>18</b> <b>22%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>18</b> <b>22%</b>
	<b>Pegawai Negeri</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>12</b> <b>15%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>12</b> <b>15%</b>
	<b>Petani</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>8</b> <b>10%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Wirausaha</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>11</b> <b>14%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>11</b> <b>14%</b>
	<b>Wiraswasta</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>8</b> <b>10%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>8</b> <b>10%</b>
	<b>Tukang Becak</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>4</b> <b>5%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>4</b> <b>5%</b>
	<b>Ibu Rumah Tangga</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>10</b> <b>12%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>10</b> <b>12%</b>
	<b>Buruh</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>7</b> <b>9%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>7</b> <b>9%</b>
	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>80</b> <b>100%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



Gambar 4.4c.3a4 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasis di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



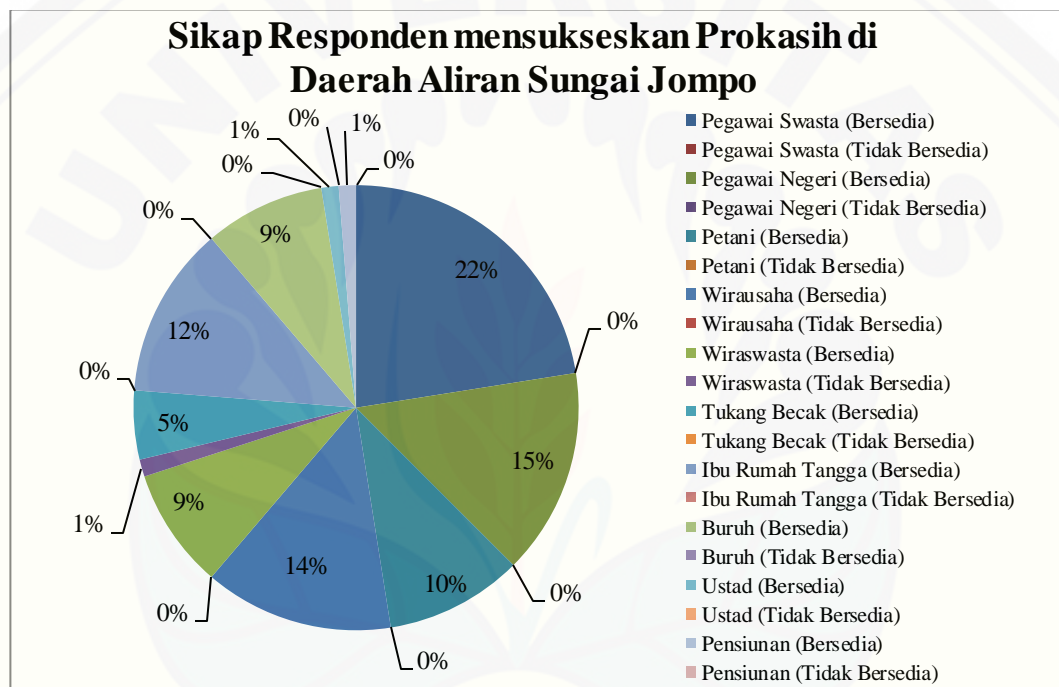
Gambar 4.4c.3a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasis di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

Dan diketahui bahwa 79 atau 99% responden yang menjawab bersedia mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo, 18 atau 22% merupakan Pegawai Swasta, 12 atau 15% Pegawai Negeri, 8 atau 10% Petani, 11 atau 14% Wirausaha, 7 atau 9% Wiraswasta, 4 atau 5% Tukang Becak, 10 atau 12% Ibu Rumah Tangga, 7 atau 9% Buruh Tani/ Buruh Bangunan, 1 atau 1% Guru Ngaji/ Ustad dan 1 atau 1% Pensiunan. Terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak bersedia merupakan Wiraswasta. Adapun deskripsi sikap responden tentang bersedia atau tidak bersedia mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4c.3a6, gambar 4.4c.3a7 dan gambar 4.4c.3a8 berikut.

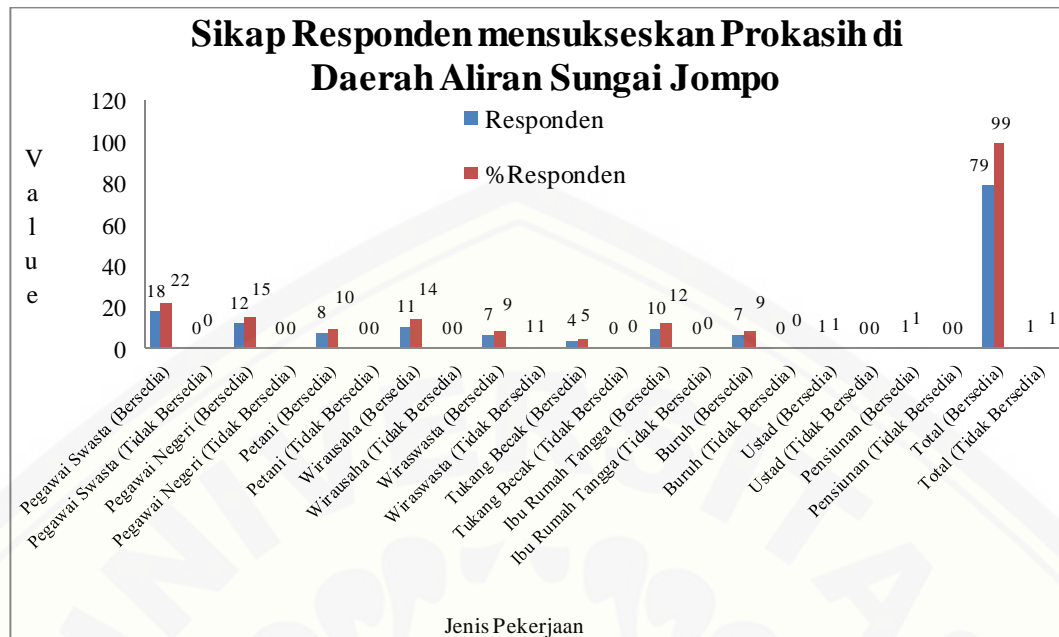
**Tabel 4.4c.3a6 Deskripsi nilai Sikap Responden mensukseskan Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data diolah Tahun 2014)**

				Bersedia	Tidak Bersedia	Total
		Responden	% Responden			
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	Responden	18	0	18	18
		% Responden	22%	0%	22%	22%
	Pegawai Negeri	Responden	12	0	12	12
		% Responden	15%	0%	15%	15%
	Petani	Responden	8	0	8	8
		% Responden	10%	0%	10%	10%
	Wirausaha	Responden	11	0	11	11
		% Responden	14%	0%	14%	14%
	Wiraswasta	Responden	7	1	8	8
	% Responden	9%	1%	10%	10%	
Tukang Becak	Responden	4	0	4	4	
	% Responden	5%	0%	5%	5%	
Ibu Rumah Tangga	Responden	10	0	10	10	
	% Responden	12%	0%	12%	12%	
Buruh	Responden	7	0	7	7	
	% Responden	9%	0%	9%	9%	

	<b>Ustad</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Pensiunan</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>0</b> <b>0%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>
	<b>Total</b>	<b>Responden</b> <b>% Responden</b>	<b>79</b> <b>99%</b>	<b>1</b> <b>1%</b>	<b>80</b> <b>100%</b>



**Gambar 4.4c.3a7** Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)



**Gambar 4.4c.3a8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Data Diolah Tahun 2014)

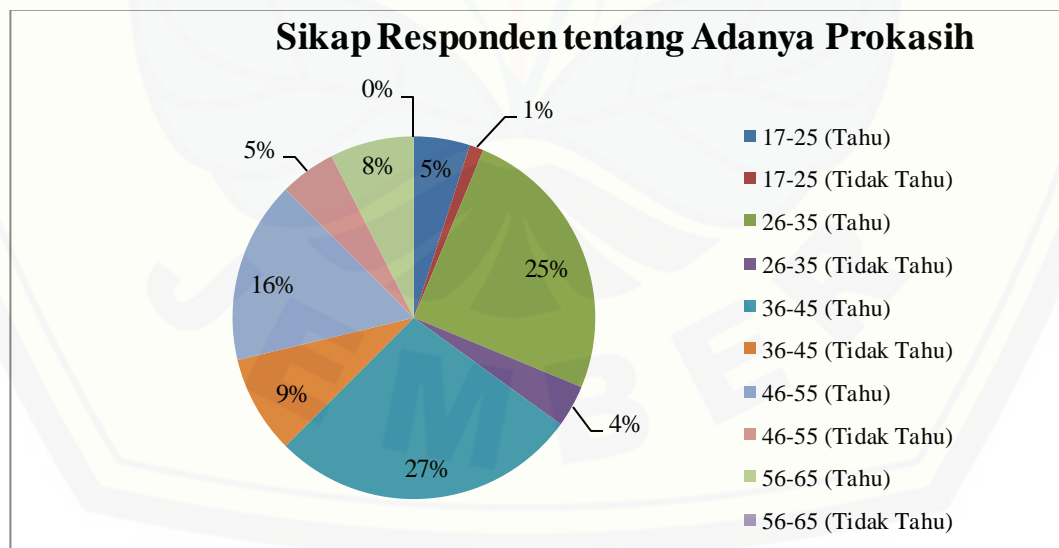
#### 4.4d Berdasarkan Usia/ Umur Responden

##### 4.4d.1a Kognitif (Pengetahuan)

Dilihat berdasarkan usia responden, maka diketahui dari 65 responden yang menjawab mengetahui akan adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih, 4 atau 5% berumur 17-25 tahun, 20 atau 25% berumur 26-35 tahun, 22 atau 27% berumur 36-45 tahun, 13 atau 16% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak tahu, 1 atau 1% berumur 17-25 tahun, 3 atau 4% berumur 26-35 tahun, 7 atau 9% berumur 36-45 tahun, 4 atau 5% berumur 46-55 tahun dan 0 atau 0% berumur 56-65 tahun. Adapun deskripsi sikap responden akan adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih, dapat dilihat pada tabel 4.4d.1a, gambar 4.4d.1a1 dan gambar 4.4d.1a2 berikut.

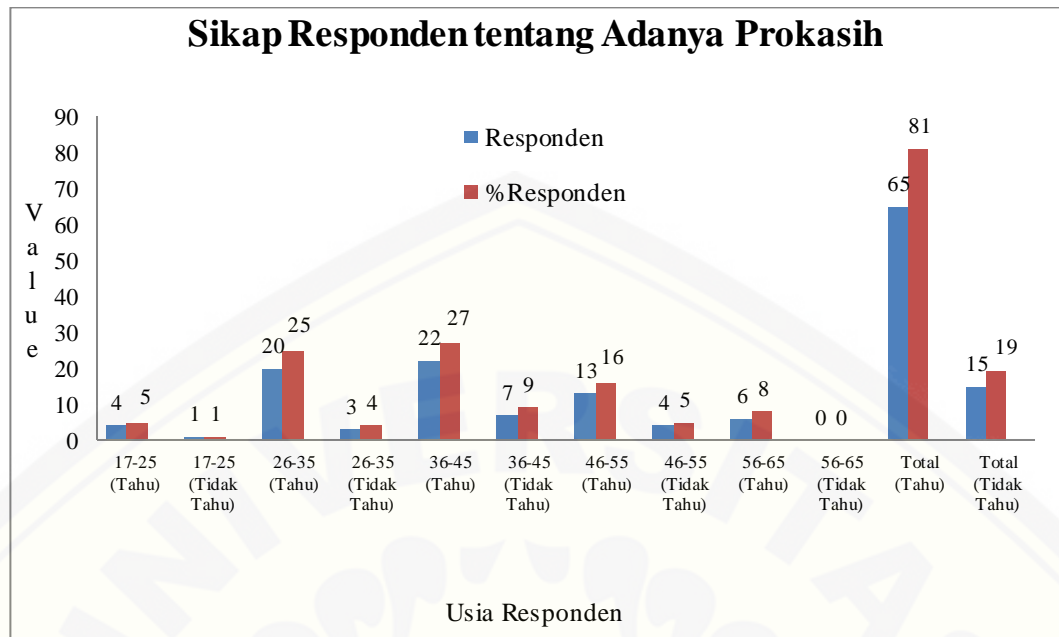
**Tabel 4.4d.1a Deskripsi sikap responden akan adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden**  
(Data diolah Tahun 2014)

Usia Responden			Tahu	Tidak Tahu	Total
	17-25 Tahun	Responden % Responden	4 5%	1 1%	5 6%
26-35 Tahun	Responden % Responden	20 25%	3 4%	23 29%	
36-45 Tahun	Responden % Responden	22 27%	7 9%	29 36%	
46-55 Tahun	Responden % Responden	13 16%	4 5%	17 21%	
56-65 Tahun	Responden % Responden	6 8%	0 0%	6 8%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>65 81%</b>	<b>15 19%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4d.1a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia Responden** (Data Diolah Tahun 2014)



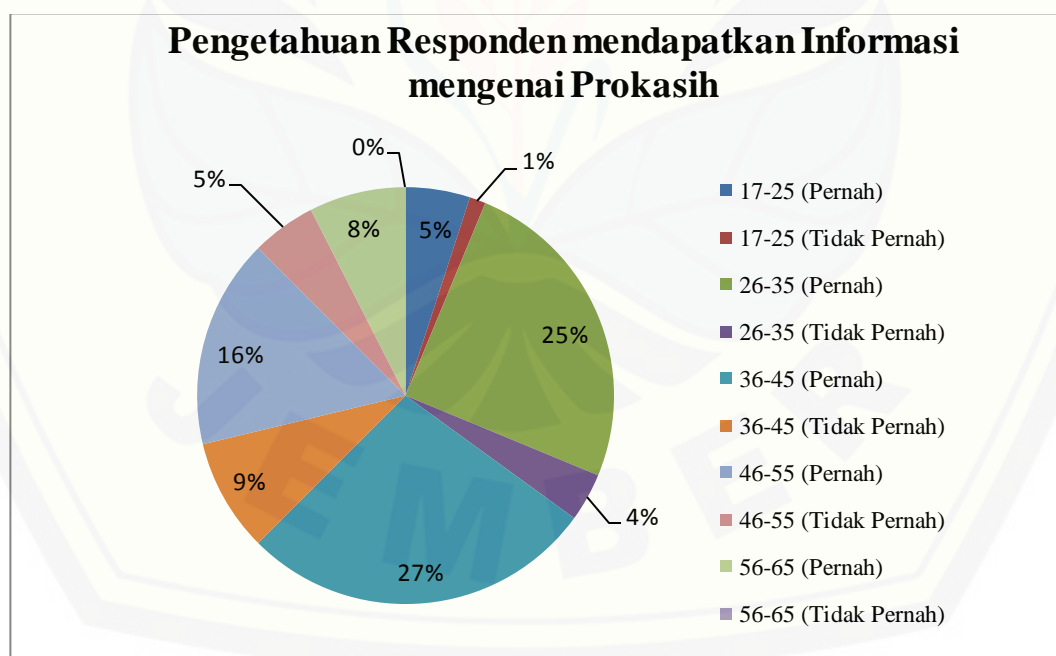


**Gambar 4.4d.1a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden terhadap Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai yakni Prokasih Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

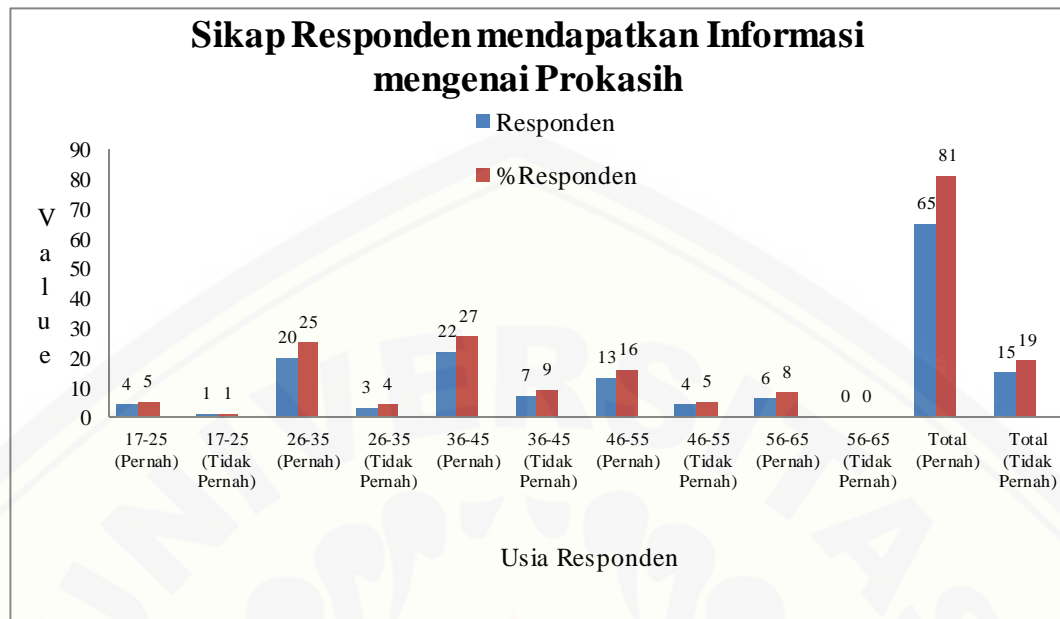
Diketahui pula dari 65 responden yang menjawab pernah mendapatkan informasi mengenai Prokasih, 4 atau 5% berumur 17-25 tahun, 20 atau 25% berumur 26-35 tahun, 22 atau 27% berumur 36-45 tahun, 13 atau 16% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Sebanyak 15 responden yang menjawab tidak tahu, 1 atau 1% berumur 17-25 tahun, 3 atau 4% berumur 26-35 tahun, 7 atau 9% berumur 36-45 tahun, 4 atau 5% berumur 46-55 tahun dan 0 atau 0% berumur 56-65 tahun. Adapun deskripsi sikap responden akan adanya kebijakan pengendalian pencemaran air sungai yakni Prokasih, dapat dilihat pada tabel 4.4d.1a3, gambar 4.4d.1a4 dan gambar 4.4d.1a5 berikut.

**Tabel 4.4d.1a3 Deskripsi sikap responden mendapatkan informasi mengenai Prokasis Berdasarkan Usia/ Umur Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Pernah	Tidak Pernah	Total
	17-25 Tahun	Responden	4	1	5
	% Responden	5%	1%	6%	
26-35 Tahun	Responden	20	3	23	
	% Responden	25%	4%	29%	
36-45 Tahun	Responden	22	7	29	
	% Responden	27%	9%	36%	
46-55 Tahun	Responden	13	4	17	
	% Responden	16%	5%	21%	
56-65 Tahun	Responden	6	0	6	
	% Responden	8%	0%	8%	
Total	Responden	65	15	80	
	% Responden	81%	19%	100%	



**Gambar 4.4d.1a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendapatkan Informasi tentang Prokasis Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

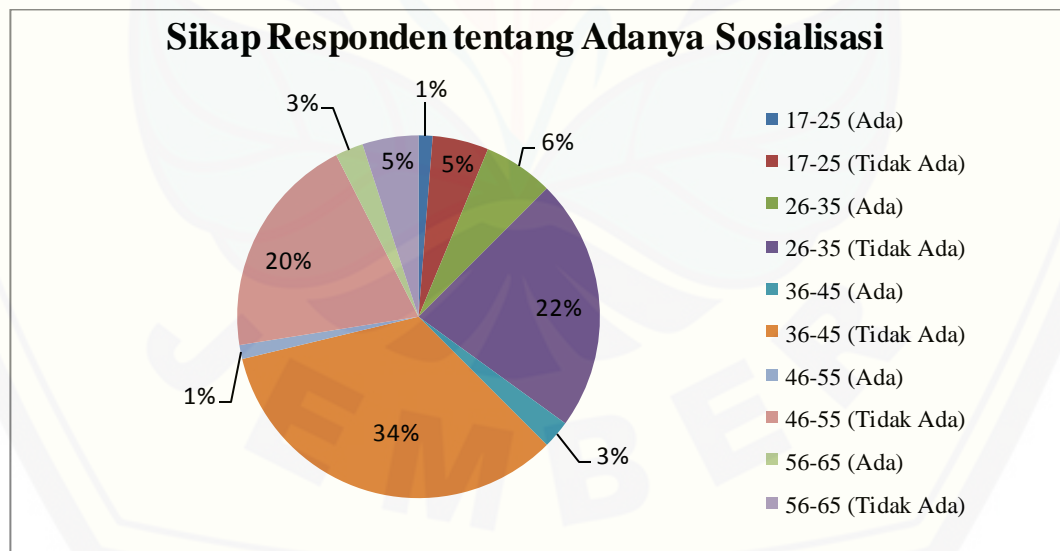


**Gambar 4.4d.1a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap mendapatkan Informasi tentang Prokasih Berdasarkan Usia Responden** (Data Diolah Tahun 2014)

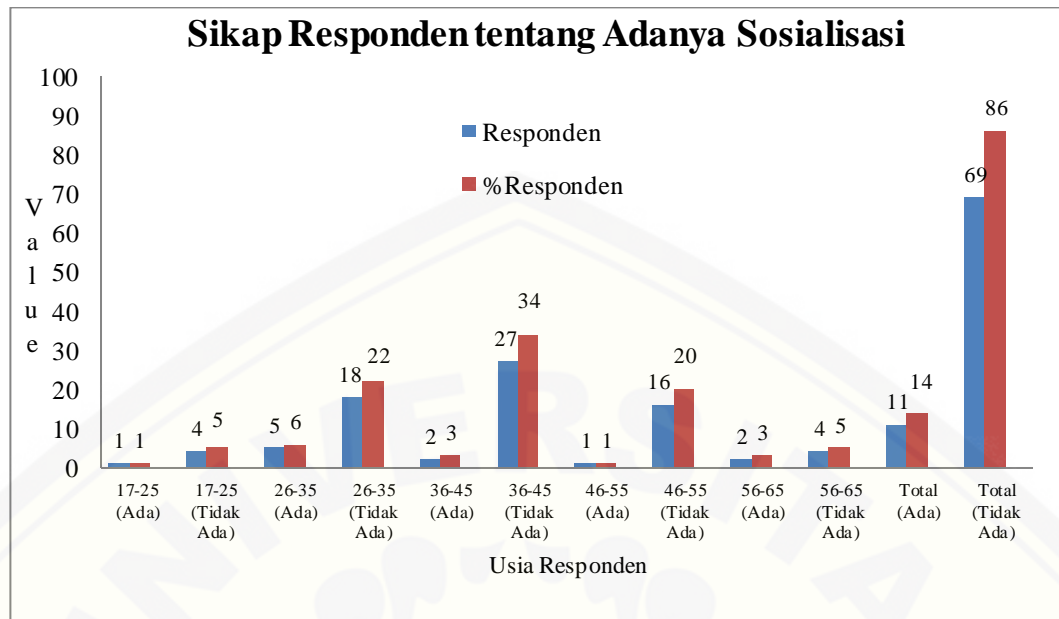
Sebanyak dari 11 responden yang menjawab adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih, 1 atau 1% berumur 17-25 tahun, 5 atau 6% berumur 26-35 tahun, 2 atau 3% berumur 36-45 tahun, 1 atau 1% berumur 46-55 tahun dan 2 atau 3% berumur 56-65 tahun. Sebanyak 69 responden yang menjawab tidak ada, 4 atau 5% berumur 17-25 tahun, 18 atau 22% berumur 26-35 tahun, 27 atau 34% berumur 36-45 tahun, 16 atau 20% berumur 46-55 tahun dan 4 atau 5% berumur 56-65 tahun. Adapun deskripsi sikap responden akan adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih, dapat dilihat pada tabel 4.4d.1a6, gambar 4.4d.1a7 dan gambar 4.4d.1a8 berikut.

**Tabel 4.4d.1a6 Deskripsi sikap responden tentang adanya sosialisasi dari Dinas Pengairan tentang Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Ada	Tidak Ada	Total
	17-25 Tahun	Responden % Responden	1 1%	4 5%	5 6%
26-35 Tahun	Responden % Responden	5 6%	18 22%	23 28%	
36-45 Tahun	Responden % Responden	2 3%	27 34%	29 37%	
46-55 Tahun	Responden % Responden	1 1%	16 20%	17 21%	
56-65 Tahun	Responden % Responden	2 3%	4 5%	6 8%	
Total	Responden % Responden	11 14%	69 86%	80 100%	



**Gambar 4.4d.1a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

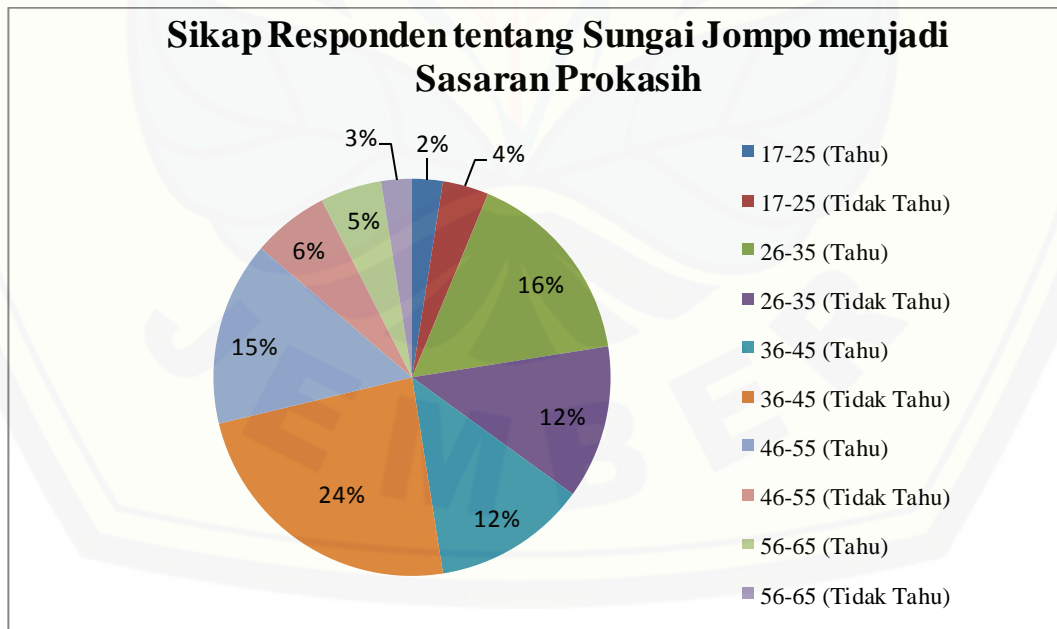


**Gambar 4.4d.1a8 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Sosialisasi dari Dinas Pengairan Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

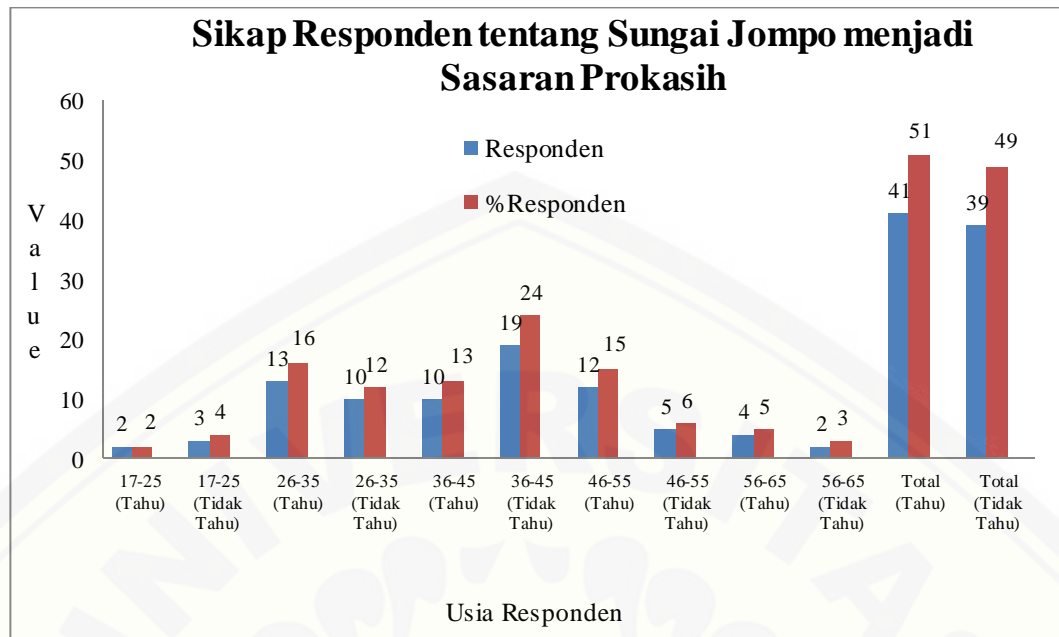
Serta sebanyak dari 41 responden yang menjawab mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, 2 atau 2% berumur 17-25 tahun, 13 atau 16% berumur 26-35 tahun, 10 atau 12% berumur 36-45 tahun, 12 atau 15% berumur 46-55 tahun dan 4 atau 5% berumur 56-65 tahun. Sebanyak 39 responden yang menjawab tidak tahu, 3 atau 4% berumur 17-25 tahun, 10 atau 12% berumur 26-35 tahun, 19 atau 25% berumur 36-45 tahun, 5 atau 6% berumur 46-55 tahun dan 2 atau 3% berumur 56-65 tahun. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih, dapat dilihat pada tabel 4.4d.1a9, gambar 4.4d.1a10 dan gambar 4.4d.1a11 berikut.

**Tabel 4.4d.1a9 Deskripsi sikap responden mengetahui tentang Sungai Jompo menjadi sasaran Prokasih Berdasarkan Usia/ Umur Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Tahu	Tidak Tahu	Total
	17-25 Tahun	Responden	2	3	5
	% Responden	2%	4%	6%	
26-35 Tahun	Responden	13	10	23	
	% Responden	16%	12%	28%	
36-45 Tahun	Responden	10	19	29	
	% Responden	12%	25%	37%	
46-55 Tahun	Responden	12	5	17	
	% Responden	15%	6%	21%	
56-65 Tahun	Responden	4	2	6	
	% Responden	5%	3%	8%	
Total	Responden	41	39	80	
	% Responden	51%	49%	100%	



**Gambar 4.4d.1a10 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**



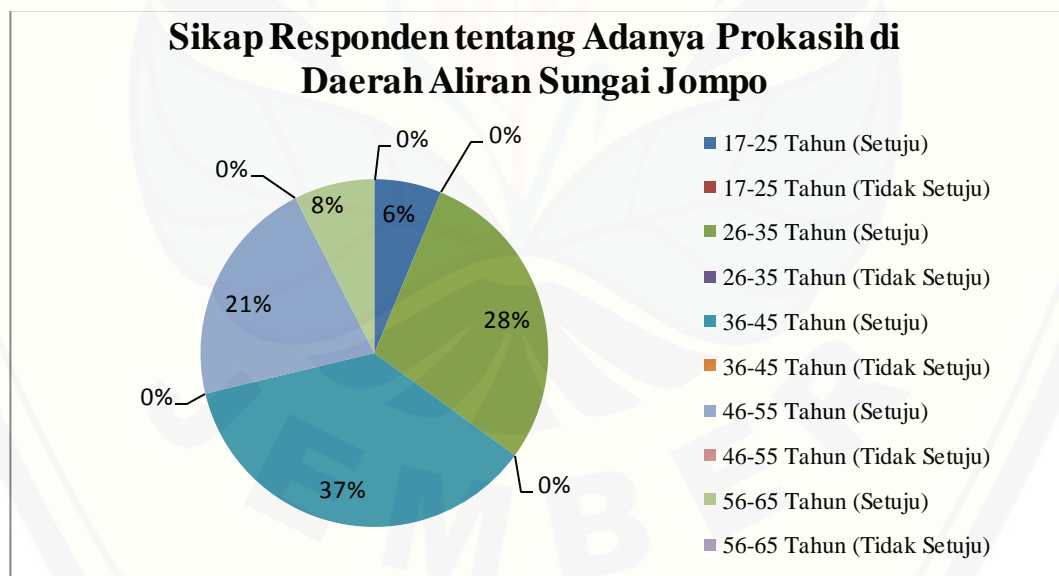
**Gambar 4.4d.1a11 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Sungai Jompo menjadi Sasaran Prokasih Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

#### 4.4d.1b Kognitif (Perasaan atau Pendapat)

Sebanyak 80 responden yang menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 23 atau 28% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Hal ini berarti keseluruhan atau 100% responden menjawab setuju dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden dengan adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan Usia Responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.1b, gambar 4.4d.1b1 dan gambar 4.4d.1b2 berikut.

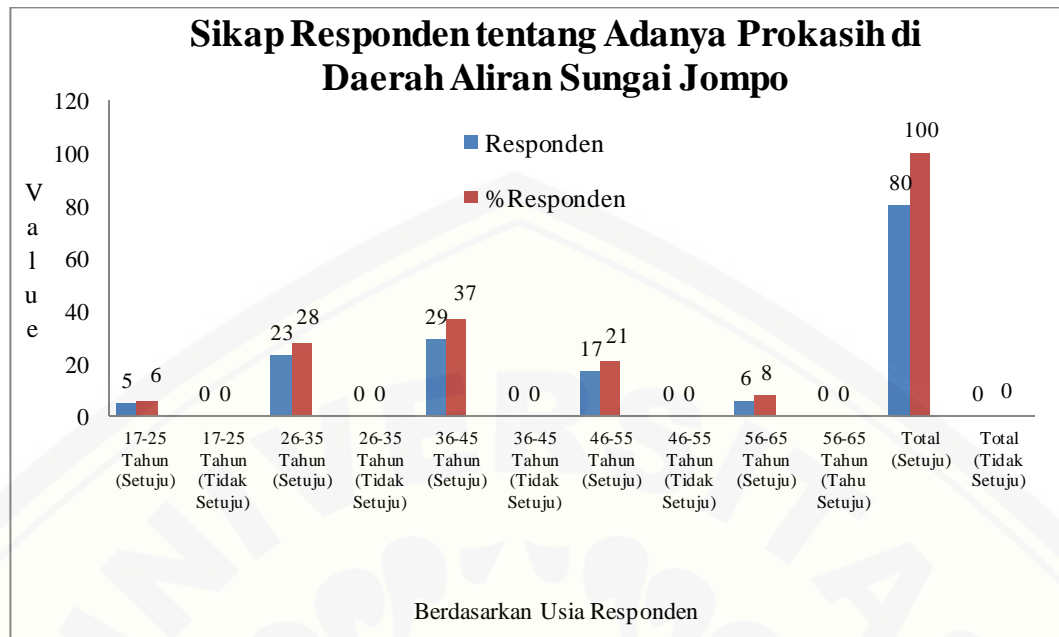
**Tabel 4.4d.1b Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Setuju	Tidak Setuju	Total
	17-25 Tahun	Responden	5	0	5
	% Responden	6%	0%	6%	
26-35 Tahun	Responden	23	0	23	
	% Responden	28%	0%	28%	
36-45 Tahun	Responden	29	0	29	
	% Responden	37%	0%	37%	
46-55 Tahun	Responden	17	0	17	
	% Responden	21%	0%	21%	
56-65 Tahun	Responden	6	0	6	
	% Responden	8%	0%	8%	
Total	Responden	80	0	80	
	% Responden	100%	0%	100%	



**Gambar 4.4d.1b1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**



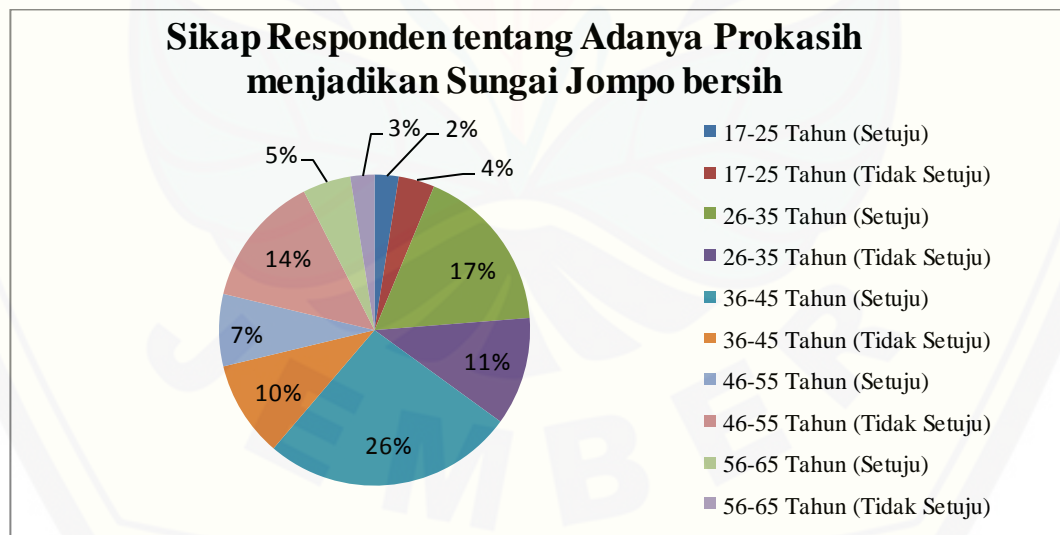


**Gambar 4.4d.1b2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden** (Data Diolah Tahun 2014)

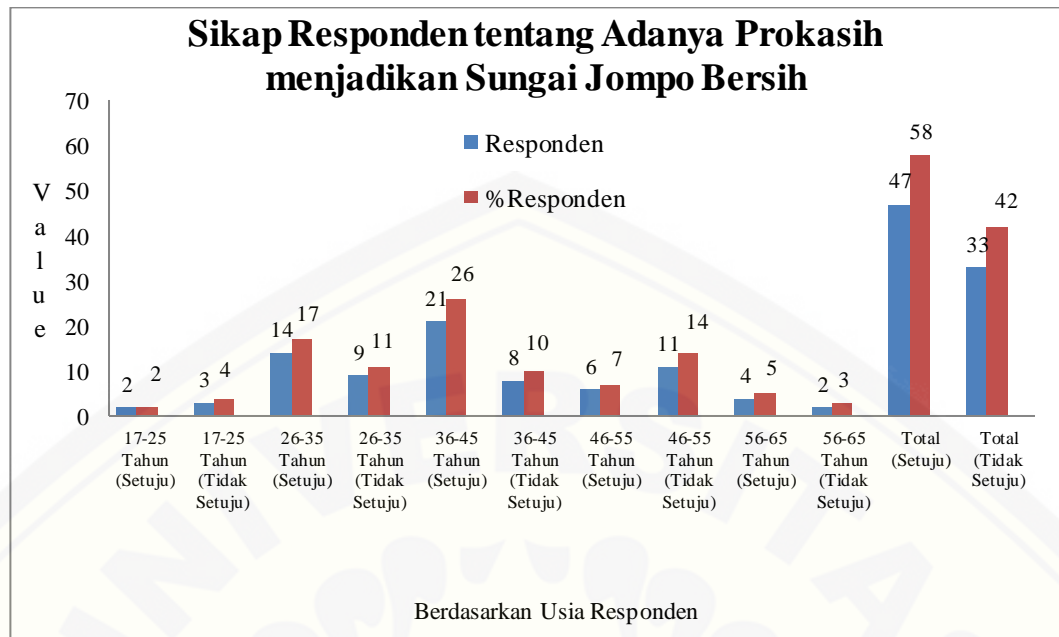
Terdapat 47 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab tidak setuju dengan diberlakukannya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih. Sebanyak 47 responden menjawab setuju, 2 atau 2% berumur 17-25 tahun, 14 atau 17% berumur 26-35 tahun, 21 atau 26% berumur 36-45 tahun, 6 atau 7% berumur 46-55 tahun dan 4 atau 5% berumur 56-65 tahun. Sedangkan 33 responden menjawab tidak setuju, 3 atau 4% berumur 17-25 tahun, 9 atau 11% berumur 26-35 tahun, 8 atau 10% berumur 36-45 tahun, 11 atau 14% berumur 46-55 tahun dan 2 atau 3% berumur 56-65 tahun. Adapun deskripsi sikap responden dengan diberlakukannya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.1b3, gambar 4.4d.1b4 dan gambar 4.4d.1b5 berikut.

**Tabel 4.4d.1b3 Deskripsi sikap responden tentang adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan usia responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Setuju	Tidak Setuju	Total
	17-25 Tahun	Responden	2	3	5
	% Responden	2%	4%	6%	
26-35 Tahun	Responden	14	9	23	
	% Responden	17%	11%	28%	
36-45 Tahun	Responden	21	8	29	
	% Responden	26%	10%	36%	
46-55 Tahun	Responden	6	11	17	
	% Responden	7%	14%	21%	
56-65 Tahun	Responden	4	2	6	
	% Responden	5%	3%	8%	
Total	Responden	47	33	80	
	% Responden	58%	42%	100%	



**Gambar 4.4d.1b4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

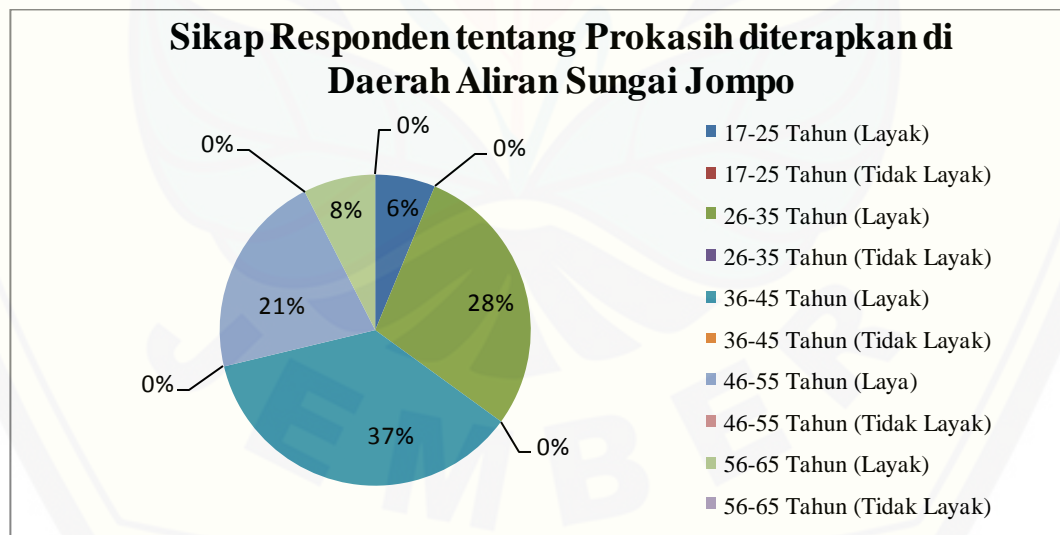


**Gambar 4.4d.1b5** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Adanya Prokasih menjadikan Sungai Jompo Bersih Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

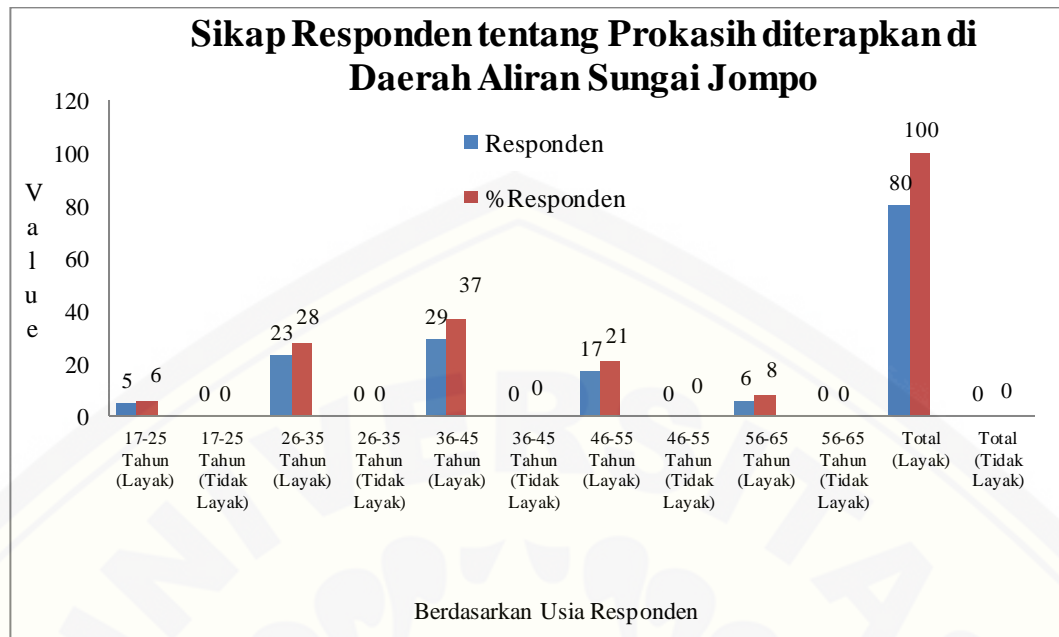
Terdapat 80 responden menjawab layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 23 atau 28% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Hal ini berarti keseluruhan responden atau 100% responden menjawab layak dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.1b6, gambar 4.4d.1b7 dan gambar 4.4d.1b8 berikut.

**Tabel 4.4d.1b6 Deskripsi sikap responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Layak	Tidak Layak	Total
	17-25 Tahun	Responden	5	0	5
	% Responden	6%	0%	6%	
26-35 Tahun	Responden	23	0	23	
	% Responden	28%	0%	28%	
36-45 Tahun	Responden	29	0	29	
	% Responden	36%	0%	36%	
46-55 Tahun	Responden	17	0	17	
	% Responden	21%	0%	21%	
56-65 Tahun	Responden	6	0	6	
	% Responden	8%	0%	8%	
Total	Responden	80	0	80	
	% Responden	100%	0%	100%	



**Gambar 4.4d.1b7 Diagram Lingkaran Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**



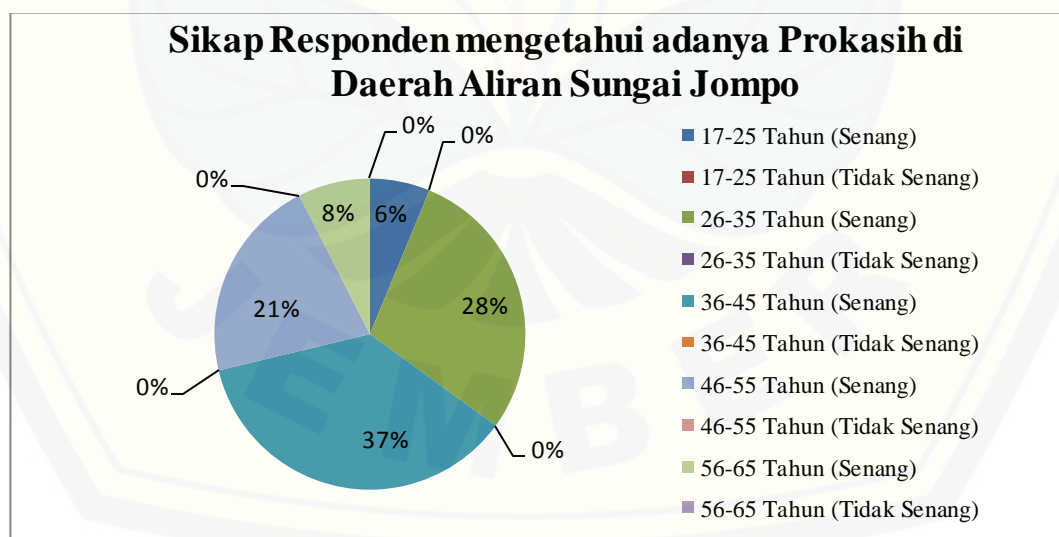
**Gambar 4.4d.1b8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden tentang Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4d.2 Afektif (Perasaan)

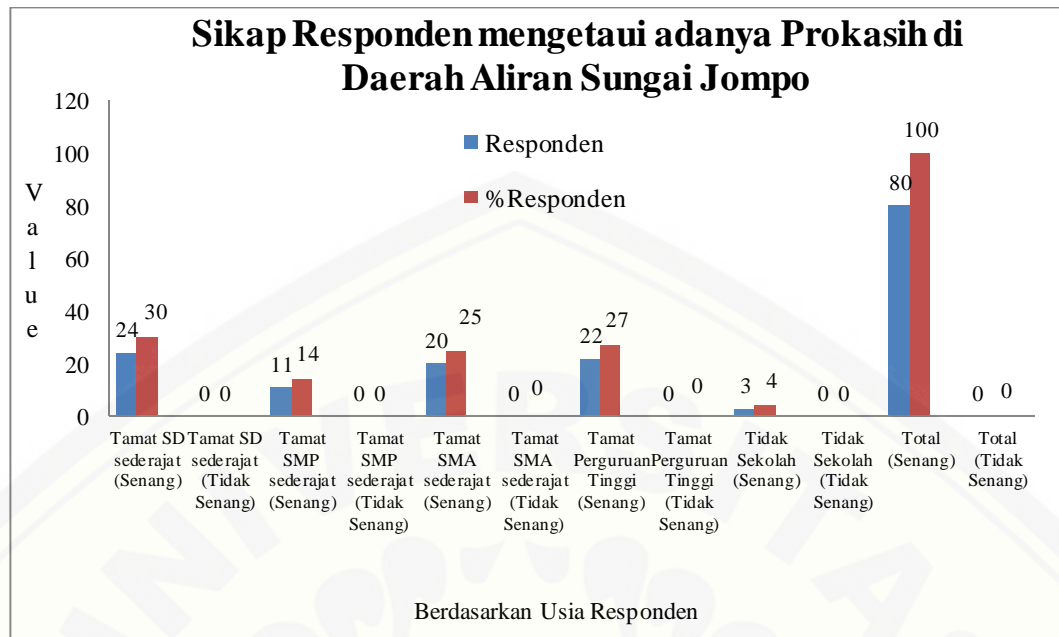
Terdapat 80 responden menjawab senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, sebanyak 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 23 atau 28% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Hal ini berarti keseluruhan atau 100% responden menjawab senang dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak senang mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.2a, gambar 4.4d.2a1 dan gambar 4.4d.2a2 berikut.

**Tabel 4.4d.2a Deskripsi sikap responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

		Senang	Tidak Senang	Total
Usia Responden	17-25 Tahun	Responden % Responden	5 0%	5 6%
	26-35 Tahun	Responden % Responden	23 0%	23 28%
	36-45 Tahun	Responden % Responden	29 0%	29 37%
	46-55 Tahun	Responden % Responden	17 0%	17 21%
	56-65 Tahun	Responden % Responden	6 0%	6 8%
	Total	Responden % Responden	80 100%	80 100%



**Gambar 4.4d.2a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

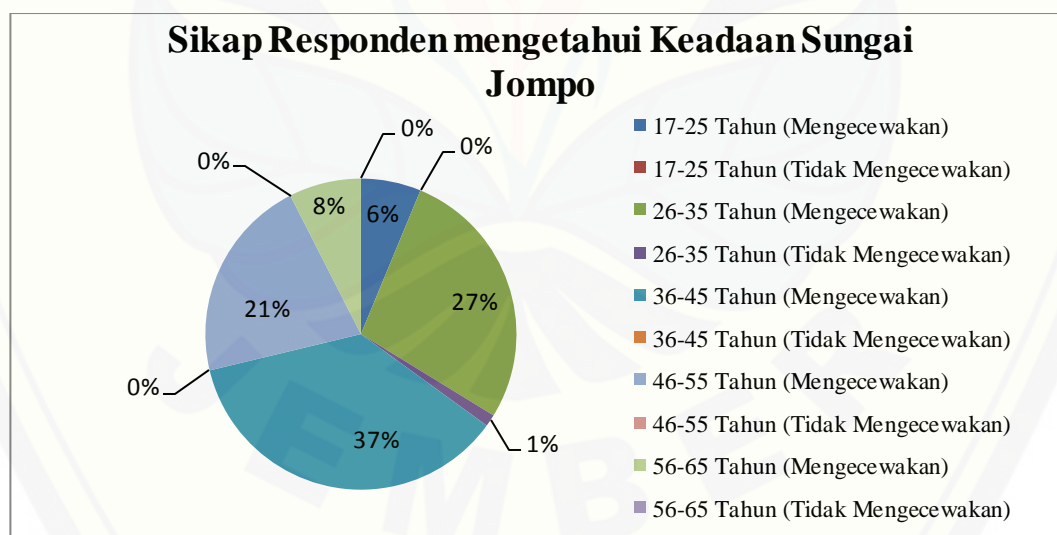


**Gambar 4.4d.2a2 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui adanya Prokasis di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

Sebanyak 80 responden, terdapat 79 responden menjawab mengecewakan mengetahui keadaan Sungai Jompo, 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 22 atau 27% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Dan terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak mengecewakan berumur 26-35 tahun. Adapun deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.2a3, gambar 4.4d.2a4 dan gambar 4.4d.2a5 berikut.

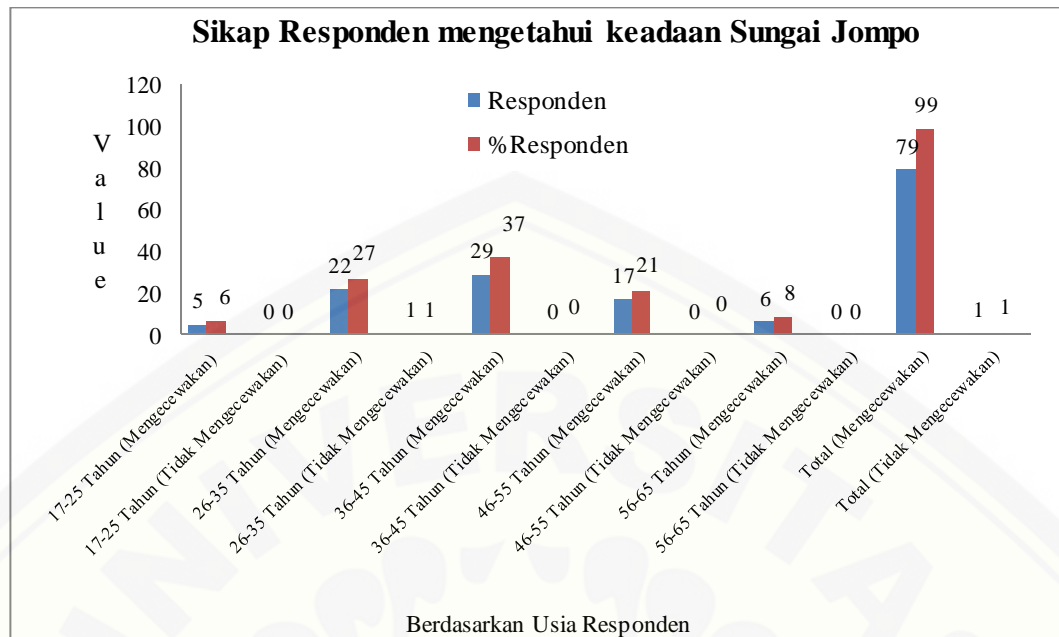
**Tabel 4.4d.2a3 Deskripsi sikap responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Mengecewakan	Tidak Mengecewakan	Total
	17-25 Tahun	Responden % Responden	5 6%	0 0%	5 6%
26-35 Tahun	Responden % Responden	22 27%	1 1%	23 28%	
36-45 Tahun	Responden % Responden	29 37%	0 0%	29 37%	
46-55 Tahun	Responden % Responden	17 21%	0 0%	17 21%	
56-65 Tahun	Responden % Responden	6 8%	0 0%	6 8%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>79 99%</b>	<b>1 1%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4d.2a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mengetahui Keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**





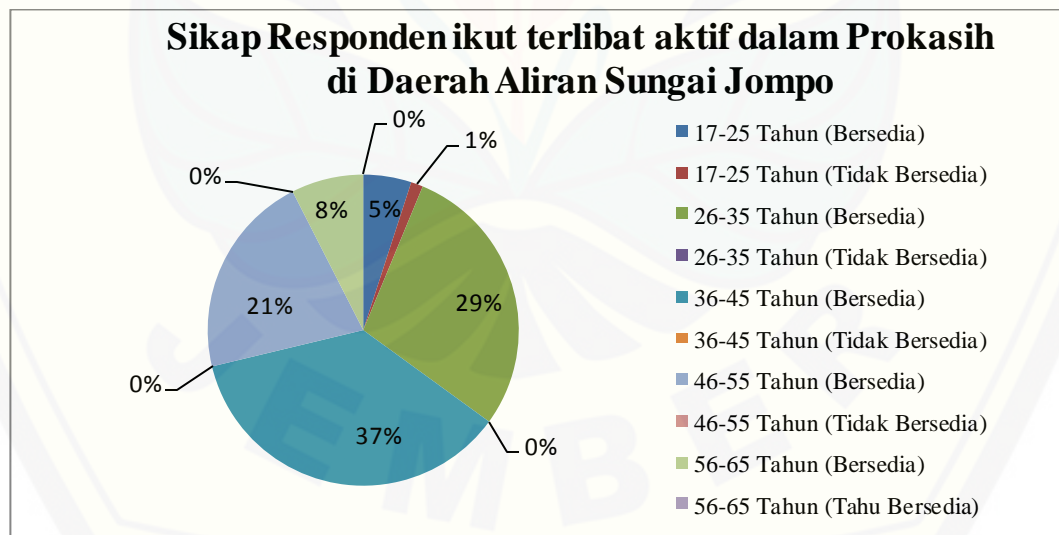
**Gambar 4.4d.2a5 Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mengetahui keadaan Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden** (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.4b.3a Konatif (Kesediaan)

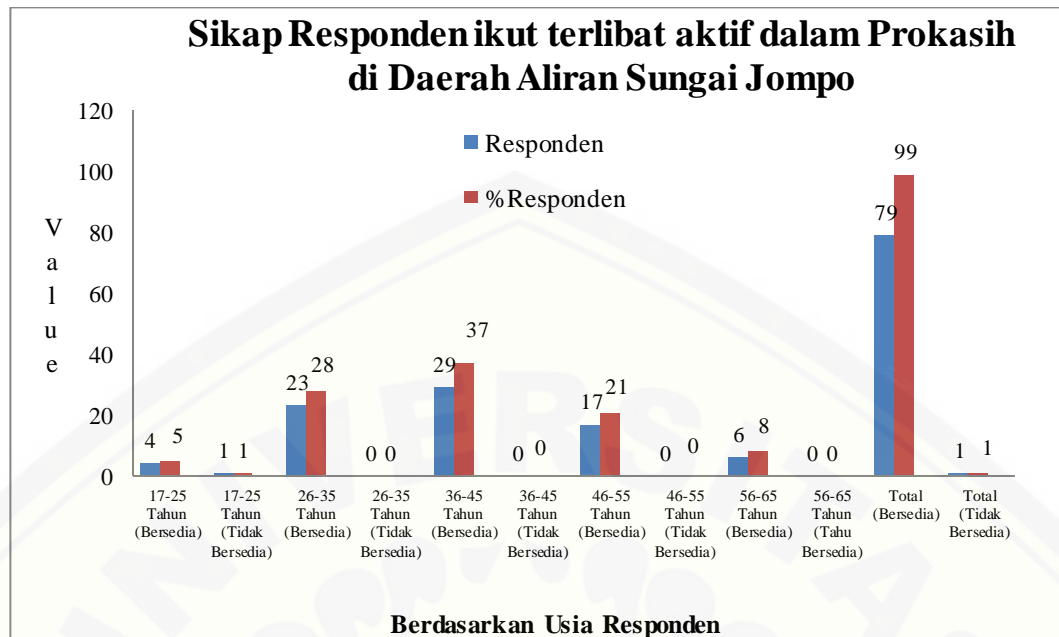
Terdapat 79 responden menjawab bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo, 4 atau 5% berumur 17-25 tahun, 23 atau 28% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Terdapat 1 atau 1% responden yang menjawab tidak bersedia terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berumur 17-25 tahun. Adapun deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.3a, gambar 4.4d.3a1 dan gambar 4.4d.3a2 berikut.

**Tabel 4.4d.3a Deskripsi sikap responden terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	17-25 Tahun	Responden % Responden	4 5%	1 1%	5 6%
26-35 Tahun	Responden % Responden	23 28%	0 0%	23 28%	
36-45 Tahun	Responden % Responden	29 37%	0 0%	29 37%	
46-55 Tahun	Responden % Responden	17 21%	0 0%	17 21%	
56-65 Tahun	Responden % Responden	6 8%	0 0%	6 8%	
Total	Responden % Responden	79 99%	1 1%	80 100%	



**Gambar 4.4d.3a1 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasi di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

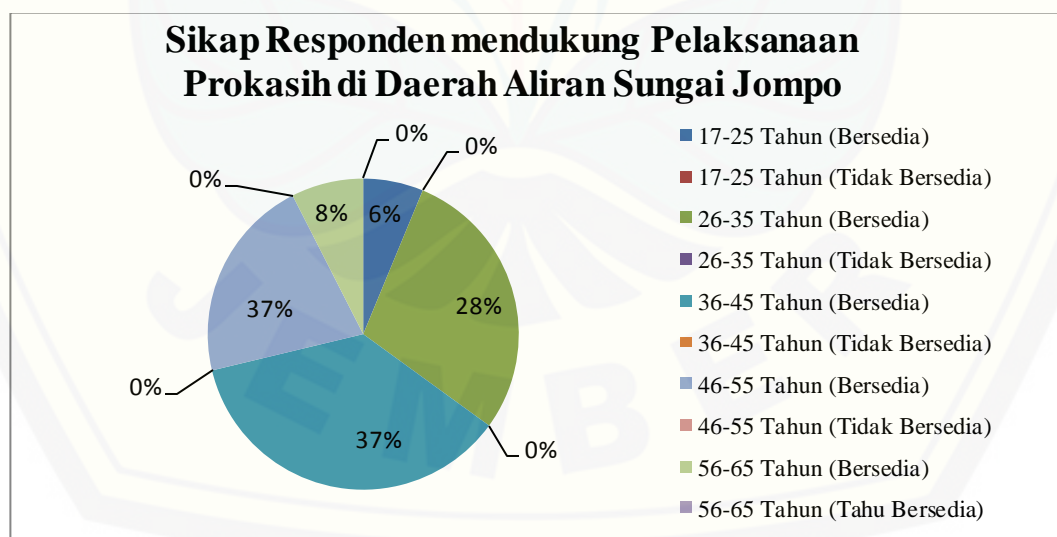


**Gambar 4.4d.3a2** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden ikut terlibat aktif dalam Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

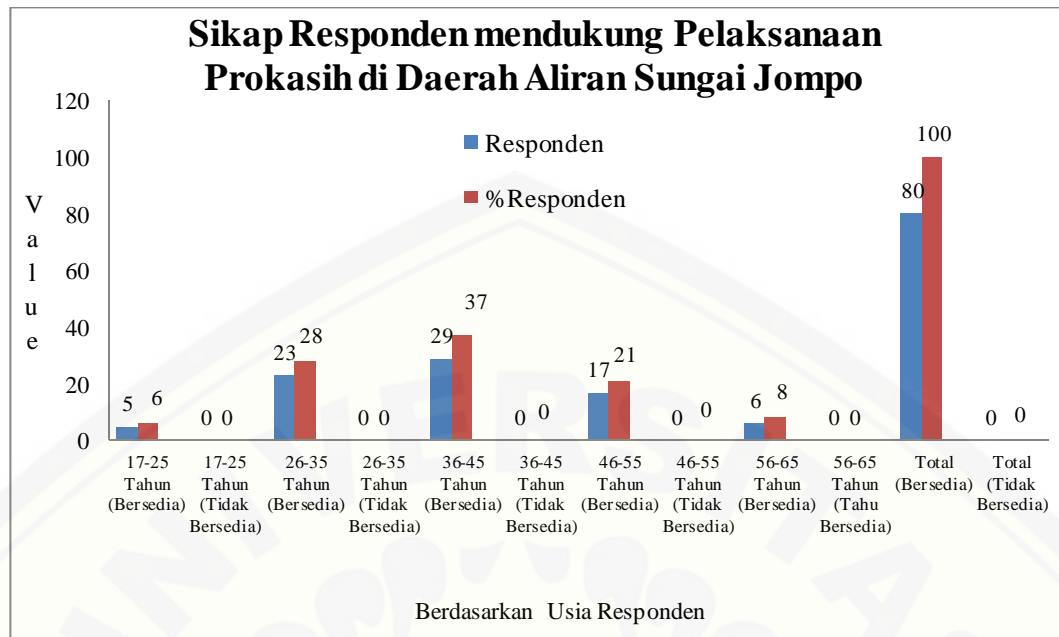
Terdapat 80 responden menjawab bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 23 atau 28% berumur 26-35 tahun, 29 atau 37% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. Hal ini berarti keseluruhan atau 100% responden menjawab bersedia dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak bersedia mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo. Adapun deskripsi sikap responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.3a3, gambar 4.4d.3a4 dan gambar 4.4d.3a5 berikut.

**Tabel 4.4d.3a3 Deskripsi sikap responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
			17-25 Tahun	Responden % Responden	5 6%
26-35 Tahun	Responden % Responden	23 28%	0 0%	23 28%	
36-45 Tahun	Responden % Responden	29 37%	0 0%	29 37%	
46-55 Tahun	Responden % Responden	17 21%	0 0%	17 21%	
56-65 Tahun	Responden % Responden	6 8%	0 0%	6 8%	
<b>Total</b>	<b>Responden % Responden</b>	<b>80 100%</b>	<b>0 0%</b>	<b>80 100%</b>	



**Gambar 4.4d.3a4 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden mendukung Pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**

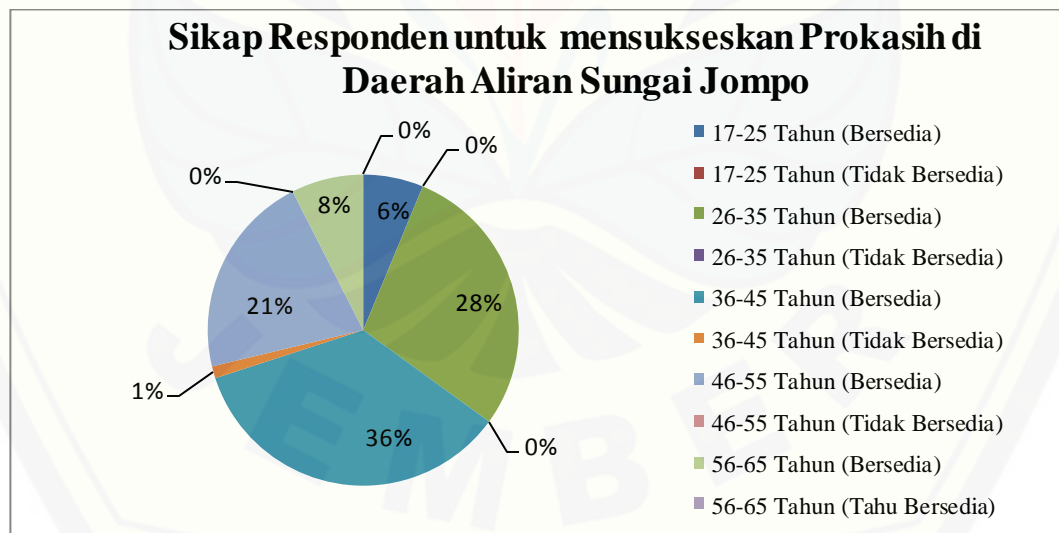


**Gambar 4.4d.3a5** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden mendukung pelaksanaan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

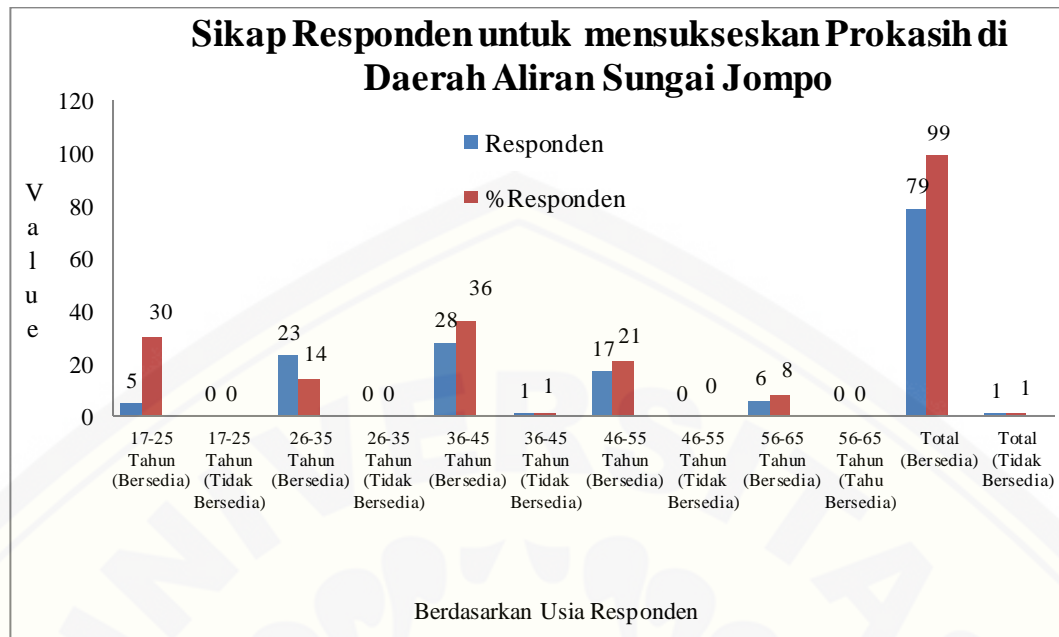
Terdapat 79 responden menjawab bersedia untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo, 5 atau 6% berumur 17-25 tahun, 22 atau 27% berumur 26-35 tahun, 28 atau 36% berumur 36-45 tahun, 17 atau 21% berumur 46-55 tahun dan 6 atau 8% berumur 56-65 tahun. 1 atau 1% responden menjawab tidak bersedia untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berumur 36-45 tahun. Adapun deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4d.3a6, gambar 4.4d.3a7 dan gambar 4.4d.3a8 berikut.

**Tabel 4.4d.3a6 Deskripsi sikap responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data diolah Tahun 2014)**

Usia Responden			Bersedia	Tidak Bersedia	Total
	17-25 Tahun	Responden	5	0	5
	% Responden	6%	0%	6%	
26-35 Tahun	Responden	23	0	23	
	% Responden	28%	0%	28%	
36-45 Tahun	Responden	28	1	29	
	% Responden	36%	1%	37%	
46-55 Tahun	Responden	17	0	17	
	% Responden	21%	0%	21%	
56-65 Tahun	Responden	6	0	6	
	% Responden	8%	0%	8%	
Total	Responden	79	1	80	
	% Responden	99%	1%	100%	



**Gambar 4.4d.3a7 Diagram Lingkar Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokasih di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)**



**Gambar 4.4d.3a8** Diagram Batang Deskripsi Sikap Responden untuk mensukseskan Prokash di Daerah Aliran Sungai Jompo Berdasarkan Usia Responden (Data Diolah Tahun 2014)

#### 4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap. Akan tetapi penulis hanya menggunakan tiga faktor saja dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek. Tiga faktor tersebut adalah.

1. Lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan.
2. Media massa.
3. Pengalaman pribadi.

Dari ketiga faktor tersebut akan dicari hubungannya yang paling mempengaruhi sikap masyarakat dengan cara menalisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda.

##### 4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel

bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:124).

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda (Prayitno, 2010:124) dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Karakteristik pada masing-masing variabel

- $a$  = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol
- $b_1$  = besarnya pengaruh lembaga pendidikan
- $b_2$  = besarnya pengaruh sentuhan media massa
- $b_3$  = besarnya pengaruh pengalaman pribadi
- $X_1$  = variabel lembaga pendidikan
- $X_2$  = variabel sentuhan media massa
- $X_3$  = variabel pengalaman pribadi
- $Y$  = Sikap masyarakat
- $e$  = faktor gangguan

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi, serta variabel *dependen* yaitu sikap masyarakat. Berikut pada Tabel 6 disajikan hasil analisis regresi linear berganda.



Tabel 4.5.1a Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	<i>Unstandardized</i> Coefficients B	t	t <sub>tabel</sub>	Sig.	<i>a</i>	Keterangan
(Constant)	0,218	-	-	-	-	-
Lembaga pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,264	2,960	> 1,665	0,025	< 0,05	Signifikan
Sentuhan media massa (X <sub>2</sub> )	0,426	4,671	> 1,665	0,009	< 0,05	Signifikan
Pengalaman pribadi (X <sub>3</sub> )	0,442	4,940	> 1,665	0,006	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,534				F. Hitung = 24,921 Sig. F = 0,000		

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 0,218 + 0,264X_1 + 0,426X_2 + 0,442X_3$$

- Nilai konstanta 0,218, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada lembaga pendidikan, sentuhan media massa, dan pengalaman pribadi maka nilai sikap masyarakat sebesar 0,218;
- Nilai koefisien 0,264 pada lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan lembaga pendidikan 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan sikap masyarakat sebesar 0,264, dan sebaliknya;
- Nilai koefisien 0,426 pada sentuhan media massa, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan sentuhan media massa 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan sikap masyarakat sebesar 0,426, dan sebaliknya;
- Nilai koefisien 0,442 pada pengalaman pribadi, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan pengalaman pribadi 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan sikap masyarakat sebesar 0,442, dan sebaliknya.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis

##### A. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:144). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

Formulasi hipotesis uji F ;

1)  $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_1, b_2 = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5%*

4) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel kriteria uji F

a) Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh dari Variabel bebas secara simultan terhadap Variabel terikat.

b) Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh dari Variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat



Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh lembaga pendidikan, sentuhan media massa, dan pengalaman pribadi terhadap variabel *dependen* yaitu sikap masyarakat secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $df_1$  atau  $4-1 = 3$ , dan  $df_2$   $n-k-1$  atau  $80-3-1 = 76$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24,921 > 2,72$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### B. Uji t (Parsial)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:142);

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

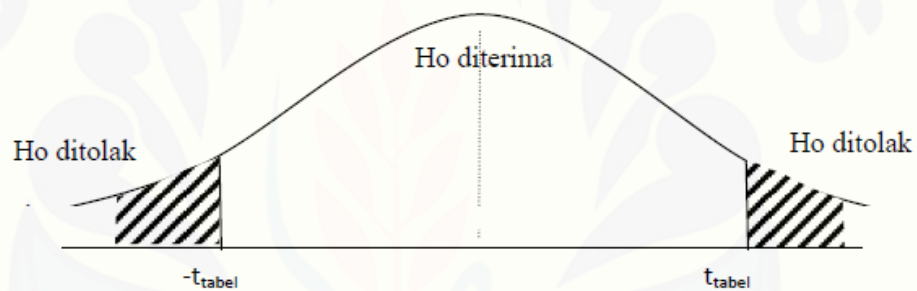
$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significance* 5%.

4) Kriteria pengambilan keputusan

a) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat



Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $80-3-1 = 76$ . Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi terhadap variabel *dependen* yaitu sikap masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut.

a. Variabel lembaga pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  2,960 > 1,665 dan signifikansi  $0,025 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel lembaga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada

peningkatan pada variabel lembaga pendidikan maka akan meningkatkan sikap masyarakat;

- b. Variabel sentuhan media massa ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  4,671 > 1,665 dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel sentuhan media massa berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jombo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel sentuhan media massa maka akan meningkatkan sikap masyarakat;
- c. Variabel pengalaman pribadi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$  4,940 > 1,665 dan signifikan  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel pengalaman pribadi berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jombo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel pengalaman pribadi maka akan meningkatkan sikap masyarakat.

#### 4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel  $X$  terhadap variasi naik turunnya variabel  $Y$  (Prayitno, 2010:146).

$$R^2 = \frac{\sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

$Y$  = Variabel terikat (*dependent*)

$X$  = Variabel bebas (*Independent*)

$b$  = Koefisien regresi linier

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,534 atau 53,4% dan sisanya 36,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan faktor emosional.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sebaliknya, jika memiliki nilai negatif maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Masyarakat terhadap Program Kali Bersih serta Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap adalah sebagai berikut.

1. Sebanyak 80 atau 100% responden menyatakan setuju dengan adanya prokasih khususnya di daerah aliran sungai Jompo. Sebanyak 47 atau 51% responden menjawab setuju dan 33 atau 49% responden menjawab tidak setuju dengan diberlakukannya Prokasih menjadikan Sungai Jompo bersih dan terdapat 80 atau 100% responden menjawab layak Prokasih diterapkan di Daerah Aliran Sungai Jompo.
2. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi berpengaruh signifikan terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan arah positif.
3. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh lembaga pendidikan, sentuhan media massa dan pengalaman pribadi terhadap sikap masyarakat di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah diterima.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pemahaman peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa hal yang akan peneliti sarankan untuk instansi terkait dan warga Jemberkidul khususnya RT 01, 02 dan 03 RW 05 Lingkungan Telengsari.

1. Dinas Pengairan selaku instansi yang menjalankan program tersebut seharusnya melakukan sosialisasi secara merata. Bisa dengan mengumpulkan ketua-ketua RW dan RT di kantor-kantor Kecamatan yang khususnya kecamatan yang berhubungan langsung kegiatannya

dengan sungai-sungai di seluruh Kabupaten Jember. Kemudian ketua RW dan RT tersebut akan melakukan sosialisasi terhadap warganya tetap dengan pengawasan dinas pengairan.

2. Dinas Pengairan melakukan pendekatan secara terus-menerus kepada warga-warga yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sungai. Seperti melakukan rapat dengan mengajak dinas kebersihan dan warga untuk melakukan kerjasama dalam menjaga kebersihan sungai dengan cara membuat bak-bak penampungan sampah di setiap titik yang disepakati agar sampah-sampah dapat diambil secara terorganisir oleh dinas kebersihan. Warga lebih ditingkatkan kembali terhadap fungsi manfaat sungai itu sendiri. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan kesadaran warga semakin bertambah dan tidak lagi membuang sampah ke sungai.
3. Dinas pengairan tidak hanya mengandalkan pada program kali bersih tersebut, akan tetapi ada program-program lanjutan yang dapat memberikan ruang sempit kecenderungan warga tersebut untuk membuat sampah ke sungai.
4. Warga menjadi lebih sayang terhadap lingkungan sekitar khususnya sungai, dengan tidak membuang sampah ke sungai. Manfaat yang akan didapat nantinya juga akan dirasakan oleh warga atau masyarakat khususnya masyarakat lingkungan telengsari.









**C. Konatif**

11. Apakah anda bersedia untuk terlibat aktif dalam program kali bersih di daerah aliran sungai Jompo?

a. Bersedia

b. Tidak Bersedia

*Komentar:*

.....

12. Apakah anda bersedia mendukung pelaksanaan program kali bersih di daerah aliran sungai Jompo?

a. Bersedia

b. Tidak Bersedia

*Komentar:*

.....

13. Apakah anda bersedia mensukseskan program kali bersih di daerah aliran sungai Jompo?

a. Bersedia

b. Tidak Bersedia

*Komentar:*

.....

**D. LEMBAGA PENDIDIKAN**

14. Adakah pelajaran pada saat anda menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA hingga Perguruan Tinggi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai?

a. Ada

b. Tidak ada

15. Adakah pembelajaran diluar sekolah (informal) yang memberikan pelajaran tentang menjaga kebersihan lingkungan, khususnya menjaga kebersihan sungai?

a. Ada

b. Tidak Ada



24. Menurut anda, apakah sungai-sungai di daerah Kabupaten Jember tergolong bersih?

a. Iya

b. Tidak

25. Pernahkah anda melihat/ mengunjungi sungai Jompo?

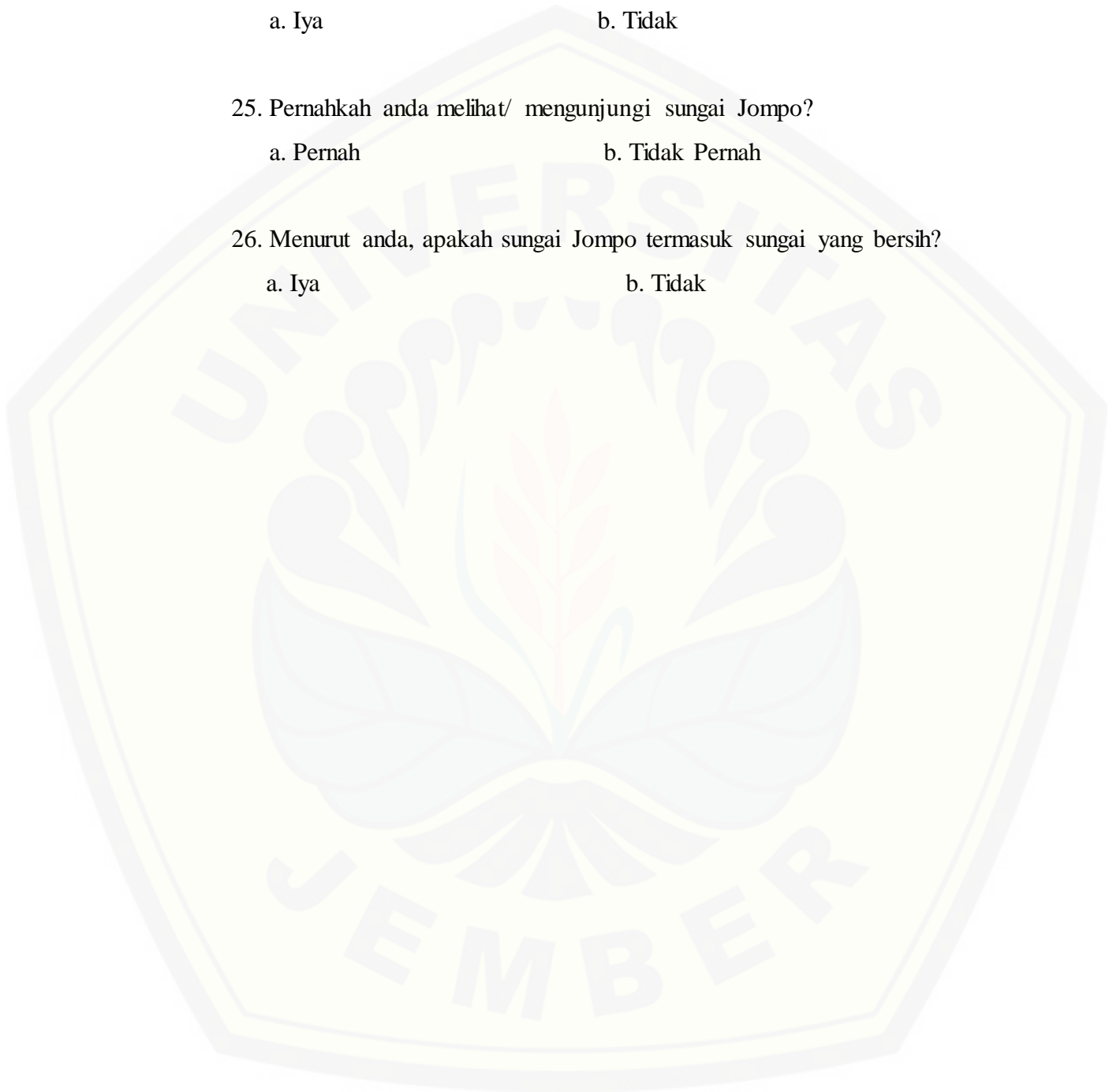
a. Pernah

b. Tidak Pernah

26. Menurut anda, apakah sungai Jompo termasuk sungai yang bersih?

a. Iya

b. Tidak



LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	0	1	1	0	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	1	0	1	1	1	1	1
15	0	0	0	1	0	1	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0
23	0	0	0	0	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	0	1	0	1	0	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	0	1	1	1	0	1	1	1
31	0	0	0	1	0	1	0	1	0
32	1	1	1	0	1	0	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1
36	1	0	0	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	0	1	1	1	1	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	0	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	0	1	1	1	0	1	1	1
48	1	1	0	1	1	0	1	1	1
49	1	1	1	1	0	1	0	1	1
50	1	1	1	0	1	0	1	1	1





# Digital Repository Universitas Jember

NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	0	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0
16	1	1	1	1	1	0	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	0	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	0	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	0	1	0	1	1	1
22	1	1	0	0	1	1	1	1
23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	0	0
27	0	0	0	0	0	0	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	1	1	1	1	1	1	1
31	0	0	0	0	0	0	0	0
32	1	1	1	1	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	1	1	0	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1
41	0	0	0	0	0	0	0	0
42	1	1	1	0	1	0	1	1
43	1	1	1	1	1	1	0	1
44	1	1	1	1	1	1	0	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	0	1	0	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1
50	0	1	1	1	1	1	1	1

51	1	1	1	1	0	1	1	1
52	0	0	0	0	0	0	0	0
53	1	1	1	1	1	0	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	0
55	1	1	1	1	1	1	1	1
56	0	0	0	0	0	1	0	0
57	1	1	1	1	1	1	1	1
58	0	0	0	0	0	1	0	0
59	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	0
63	1	1	0	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	0
66	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	0	1
69	1	1	1	1	1	0	1	1
70	1	1	1	1	1	1	0	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	0	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1
75	1	1	0	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1	0	1
77	1	1	1	1	1	1	1	0
78	1	1	1	1	1	0	0	0
79	1	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1





**LAMPIRAN 3. HASIL UJI VALIDITAS**

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	XT.1
X1.1	Pearson Correlation	1	.676**	.789**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.676**	1	.771**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.789**	.771**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
XT.1	Pearson Correlation	.897**	.902**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	XT.2
X2.1	Pearson Correlation	1	.266*	.466**	.358**	.324**	.381**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.017	.000	.001	.003	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.266*	1	.370**	.771**	.622**	.582**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.017		.001	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.466**	.370**	1	.370**	.359**	.314**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.001	.005	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	.358**	.771**	.370**	1	.423**	.582**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	.324**	.622**	.359**	.423**	1	.359**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000		.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.6	Pearson Correlation	.381**	.582**	.314**	.582**	.359**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.001		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
XT.2	Pearson Correlation	.664**	.811**	.664**	.786**	.711**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	XT.3
X3.1	Pearson Correlation	1	.848**	.578**	.747**	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.848**	1	.712**	.892**	.953**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.578**	.712**	1	.708**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.747**	.892**	.708**	1	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
XT.3	Pearson Correlation	.876**	.953**	.846**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	YT
Y1.1 Pearson Correlation	1	.449**	.493**	.471**	.487**	.594**	.710**	.808**	.808**	.513**	.513**	.627**	.570**	.802**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.2 Pearson Correlation	.449**	1	.331**	.391**	.272**	.487**	.414**	.487**	.487**	.414**	.414**	.373**	.309**	.584**
Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.3 Pearson Correlation	.493**	.331**	1	.473**	.377**	.471**	.567**	.661**	.661**	.393**	.393**	.479**	.508**	.691**
Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.4 Pearson Correlation	.471**	.391**	.473**	1	.359**	.545**	.545**	.638**	.638**	.460**	.460**	.382**	.484**	.694**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.5 Pearson Correlation	.487**	.272**	.377**	.359**	1	.624**	.547**	.624**	.624**	.432**	.547**	.514**	.538**	.684**
Sig. (2-tailed)	.000	.015	.001	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.6 Pearson Correlation	.594**	.487**	.471**	.545**	.624**	1	.662**	.750**	.750**	.432**	.432**	.514**	.538**	.772**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.7 Pearson Correlation	.710**	.414**	.567**	.545**	.547**	.662**	1	.892**	.892**	.578**	.578**	.617**	.645**	.860**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.8 Pearson Correlation	.808**	.487**	.661**	.638**	.624**	.750**	.892**	1	1.000**	.662**	.662**	.712**	.741**	.961**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.9 Pearson Correlation	.808**	.487**	.661**	.638**	.624**	.750**	.892**	1.000**	1	.662**	.662**	.712**	.741**	.961**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.10 Pearson Correlation	.513**	.414**	.393**	.460**	.432**	.432**	.578**	.662**	.662**	1	.578**	.526**	.459**	.708**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.11 Pearson Correlation	.513**	.414**	.393**	.460**	.547**	.432**	.578**	.662**	.662**	.578**	1	.617**	.552**	.738**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.12 Pearson Correlation	.627**	.373**	.479**	.382**	.514**	.514**	.617**	.712**	.712**	.526**	.617**	1	.641**	.774**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.13 Pearson Correlation	.570**	.309**	.508**	.484**	.538**	.538**	.645**	.741**	.741**	.459**	.552**	.641**	1	.776**
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
YT Pearson Correlation	.802**	.584**	.691**	.694**	.684**	.772**	.860**	.961**	.961**	.708**	.738**	.774**	.776**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 4. HASIL UJI RELIABILITAS

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=SPLIT.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.804
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
Total N of Items		3	
Correlation Between Forms			.852
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.920
	Unequal Length		.928
Guttman Split-Half Coefficient			.821

a. The items are: X1.1, X1.2.

b. The items are: X1.2, X1.3.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=SPLIT.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.634
		N of Items	3 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.708
		N of Items	3 <sup>b</sup>
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.729
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.843
	Unequal Length		.843
Guttman Split-Half Coefficient			.843

a. The items are: X2.1, X2.2, X2.3.

b. The items are: X2.4, X2.5, X2.6.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.914
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.823
		N of Items	2 <sup>b</sup>
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			.812
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.896
	Unequal Length		.896
Guttman Split-Half Coefficient			.895

a. The items are: X3.1, X3.2.

b. The items are: X3.3, X3.4.

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.
12 Y1.13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=SPLIT.
    
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.865
		N of Items	7 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.917
		N of Items	6 <sup>b</sup>
		Total N of Items	13
Correlation Between Forms			.868
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.929
	Unequal Length		.929
Guttman Split-Half Coefficient			.928

a. The items are: Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6, Y1.7.

b. The items are: Y1.7, Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, Y1.12, Y1.13.

**LAMPIRAN 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**(Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Uji t, Uji F, dan R<sup>2</sup>)**

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	80	.00	1.00	.4875	.59117
Sentuhan Media Massa	80	.00	1.00	.4575	.54746
Pengalaman Pribadi	80	.00	1.00	.4350	.49574
Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	80	.00	1.00	.4250	.49746
Valid N (listwise)	80				

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
 /MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT Y  
 /METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3  
 /SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)  
 /RESIDUALS NORM(ZRESID)

/SAVE RESID.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	.4250	.49746	80
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	.4875	.59117	80
Sentuhan Media Massa	.4575	.54746	80
Pengalaman Pribadi	.4350	.49574	80

**Correlations**

	Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	Sentuhan Media Massa	Pengalaman Pribadi	
Pearson Correlation	Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1.000	.538	.625	.663
	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	.538	1.000	.419	.617
	Sentuhan Media Massa	.625	.419	1.000	.555
	Pengalaman Pribadi	.663	.617	.555	1.000
Sig. (1-tailed)	Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember		.000	.000	.000
	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	.000		.000	.000
	Sentuhan Media Massa	.000	.000		.000
	Pengalaman Pribadi	.000	.000	.000	
N	Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	80	80	80	80
	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	80	80	80	80
	Sentuhan Media Massa	80	80	80	80
	Pengalaman Pribadi	80	80	80	80

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Pribadi, Sentuhan Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.534	.48898

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Pribadi, Sentuhan Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.378	3	4.459	24.921	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18.172	76	.239		
	Total	19.550	79			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Pribadi, Sentuhan Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.218	.125		1.750	.084		
	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	.264	.171	.237	2.960	.025	.610	1.638
	Sentuhan Media Massa	.426	.094	.416	4.671	.009	.683	1.464
	Pengalaman Pribadi	.442	.076	.430	4.940	.006	.512	1.952

a. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

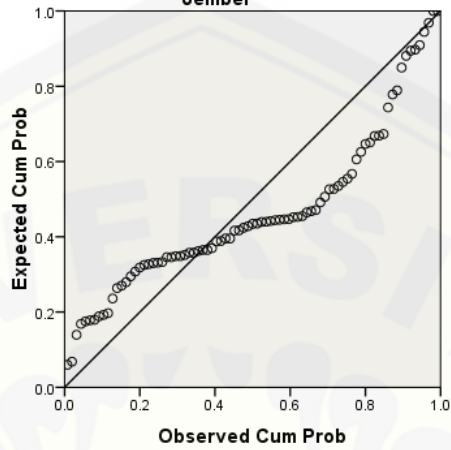
### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	Sentuhan Media Massa	Pengalaman Pribadi
1	1	3.532	1.000	.01	.01	.02	.01
	2	.261	3.681	.18	.04	.76	.00
	3	.124	5.329	.75	.17	.17	.29
	4	.083	6.510	.05	.79	.05	.70

a. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

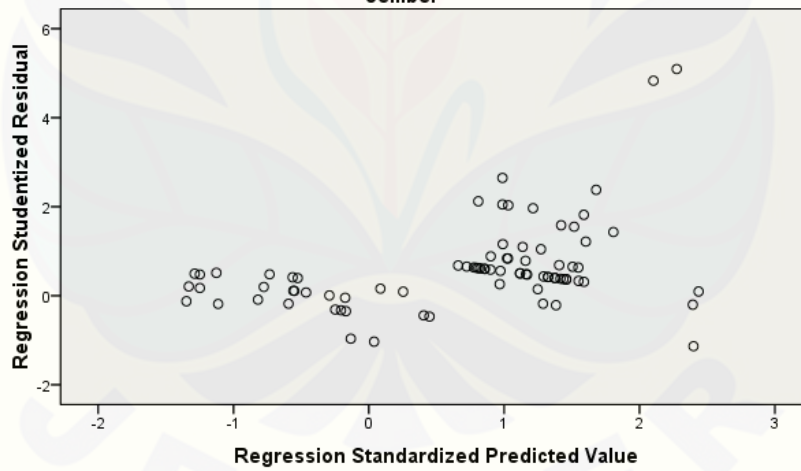
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



Scatterplot

Dependent Variable: Sikap Masyarakat Terhadap Program Kali Bersih (Prokasih) di Daerah Aliran Sungai Jompo Wilayah Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



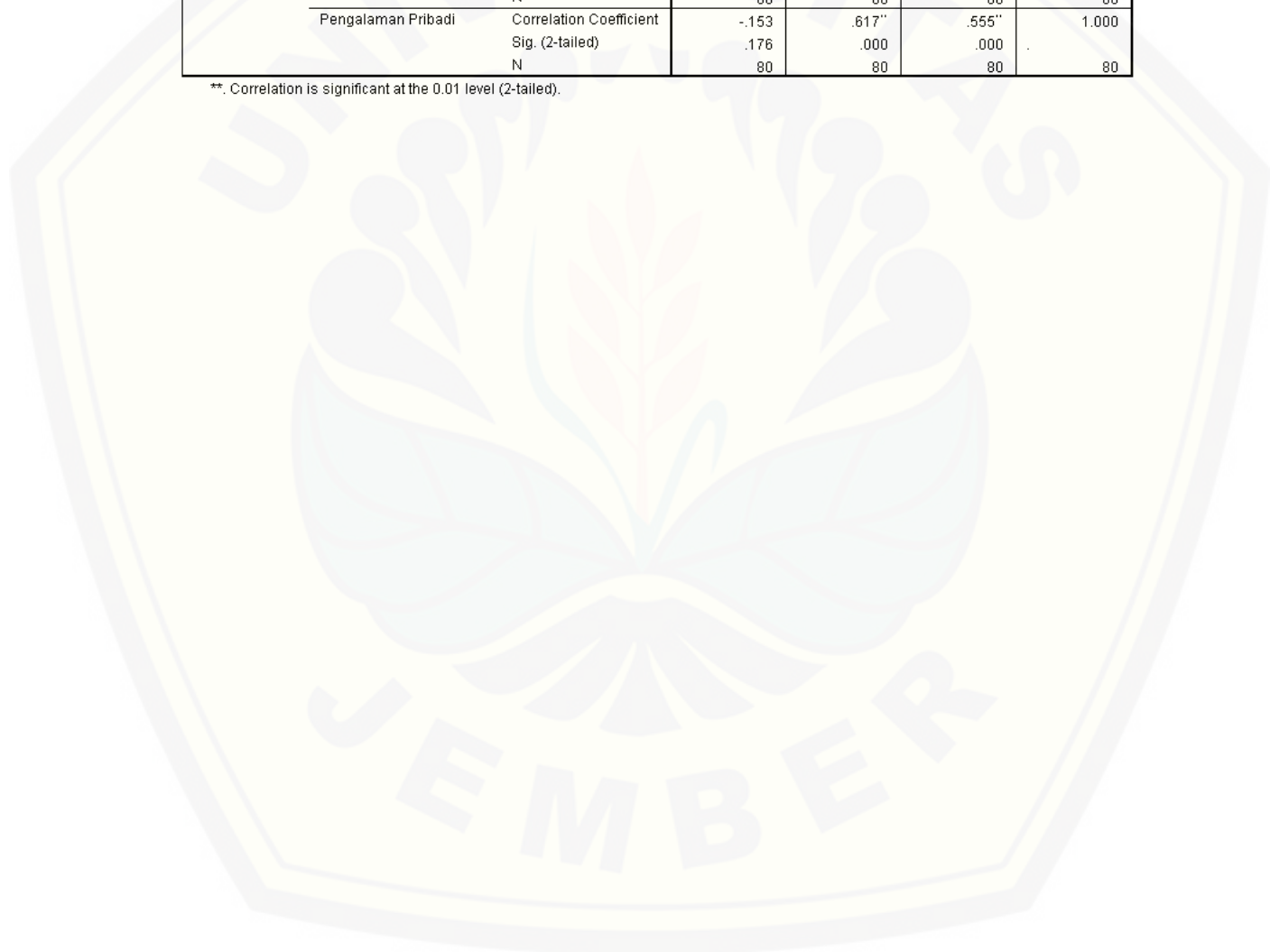
```
NONPAR CORR
/VARIABLES=RES_1 X.1 X.2 X.3
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

			Unstandardiz ed Residual	Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama	Sentuhan Media Massa	Pengalaman Pribadi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.002	.084	-.153
		Sig. (2-tailed)	.	.986	.460	.176
		N	80	80	80	80
		<hr/>				
Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama		Correlation Coefficient	.002	1.000	.419**	.617**
		Sig. (2-tailed)	.986	.	.000	.000
		N	80	80	80	80
		<hr/>				
Sentuhan Media Massa		Correlation Coefficient	.084	.419**	1.000	.555**
		Sig. (2-tailed)	.460	.000	.	.000
		N	80	80	80	80
		<hr/>				
Pengalaman Pribadi		Correlation Coefficient	-.153	.617**	.555**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.176	.000	.000	.
		N	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68268	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



LAMPIRAN 7. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



Sungai Jompo/ Kalijompo





Saat pembagian dan pengisian kuisisioner kepada warga



Melihat sungai Jompo secara dekat saat musim hujan



Plang Prokasih yang terdapat di Sungai Jompo



Sungai Jompo saat musim kemarau